



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**PEMBERDAYAAN EKONOMI IBU-IBU PKK MELALUI
INOVASI PEMBUATAN KERAJINAN TANGAN
DI KELURAHAN KARANGPILANG, KECAMATAN
KARANGPILANG, KOTA SURABAYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh:

Adzroo' Dhiyaul Firdaus
NIM. B02216002

**PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA 2020**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Adzroo' Dhiyaul Firdaus

Nim : B02216002

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Dengan bersungguh-sungguh menyatakan skripsi yang berjudul, **Pemberdayaan Ekonomi Ibu-Ibu Pkk Melalui Inovasi Pembuatan Kerajinan Tangan Di Kelurahan Karangpilang, Kecamatan Karangpilang, Kota Surabaya** adalah murni hasil karya penulis, kecuali kutipan-kutipan yang telah dirujuk sebagai bahan referensi.

Surabaya, Juli 2020

Yang membuat pernyataan,


Adzroo' Dhiyaul Firdaus
NIM. B02216002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Adzroo' Dhiyaul Firdaus
NIM : B02216002
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Proposal : PEMBERDAYAAN EKONOMI IBU-IBU PKK
MELALUI INOVASI PEMBUATAN
KERAJINAN TANGAN DI KELURAHAN
KARANGPILANG, KECAMATAN
KARANGPILANG, KOTA SURABAYA

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, Juli 2020

Menyetujui Pembimbing,



Dr.H. Syaiful Ahrori, M.El
NIP. 1955092519991031001

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

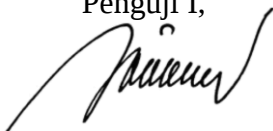
PEMBERDAYAAN EKONOMI IBU-IBU PKK MELALUI
INOVASI PEMBUATAN KERAJINAN TANGAN
DI KELURAHAN KARANGPILANG, KECAMATAN
KARANGPILANG, KOTA SURABAYA

SKRIPSI

Disusun oleh
Adzroo' Dhiyaul Firdaus
B02216002

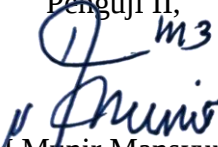
Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana
Strata Satu pada tanggal 24 Juli 2020
Tim Penguji

Penguji I,



Dr. H. Syaiful Ahrori, M.EI
NIP. 1955092519991031001

Penguji II,



Dr. H.M. Munir Mansyur, M.Ag
NIP. 195903171994031001

Penguji III



Dr. Moh. Anshori, M.Fil.I
NIP. 197508182000031001



Dr. Chabib Musthofa, M.Si
NIP. 197906302006041001



Surabaya, Juli 2020
Dekan,

Dr. H. Abdul Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **Adzroo' Dhiyaul Firdaus**
NIM : **B02216002**
Fakultas/Jurusan : **Dakwah dan Komunikasi / Pengembangan Masyarakat Islam**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain

yang berjudul :

Pemberdayaan Ekonomi Ibu-Ibu Pkk Melalui Inovasi Pembuatan Kerajinan Tangan Di Kelurahan Karangpilang, Kecamatan Karangpilang, Kota Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 7 Oktober 2020

Adzroo' Dhiyaul Firdaus

ABSTRAK

Adzroo' Dhiyaul Firdaus, NIM. B02216002, 2020. Pemberdayaan
Ekonomi Ibu-Ibu PKK Melalui Inovasi Pembuatan
Kerajinan Tangan di Kelurahan Karangpilang,
Kecamatan Karangpilang, Kota Surabaya

Penelitian ini membahas tentang strategi untuk meningkatkan perekonomian ibu-ibu PKK melalui inovasi pembuatan kerajinan tangan. PKK merupakan kepanjangan dari Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga. PKK dibuat dengan memiliki 10 program pokok yang salah satunya adalah keterampilan, yang selama ini belum pernah dilakukan. Dengan memanfaatkan aset atau potensi ibu-ibu PKK, tujuan penelitian ini demi untuk meningkatkan perekonomian dengan melaksanakan salah satu program PKK dengan membuat keterampilan kerajinan tangan berupa bros.

Penelitian ini menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) dengan subyek penelitian yaitu masyarakat sebagai warga yang belajar seluruh pembuatan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah FGD dan *Trend and Change* untuk mengetahui perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah dilakukannya aksi perubahan. Hasil penelitian ini menunjukkan : (1). Strategi pemberdayaan ekonomi ibu-ibu PKK melalui inovasi pembuatan kerajinan tangan. (2). Pendampingan pembuatan keterampilan kerajinan tangan berupa bros hingga proses pemasaran. Melalui program tersebut hasil dampingan yang dilakukan membawa sebuah perubahan terhadap ibu-ibu PKK untuk dapat membantu menambah pendapatan keluarga.

Kata Kunci : *Pemberdayaan, PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga), Meningkatkan Perekonomian*

ABSTRACT

Adzroo' Dhiyaul Firdaus, NIM. B02216002, 2020. Empowerment The Economy of PKK through the hand crafted innovation in Kelurahan Karangpilang, Karangpilang District, Surabaya City.

The study discussed strategies to boost the economic growth of PKK mothers through handmade innovation. The PKK stands for family welfare empowerment. The PKK is created with 10 basic programs, one of which is a skill that has never been done before. Using assets or potential PKK mothers, the goal of this study was to unify the economy by executing one of its PKK programs by developing craft skills in a brooch.

The study uses the ABCD approach (asset based community development) with the research subject society as a whole student. Data collection is done with interview techniques, and documentation. The techniques used in data analysis are the FGD and the trend and change to identify changes that occurred before and after the change occurred. The findings point out (1). PKK mothers economic empowerment strategies through handicraft innovation. (2) assistive craft skills of brooch to the marketing process. Through the program the impact of such association brought a change to PKK mothers to help supplement family incomes.

Key Words: *empowerment, PKK (empowerment of family welfare), promoting the economy*

DAFTAR ISI

JUDUL PENELITIAN (SAMPUL)	
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiv
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Strategi Mencapai Tujuan.....	6
1. Analisi aset melalui <i>low hanging fruit</i>	6
2. Analisis strategi program.....	8
3. Ringkasan narasi program	10
4. Teknik evaluasi program	12
F. Sistematika Pembahasan	12
 BAB II : KAJIAN TEORITIK	 15
A. Kerangka Teoritik.....	15
1. Pemberdayaan Masyarakat.....	15
2. PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga).....	21
3. Teori Ekonomi Kreatif	28
4. Dakwah bil hal dalam Perspektif Pemberdayaan ...	33
B. Penelitian terdahulu yang relevan.....	38

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	42
B. Prosedur Penelitian	44
C. Subjek Penelitian	48
D. Teknik Pengumpulan Data	48
E. Teknik Validasi Data	49
F. Teknik Analisis Data	50
G. Jadwal Pendampingan	52
BAB IV : PROFIL LOKASI PENELITIAN	54
A. Kondisi Geografis	54
B. Kondisi Demografi	56
C. Kondisi Ekonomi	58
D. Kondisi Keagamaan	59
E. Kondisi Sosial dan Budaya	62
BAB V : TEMUAN PROBLEM	66
A. Gambaran Umum Aset	66
1. Aset Alam	66
2. Aset Fisik	67
3. Aset Finansial	72
4. Aset Manusia	73
5. Aset Sosial	74
B. <i>Individual Inventory Asset</i>	74
C. <i>Organizational Asset</i>	75
D. <i>Success Story</i>	79
BAB VI : DINAMIKA PROSES PEMBERDAYAAN	82
A. Melakukan Penelitian Awal	82
B. Melakukan Pendekatan (<i>Inkulturasi</i>)	83
C. Melakukan Riset Bersama	87
D. Merumuskan Hasil Riset	90
E. Merencanakan Tindakan	93
F. Mengorganisir Komunitas	94

G. Keberlangsungan Program Aksi.....	95
BAB VII : AKSI PERUBAHAN	97
A. Strategi Aksi	97
B. Implementasi Aksi.....	99
1. Penguatan Kelompok	99
2. Proses Pembuatan	101
3. Pengemasan dan Pelabelan	104
4. Pemasaran	108
BAB VIII : EVALUASI DAN REFLEKSI.....	112
A. Evaluasi Program.....	112
B. Refleksi Keberlanjutan	118
C. Refleksi Program Dalam Perspektif Islam	123
BAB IX : PENUTUP.....	126
A. Kesimpulan.....	126
B. Rekomendasi Peneliti	127
C. Keterbatasan Peneliti	128
DAFTAR PUSTAKA.....	130
LAMPIRAN.....	132

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Administrasi Kelurahan Karangpilang.....	54
Gambar 4.2 Peta RT 05 RW 02	55
Gambar 4.3 Kegiatan Besuk	63
Gambar 4.4 Perayaan Hari Kemerdekaan.....	64
Gambar 5.1 Langgar At-Taqwa	70
Gambar 5.2 Balai RW 02.....	71
Gambar 5.3 PAUD Tunas Mandiri	72
Gambar 5.4 Pasar Karangpilang	73
Gambar 5.5 Kegiatan Pengajian Ibu-Ibu.....	77
Gambar 5.6 Kegiatan Lomba Paduan Suara	80
Gambar 5.7 Kegiatan Paduan Suara	81
Gambar 5.8 Kegiatan Lomba Menghias Kampung	81
Gambar 6.1 Kegiatan Pengajian Rutin.....	84
Gambar 6.2 Pos PSBB di Kelurahan Karangpilang.....	85
Gambar 6.3 Wawancara dengan Ketua RT.....	86
Gambar 6.4 Wawancara dengan Ketua RT &Anggota PKK..	88
Gambar 6.5 Kegiatan FGD bersama Ibu-Ibu PKK	91
Gambar 6.6 Kegiatan Arisan PKK.....	95

Gambar 7.1 Bahan-Bahan Membuat Bros	101
Gambar 7.2 Memadupadankan Bagian Bros	102
Gambar 7.3 Pembuatan Bros	103
Gambar 7.4 Bentuk Kemasan Plastik	105
Gambar 7.5 Bentuk Label Kemasan	106
Gambar 7.6 Proses Pengemasan	107
Gambar 7.7 Hasil Keterampilan Kerajinan Tangan Bros	108
Gambar 7.8 Penjualan Bros Karya Ibu-Ibu PKK.....	111
Gambar 8.1 Pak Lurah Mendatangi Ibu-Ibu PKK.....	121

DAFTAR TABEL

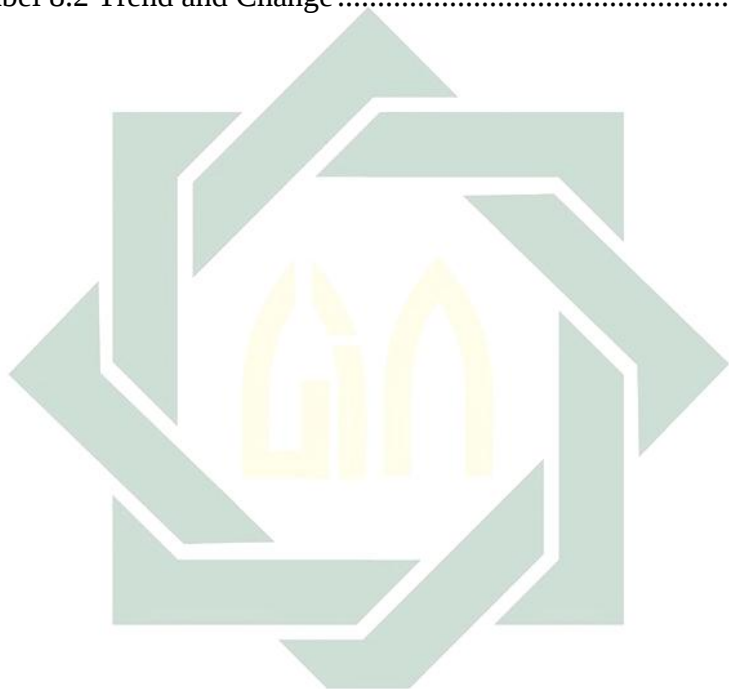
Tabel 1.1 Analisa Strategi Program	8
Tabel 1.2 Ringkasan Narasi Program	10
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	38
Tabel 3.1 Jadwal Pendampingan.....	52
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	56
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	57
Tabel 4.3 Penduduk RT 05 Berdasarkan Jenis Kelamin.....	58
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk RT 05 Berdasarkan Pekerjaan ...	58
Tabel 4.5 JumlahPenduduk Berdasarkan Agama	60
Tabel 4.6 Kegiatan Keagamaan	60
Tabel 5.1 Hasil Transek Wilayah.....	66
Tabel 5.2 Fasilitas Umum di Kelurahan Karangpilang.....	68
Tabel 5.3 Fasilitas Umum di RT 05 RW 02	70
Tabel 5.4 Jumlah Penduduk RT 05 RW 02	73
Tabel 5.5 Aset Organisasi di Kelurahan Karangpilang.....	75
Tabel 5.6 Aset Organisasi di RT 05 RW 02	77
Tabel 5.7 Kegiatan Sukses Masyarakat	79
Tabel 7.1 Kelompok Pembuat Keterampilan Bros	100

Tabel 7.2 Bahan dan Harga Pembuatan Bros108

Tabel 7.3 Biaya Peralatan dan Operasional109

Tabel 8.1 Hasil Evaluasi Program.....113

Tabel 8.2 Trend and Change116



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota Surabaya adalah kota metropolitan di Jawa Timur dengan pembangunan yang terus menerus berkembang seiring dengan berjalannya waktu. Secara fisik pembangunan kota Surabaya semakin meningkat, banyak gedung-gedung menjulang tinggi, mall dan jalan raya terlihat semakin padat dipenuhi dengan kendaraan bermotor. Di balik indahnya penampilan fisik kota Surabaya ternyata tidak selalu sejalan berbanding lurus dengan kesejahteraan pemerataan penduduknya. Utamanya dengan kesejahteraan masyarakat urban yang tinggal di pinggiran kota Surabaya, termasuk Kelurahan Karangpilang yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Sidoarjo tepatnya adalah Kecamatan Taman.

Semakin berkembangnya zaman dapat semakin mempengaruhi pula dengan kebutuhan masyarakat yang semakin berkembang, salah satu yang menjadikan fokus perhatian oleh masyarakat untuk perkembangan pada setiap perubahannya yaitu di bidang ekonomi. Dikarenakan adanya perubahan ekonomi yang dipacu oleh kebutuhan manusia yang makin meningkat, maka harus diimbangi dengan pendapatan yang meningkat lebih tinggi pula. Akibat keterbatasan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat, menjadikan masyarakat mengalami kesulitan, mereka tidak tahu harus mengembangkan aset atau potensi yang seperti apa, dalam hal ini menciptakan tekonomi masyarakat yang berupa ketidakseimbangan antara pendapatan atau pemasukan dan pengeluaran ekonomi masyarakat sehingga muncul lah permasalahan ekonomi dalam masyarakat.¹

¹ Tri Kurniawansih Pracoyo dan Anto Pracoyo, *Aspek Dasar Ekonomi Mikro*. (Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2006), 12.

Keluarga merupakan unit yang paling kecil dalam masyarakat yang memiliki artipenting di dalam sebuah proses pembangunan. Perempuan memiliki andil atau peran yang besardi dalam membinakeluarga secara langsung, membentuk keluarga yang bermartabat, serta dapat menjangkausasaran yang sebanyak mungkin.

Salah satu upaya untuk memajukan kesejahteraan bangsa adalah dengan memberdayakan kaum perempuan, dikarenakan jumlah dari kaum perempuan yang sangat besar merupakan modal sosial yang berpotensi bagi kelangsungan pembangunan bangsa dan negara. Peran perempuan di Indonesia dalam sejarah pembangunan bangsa Indonesia sendiri sangatlah panjang, dengan tokoh utama yaitu RA. Kartini (1879-1904) yang berjuang dalam menuntut hak kaum perempuan dan melepaskan diri dari belenggu perlakuan diskriminatif terhadap perempuan.

PKK yang memiliki kepanjangan dari Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dibentuk di Indonesia dengan memiliki 10 program pokoknya merupakan dasar kebutuhan manusia, yaitu:

1. Penghayatan dan pengamalan pancasila
2. Gotong royong
3. Pangan
4. Sandang
5. Perumahan dan tata laksana rumah tangga
6. Pendidikan dan keterampilan
7. Kesehatan
8. Pengembangan kehidupan berkoperasi
9. Kelestarian lingkungan hidup
10. Perencanaan sehat

Kegiatan ibu-ibu PKK khususnya di wilayah RT.05 RW.02 Kelurahan Karangpilang, Kecamatan Karangpilang, Kota Surabaya umumnya selama ini hanyalah sebagai ajang silaturahmi ibu-ibu saja contohnya adalah seperti kegiatan arisan saja, belum diikuti dengan adanya peningkatan mutu hidup

keluarga serta peran wanita secara mandiri melalui kegiatan kewirausahaan (*entrepreneurship*), yang akhirnya akan berdampak juga pada peningkatan perekonomian rumah tangga.

Program pemberdayaan masyarakat ini tujuannya adalah agar perempuan khususnya ibu-ibu PKK memiliki suatu kemampuan atau keahlian. Serta diharapkan kedepannya secara berkesinambungan akan mampu memberikan perbaikan ekonomi masyarakat melalui wirausaha mandiri. Tujuan dari pemberdayaan perempuan itu adalah untuk mengembangkan segala macam potensi atau aset yang dimiliki oleh kaum perempuan tersebut, pemberdayaannya dilakukan melalui kegiatan yang bisa meningkatkan kesejahteraan kaum perempuan khususnya adalah untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga.

Program pemberdayaan ibu-ibu PKK diharapkan bisa mengubah cara berfikir dan cara pandang dari kaum perempuan supaya bisa menggali dan juga memberdayakan segala potensi yang mereka miliki. Perempuan perlu diberikan suatu pendampingan, pendidikan, pelatihan, bahkan suatu pemberdayaan, supaya perempuan dapat memiliki suatu kemampuan agar dapat hidup dengan layak dan berkecukupan serta bisa membantu suami dalam memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari keluarga.

Maka dari itu perlu adanya sebuah kegiatan yang mampu memberikan dampak positif dan melatih kreatifitas masyarakat yaitu dengan mengadakan sebuah kegiatan pendampingan pembuatan keterampilan brosur. Pengembangan dengan bentuk ekonomi kreatif ini berpotensi besar dilakukan di ibu-ibu PKK RT 05 RW 02 Kelurahan Karangpilang melihat kekuatan dari masyarakat yang berupa partisipasi dan mimpi serta aset atau potensi yang dimiliki masyarakat memberikan peluang untuk dimanfaatkannya menjadi sebuah produk keterampilan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

Sering ditemui dalam kehidupan rumah tangga di masyarakat, ketika seorang perempuan atau istri tidak berdaya yaitu dalam artian tidak memiliki potensi atau usaha di dalam membantu meningkatkan perekonomian keluarga, maka istri akan sangat bergantung hanya kepada suami. Sekecil apapun kebutuhan rumah tangga semuanya diserahkan kepada suami, memang tidak pernah ditekankan bahwa perempuan diharuskan kerja. Namun, apabila ketika ekonomi rumah tangga masih ada pada tingkat menengah ke bawah, maka alangkah baiknya apabila istri memiliki penghasilan sendiri. Dikarenakan apabila suatu saat terjadi goncangan atau keributan dalam rumah tangga sehingga akhirnya mengakibatkan pasangan ini harus bercerai atau suami meninggal dunia, maka istri tidak akan mengalami kesulitan dan kebingungan. Dikarenakan sang istri telah mempunyai potensi, usaha dan penghasilan sendiri untuk melanjutkan kehidupannya.

Perempuan yang belum mengenal jati dirinya dan segala kemampuan atau potensi diri yang mereka miliki merupakan perempuan yang tidak mandiri atau tidak berdaya. Sedangkan perempuan yang mandiri merupakan perempuan yang mampu melihat segala potensi yang ada secara menyeluruh, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk oranglain. Perempuan yang mandiri juga berarti perempuan yang kreatif, mampu berpandangan realistik, terampil menciptakan sesuatu yang baru, berani melakukan sesuatu, kuat di dalam menghadapi permasalahan, dapat memegang kebenaran, serta berani untuk memberikan kritik, dengan demikian perempuan mampu berdiri di atas keyakinannya sendiri tanpa bantuan dari orang lain.²

² Nunuk P Murniati. *Getar Gender: Perempuan Indonesia dalam Perspektif Sosial, Politik, Ekonomi, Hukum, dan HAM*. (Magelang: Indonesiatera, 2004), 119.

Ketika masyarakat sadar akan potensi atau *skill* yang mereka miliki, masyarakat otomatis dapat mengembangkan *skill* tersebut menjadi sebuah karya yang luar biasa. Berasal dari hal tersebut, masyarakat dapat memperoleh nilai tambah juga dalam segiperekonomian. Sehingga masyarakat bisa memenuhi kebutuhan sehari-harinya dan kedepannya bisa menciptakan kesejahteraan untuk anggota keluarganya. Oleh karena itu peneliti bermaksud untuk mendampingi ibu-ibu PKK dalam pembuatan keterampilan kerajinan tangan berupa bros yang diharapkan dapat bernilai jual tinggi. Sehingga pendapatan ibu-ibu PKK dapat bertambah dan juga menjadikan ibu-ibu PKK lebih kreatif dan juga memiliki pengetahuan serta pemahaman dalam melakukan pemanfaatan keterampilan. Dengan harapan program pendampingan ini ibu-ibu PKK terlibat secara langsung serta dapat berperan aktif dalam program yang dilaksanakan bersama melalui kesepakatan bersama.

B. Fokus Pendampingan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka fokus pendampingan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi yang digunakan untuk memberdayakan ibu-ibu PKK dalam inovasi pembuatan kerajinan tangan?
2. Bagaimana hasil dampingan pemberdayaan ibu-ibu PKK dalam inovasi pembuatan kerajinan tangan?

C. Tujuan Pendampingan

Adapun tujuan pendampingan dari fokus pendampingan di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi yang digunakan untuk memberdayakan ibu-ibu PKK dalam inovasi pembuatan kerajinan tangan.
2. Untuk mengetahui hasil dampingan pemberdayaan ibu-ibu PKK dalam inovasi pembuatan kerajinan tangan.

D. Manfaat Pendampingan

Dari hasil pendampingan ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari beberapa aspek. Maka dari itu manfaat dari pendampingan ini adalah sebagai berikut.

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai tambahan referensi tentang pengetahuan yang berkaitan tentang Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, khususnya konsentrasi Wirausaha
 - b. Sebagai tugas akhir perkuliahan atau skripsi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi program studi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
2. Secara Praktis
 - a. Diharapkan dari penelitian pendampingan ini dapat dijadikan sebagai pengalaman tentang pemberdayaan masyarakat khususnya pada ibu-ibu PKK di Kelurahan Karangpilang, Kecamatan Karangpilang Kota Surabaya.
 - b. Diharapkan dari penelitian pendampingan ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi atau pengetahuan tentang pemberdayaan masyarakat khususnya ibu-ibu PKK di dalam mengolah keterampilan yang dimiliki.

E. Strategi Mencapai Tujuan

Setiap melakukan penelitian pasti dibutuhkan strategi agar dapat tepat sesuai sasaran, untuk menentukan sebuah strategi juga dibutuhkan sebuah analisa dan pembacaan data di lapangan agar kegiatan aksi yang akan dilakukan berjalan sesuai dengan harapan peneliti. Langkah-langkah yang diperlukan dalam mewujudkan harapan untuk peningkatan perekonomian yaitu :

1. Analisis Pengembangan Aset melalui *Low Hanging Fruit*

Penelitian pendampingan ini menggunakan pendekatan aset, aset melalui *low hanging fruit*. *Low hanging fruit* adalah bentuk nyata dari aplikasi konsep *Mobilizing Asset based Community-Driven Development* yang menjadi tema dari pelatihan ini. *Low*

hanging fruit adalah sebuah metode untuk mengidentifikasi program awal yang dapat dikerjakan oleh sebuah kelompok dengan aset/potensi mereka sendiri tanpa harus menunggu bantuan dana/ keahlian dari kelompok lain, seperti yang selama ini sudah terbangun dogma pembangunan masyarakat yang hanya menunggu uluran tangan/sumber daya dari pihak lain.

Metode *Low Hanging Fruit* berdampak positif bagi komunitas, yaitu antara lain pada komunitas akhirnya terbangun paradigma “*positive thinking*”, meningkatnya penghargaan pada diri sendiri dan rasa percaya diri, membangun solidaritas dan lain-lain sehingga komunitas dapat menjaga cita-citanya bersama dan mewujudkan target yang ingin dicapai.³

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *low hanging fruit* yaitu memilih dari beberapa mimpi-mimpi masyarakat yang sudah disebutkan dan menentukan mimpi manakah yang dapat diwujudkan dengan kemampuan masyarakat sendiri. Metode *low hanging fruit* ini bertujuan untuk melihat strategi manakah yang dilakukan masyarakat khususnya ibu-ibu PKK dalam mengoptimalkan perannya dalam berinovasi pembuatan keterampilan kerajinan tangan berupa bros.

Dalam perspektif ABCD, aset atau potensi merupakan segalanya. Fungsi aset tidak sebatas sebagai modal sosial saja, tetapi juga sebagai bentuk dari perubahan sosial. Aset juga dapat berfungsi sebagai jembatan untuk sensitif dan peka terhadap keberadaan aset atau potensi yang ada disekitar mereka. Ketika masyarakat tersadar akan potensi atau aset yang dimilikinya, maka disitulah tercipta rasa memiliki dan rasa ingin mengembangkan yang tercipta dari dalam masyarakat. Setelah masyarakat mengetahui aset atau potensi yang dimiliki maka upaya selanjutnya adalah mau dikemanakan dan diapakan aset atau

³ Nurdiansyah. *Panduan Pelatihan Dasar Asset Based Community-Driven Development (ABCD)*. (Makassar: UINAM, 2016), 68

potensi mereka agar dapat dikembangkan dengan tujuan menuju perubahan sosial yang lebih baik.⁴

Dalam hal ini sebuah mimpi yang berasal di masyarakat perlu dipilah supaya dapat terealisasi secara maksimal sesuai aset dan harapan yang ada. Salah satu cara atau teknik yang berupa tindakan yang cukup mudah diambil dapat direalisasikan dengan menggunakan potensi masyarakat itu sendiri tanpa adanya bantuan dari pihak luar.

2. Analisis Strategi Program

Tabel analisa rencana strategi program ini bertujuan untuk menggambarkan gap aset dengan tujuan yang ingin dicapai serta alternatif program strategis sebagai solusi. Berikut adalah tabel analisa strategi program yang akan dilakukan:

Tabel 1.1
Analisa Strategi Program

Aset	Tujuan	Strategi Program
Ibu-ibu PKK memiliki skill untuk membuat inovasi kerajinan tangan	Ibu-ibu PKK memiliki keterampilan membuat kerajinan tangan	Ibu-ibu PKK mengadakan penguatan keterampilan dengan membuat inovasi kerajinan tangan
Eratnya rasa persaudaraan dan kekompakan ibu-ibu PKK	Penguatan kelompok ibu-ibu PKK dalam program pembuatan kerajinan tangan	Penguatan kelompok ibu-ibu PKK dalam program keterampilan yang beranggotakan para

⁴ Nadhir Salahuddin,dkk.,*Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, 23

		pembuat kerajinan tangan
Adanya dukungan dari pemerintah desa untuk penguatan keterampilan ibu-ibu PKK	Adanya bantuan dari pemerintah desa untuk mewujudkan penguatan keterampilan ibu-ibu PKK	Adanya program penguatan keterampilan ibu-ibu PKK

Sumber: data diolah bersama ibu-ibu PKK

Dari data mengenai tabel analisa strategi program di atas dapat diketahui bahwa terdapat tiga aset, yang pertama yaitu ibu-ibu PKK memiliki skill untuk membuat inovasi kerajinan tangan. Tujuan atau harapan yang ingin dicapai yaitu ibu-ibu PKK memiliki keterampilan membuat kerajinan tangan. Strategi program yang dilakukan yaitu ibu-ibu PKK mengadakan penguatan keterampilan dengan membuat inovasi kerajinan tangan.

Aset yang kedua adalah eratnya rasa persaudaraan dan kekompakan ibu-ibu PKK. Tujuan yang ingin dicapai adalah terbentuknya kelompok ibu-ibu PKK pembuat kerajinan tangan. Strategi program yang dilakukan yaitu membuat kelompok ibu-ibu PKK yang beranggotakan para pembuat kerajinan tangan.

Aset yang ketiga adalah adanya dukungan dari pemerintah desa untuk penguatan keterampilan ibu-ibu PKK. Tujuan yang ingin dicapai adalah adanya bantuan dari pemerintah desa untuk mewujudkan penguatan keterampilan ibu-ibu PKK. Strategi program yang akan dilakukan adalah kebijakan pemerintah desa yang mendukung pada penguatan keterampilan ibu-ibu PKK.

3. Ringkasan Narasi Program

Program/proyek : Menjadikan ibu-ibu PKK kreatif dalam membuat inovasi keterampilan kerajinan tangan

Tabel 1.2
Ringkasan Narasi Program

Tujuan Akhir (Goal)	Penguatan keterampilan ibu-ibu PKK Kelurahan Karangpilang
Tujuan (Purpose)	Pembuatan inovasi kerajinan tangan oleh ibu-ibu PKK Kelurahan Karangpilang
Hasil (Result/ Output)	1. Ibu-ibu PKK mengadakan penguatan keterampilan dengan membuat inovasi kerajinan tangan 2. Penguatan kelompok ibu-ibu PKK yang beranggotakan para pembuat kerajinan tangan 3. Adanya program penguatan keterampilan oleh ibu-ibu PKK
Kegiatan	1.1 Edukasi tentang pembuatan inovasi kerajinan tangan 1.1.1 menentukan jadwal 1.1.2 menentukan lokasi 1.1.3 persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan 1.1.4 mengumpulkan ibu-ibu PKK 1.1.5 persiapan materi 1.1.6 pelaksanaan kegiatan FGD 1.1.7 penyusunan evaluasi program 2.1 Penguatan kelompok ibu-ibu PKK dalam program keterampilan pembuatan kerajinan tangan 2.1.1 menyiapkan tempat, alat, dan

	konsumsi 2.1.2 koordinasi dengan kelompok 2.1.3 penyusunan perencanaan program 2.1.4 penyusunan evaluasi program 3.1 Penyusunan perencanaan program 3.1.1 menyiapkan tempat, alat, dan bahan 3.1.2 koordinasi dengan kelompok 3.1.3 melaksanakan program 3.1.4 penyusunan evaluasi program
--	--

Sumber: data diolah bersama ibu-ibu PKK

Dari ketiga program tersebut, setiap program memiliki rangkaian kegiatan masing-masing. Program pertama yaitu edukasi tentang pembuatan inovasi kerajinan tangan, kegiatan yang dilakukan sebelum program adalah menentukan jadwal terlebih dahulu agar dapat menentukan waktu dan tempat yang tepat untuk melakukan edukasi tentang wirausaha. Setelah itu menentukan lokasi, mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk melakukan program, mengumpulkan ibu-ibu PKK, setelah berkumpul adalah mempersiapkan materi, selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan FGD, dan setelah itu yang terakhir adalah evaluasi program.

Program kedua adalah penguatan kelompok ibu-ibu PKK yang telah ada dalam program keterampilan yang beranggotakan pembuat kerajinan tangan. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah menyiapkan tempat, alat, bahan dan konsumsi. Selanjutnya adalah penguatan kelompok yang memiliki tujuan dan program yang sama, lalu mengadakan koordinasi dengan kelompok, dan yang terakhir penyusunan evaluasi program.

Program yang ketiga yaitu adanya program penguatan keterampilan untuk ibu-ibu PKK. Kegiatan yang pertama adalah menyiapkan tempat, alat, dan bahan, setelah itu koordinasi dengan kelompok ibu-ibu PKK, selanjutnya adalah pelaksanaan program, dan yang terakhir adalah penyusunan evaluasi program

4. Teknik Evaluasi Program

Yang digunakan peneliti dalam mengevaluasi sebuah program yaitu dengan melakukan FGD bersama. Dari diskusi tersebut tentunya masyarakat mengetahui kekurangan yang perlu diperbaiki, dan masyarakat berubah akan memperbaiki kekurangan tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah suatu unsur penelitian yang sangatlah penting agar penulisan dari hasil penelitian pendampingan bisa sistematis dan terarah. Sistematika pembahasan skripsi secara keseluruhan terdiri dari IX BAB, yang dapat dijelaskan:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai latar belakang pendampingan, fokus pendampingan, tujuan pendampingan, manfaat pendampingan, strategi mencapai tujuan, dan sistematika pembahasan agar membantu mempermudah pembaca dalam memahami pembahasan yang ada dalam skripsi ini pada tiap babnya.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai kajian konsep dan teori yang bersangkutan dengan pendampingan. Digunakan peneliti sebagai acuan dan perbandingan dengan keadaan di lapangan. Dalam bab ini dijelaskan mengenai konseptual pemberdayaan, PKK, teori ekonomi kreatif, serta *Dakwah Bil Hal* mengenai pemberdayaan ekonomi.

BAB III METOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai metode *Asset Based Community Development* (ABCD), serta menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, prosedur penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validasi data, teknik analisis data, dan jadwal pendampingan.

BAB IV PROFIL LOKASI PENELITIAN

Pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai deskripsi lokasi pendampingan yang di ambil. Menjelaskan gambaran umum tentang komunitas ibu-ibu PKK dan wilayah RT.05 RW.02 Kelurahan Karangpilang.

BAB V TEMUAN ASET

Pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai beberapa aset atau potensi yang ditemukan di komunitas ibu-ibu PKK RT.05 RW.02 Kelurahan Karangpilang. Baik pentagonal aset yang terdiri dari aset alam, fisik , manusia dan sosial. Kemudian aset lain yaitu *individual inventory asset*, *organizational asset* dan *succes story*.

BAB VI DINAMIKA PROSES PEMBERDAYAAN

Pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai proses pemberdayaan ibu-ibu PKK yakni mengawali dengan pendekatan, melakukan upaya penyadaran potensi atau aset.

BAB VII AKSI PERUBAHAN

Pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai gerakan aksi perubahan sebagai upaya menciptakan keberdayaan pada ibu-ibu PKK agar bisa mengangkat perekonomian sosial. Mulai dari merumuskan strategi yang mendasari aksi hingga implementasi aksi.

BAB VIII EVALUASI DAN REFLEKSI

Pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai evaluasi program yang telah dijalankan bersama ibu-ibu PKK, dan merefleksikan hasil evaluasi program agar program yang peneliti dan ibu-ibu PKK rumuskan berlanjut dengan baik.

BAB IX PENUTUP

Pada bab ini peneliti menjelaskan kesimpulan berupa jawaban dari fokus penelitian mengenai proses pendampingan yang sudah dilakukan bersama ibu-ibu PKK, memberikan saran dan rekomendasi kepada pihak-pihak yang terkait selama proses pendampingan di lapangan.



BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Kerangka Teoritik

1. Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Istilah “keberdayaan” dalam pustaka teori sosial disebut sebagai “power” atau “kuasa”. Masyarakat yang berdaya berarti masyarakat yang memiliki power atau kuasa atas segala hak yang melekat pada dirinya sebagai manusia. Tuhan telah memberikan anugerah pada setiap manusia berupa kekuasaan atas dirinya sebagai manusia yang dibekali dengan akal nuraninya. Oleh karena itu, jika terdapat manusia yang tidak memiliki kuasa atas haknya sebagai manusia, maka manusia tersebut telah mengalami ketidakberdayaan.⁵

Sumodiningrat menjelaskan bahwa keberdayaan masyarakat yang ditandai adanya kemandirian dapat dicapai melalui proses pemberdayaan masyarakat. Keberdayaan masyarakat dapat diwujudkan melalui partisipasi aktif masyarakat yang difasilitasi dengan adanya pelaku pemberdayaan. Sasaran utama pemberdayaan masyarakat adalah mereka yang lemah dan tidak memiliki daya, kekuatan atau kemampuan mengakses sumberdaya produktif atau masyarakat terpinggirkan dalam pembangunan. Tujuan akhir dari proses pemberdayaan masyarakat adalah untuk memandirikan warga masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidup keluarga dan mengoptimalkan sumberdaya yang dimilikinya.⁶

⁵ Agus Afandy, dkk. *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*. (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013), 136.

⁶ Gunawan Sumodiningrat. *Visi dan Misi Pembangunan Pertanian Berbasis Pemberdayaan*. (Yogyakarta: IDEA, 2000), 82.

Menurut Batten, pengembangan masyarakat merupakan gerakan ke arah peningkatan hidup yang lebih baik bagi masyarakat melalui partisipasi aktif dari masyarakat itu sendiri. Munculnya gerakan dalam masyarakat harus dimulai dengan adanya inisiatif yang mampu memunculkan adanya semangat untuk berubah. Bila terjadi perubahan, berarti masyarakat lebih dinamis yang diharapkan mengarah kepada kemajuan.

Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk memulihkan atau meninggalkan keberdayaan suatu komunitas agar mampu berbuat sesuai dengan harkat dan martabat mereka dalam melaksanakan hak-hak dan tanggung jawab mereka yaitu sebagai komunitas manusia dan warga negara. Tujuan akhir dari pemberdayaan masyarakat adalah pulihnya nilai-nilai manusia sesuai harkat dan martabatnya sebagai pribadi yang unik, merdeka, dan mandiri. Unik dalam konteks kemajemukan manusia merdeka dari segala belenggu internal maupun dari eksternal termasuk belenggu keduniawian dan kemiskinan, dan serta mandiri untuk mampu menjadi programmer bagi dirinya dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan sesama.⁷

Menurut teori Ilmu Jiwa, bahwa manusia memiliki berbagai daya, yakni daya atau kekuatan berfikir, bersikap, dan bertindak. Daya-daya itulah yang harus ditumbuh-kembangkan pada manusia dan kelompok manusia agar tingkat berdayanya optimal untuk mengubah diri dan lingkungannya.

Banyak aspek tercakup dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, seperti aspek sosial, ekonomi, budaya, dan sebagainya. Berbagai aspek yang tercakup dalam kegiatan pemberdayaan tersebut merupakan aspek kehidupan manusia,

⁷ Erni Febrina Harahap, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional Yang Tangguh dan Mandiri ", *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, vol 3, no.2, 2012.

baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Dengan demikian makna pengembangan ataupun pemberdayaan merupakan suatu proses perubahan semua aspek tersebut yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

Dalam mengukur keberhasilan kegiatan pemberdayaan, indikator ekonomi lebih menonjol. Hal ini terbukti dengan besarnya pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) suatu wilayah atau negara dijadikan sebagai ukuran keberhasilan.

Dalam pengembangan masyarakat semua aspek kehidupan dapat dijadikan sebagai indikator, terutama aspek manusianya sebagai pelaku utama kegiatan pengembangan masyarakat. Perubahan perilaku manusia (masyarakat) ke arah yang lebih baik akan lebih sesuai sebagai indikator keberhasilan kegiatan pengembangan, sebab manusia sebagai anggota masyarakat merupakan sasaran (obyek) maupun pelaku (subyek) pengembangan.⁸

b. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Pada dasarnya, prinsip dan mengembangkan masyarakat adalah menyangkut sikap dan pilihan yang jelas dan tegas untuk berpihak kepada rakyat yang dizalimi dan tertindas. Prinsip-prinsip dasar pengembangan masyarakat adalah sebagai berikut ini, diantaranya :

1. Menghargai kearifan (*wisdom*), pengetahuan, dan *skill* yang berasal dari bawah (komunitas). Menghargai kearifan, pengetahuan merupakan hal yang mendasar dalam pembangunan dengan pendekatan *bottom-up*. Seringkali masyarakat merasa bahwa pengalaman dan kearifan mereka dimarginalkan atau ditolak oleh mereka yang karena posisinya mengklaim memiliki pengetahuan yang lebih baik. Hal ini tentu saja bertentangan dengan mentalitas pada umumnya yang selalu berupaya untuk menyewa konsultan

⁸ Sumaryo Gitosaputro. *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015)

bagi komunitas. Sehingga konsultan yang berasal dari luar tersebut memiliki peran penting yang justru mengabaikan keahlian yang sudah ada di tengah masyarakat. Namun, dalam perspektif pengembangan masyarakat mensyaratkan bahwa keahlian lokal selayaknya di prioritaskan lebih awal. Sedangkan, keahlian dari luar hanya diperlukan jika keahlian lokal di level komunitas belum ada.

2. Kemandirian (*Self-reliance, independence*) dan saling ketergantungan kearifan lokal, sejalan dengan ide sebelumnya dengan menghargai kearifan lokal, kegiatan pengembangan masyarakat sedapat mungkin memanfaatkan berbagai sumber yang dimiliki oleh masyarakat daripada menggantungkan kepada dukungan dari luar. Hal penting lainnya adalah menekankan adanya sikap saling ketergantungan (*interdependence*) seperti halnya dalam realitas kehidupan kita yang saling membutuhkan satu sama lainnya dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk diantaranya ekonomi, sosial, budaya, politik, dan materi.
3. Ekologi dan Sustainability. *Sustainability* mengandung pengertian bahwa kegiatan pengembangan tidak hanya untuk kepentingan sesaat, namun kegiatan pengembangan harus memperhatikan sifat keberlanjutan dari kegiatan. Hal ini berarti menuntut pemikiran guna memastikan bahwa pengembangan masyarakat yang sudah dijalankan dalam jangka panjang tetap berkelanjutan (*sustainable*). Hasil kegiatan pengembangan masyarakat pun tidak menimbulkan dampak buruk bagi lingkungan hidup manusia. Menurut Ife dalam bukunya Agus Afandy Dalam kontek inilah, perspektif ekologis menjadi hal yang tidak kalah penting sebagai prinsip mendasar bagi pengembangan

masyarakat, diantaranya seperti holistik, keragaman, perubahan organik, dan pentingnya keseimbangan.⁹

4. *Diversity* (keberagaman) dan *Inclusiveness* (keterbukaan), prinsip penting bagi dalam sebuah ekologi (lingkungan) adalah keberagaman (*diversity*). Dari keberagaman itu kita tumbuh dan berkembang, dan dari keberagaman itulah kita dapat terbuka terhadap ide-ide lainnya. Karena itu penting membangun pemahaman dalam pengembangan masyarakat bahwa keberagaman adalah kekuatan. Hal ini membutuhkan suatu pendekatan yang di dasarkan atas keterbukaan (*inclusiveness*) bukan ketertutupan (*exclusiveness*), yakni sebuah pendekatan yang memperkenankan orang asing sebagai seorang yang layak diterima dan sebagai orang yang bisa memperkaya bukan mengancam komunitas, sehingga terjadi dialog dan pembelajaran bersama.
5. Mementingkan sebuah Proses (*The Importance of Process*). Menghargai sebuah proses merupakan salah satu prinsip yang paling penting dalam pengembangan masyarakat. Banyak program-program sosial kini dipahami eksklusif dalam pengertian sebagai hasil dari pada proses. Dalam konteks ini, peran pekerja komunitas bukan dalam rangka memastikan adanya sebuah hasil yang baik melainkan yang lebih untuk memastikan adanya sebuah proses yang baik. Proses di dalam pengembangan masyarakat akan melibatkan berbagai pihak, sebagai teknik, berbagai strategi, yang kesemuanya harus terintegrasi dan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk belajar.
6. Perubahan Organik (*Organic Change*). Konsekuensi alamiah yang menekankan pada proses adalah ide mengenai perubahan organik. Dalam konteks pengembangan masyarakat, karena berorientasi pada proses, sehingga lebih

⁹ Agus Afandy, dkk., *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013)

konsisten dengan gagasan-gagasan tentang perubahan organik. Oleh karena itu, untuk bisa berkembang membutuhkan lingkungan dan kondisi yang unik. Untuk itu percepatan perkembangan masyarakat hanya bisa ditentukan oleh masyarakat itu sendiri, dalam pengertian ditentukan oleh kondisi dan situasi pada masyarakat.

7. Partisipasi. Kunci penting dalam pengembangan masyarakat adalah Berpartisipasi . Proses pengembangan masyarakat hanya bisa terlaksana jika terdapat partisipasi yang tinggi dari anggota-anggota komunitas. Namun demikian, partisipasi mengandung hal yang problematis bagi pengembangan masyarakat. Pengembangan masyarakat sedapat mungkin memaksimalkan partisipasi masyarakat, dengan tujuan agar setiap orang terlibat secara aktif dalam aktivitas dan proses masyarakat. Partisipasi ini juga harus didasarkan kepada kesanggupan masing-masing. Artinya bahwa setiap orang akan berpartisipasi dengan cara yang berbeda-beda. Karena itu perlu diperhatikan adanya upaya-upaya yang dapat menjamin partisipasi dari berbagai kelompok masyarakat.
8. Konsensus/Kerja sama dan Konflik/ Kompetisi. Menurut Alinsky, dkk dalam bukunya Agus Afandy yaitu banyak literatur pengembangan masyarakat pada umumnya digambarkan perbedaan antara pendekatan-pendekatan konflik dan konsensus. Pendekatan konsensus lazimnya menghargai kerja sama sedangkan pendekatan konflik lebih mendukung kompetisi. Sehingga kedua pendekatan tersebut dianggap sebagai pendekatan yang bertentangan.
9. Mendefinisikan kebutuhan merupakan hal penting dalam pengembangan masyarakat. Dalam kenyataannya, pengembangan masyarakat dapat dianggap sebagai suatu proses dimana komunitas terlibat dalam mendefinisikan

kebutuhan-kebutuhannya dan selanjutnya bekerja untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut.¹⁰

2. PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga)

a. Sejarah PKK

PKK dulunya berkepanjangan dari Pendidikan Kesejahteraan Keluarga yang merupakan gerakan pembangunan masyarakat yang bermula dari kegiatan seminar *Home Economic* pada tahun 1957 di Bogor, yang menghasilkan rumusan 10 segi kehidupan keluarga. Kemudian pada tahun 1961 ditindaklanjuti oleh Kementerian Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan yang menetapkan 10 segi kehidupan keluarga sebagai Kurikulum Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Pada sekitar tahun 1967 kehidupan sebagian masyarakat Jawa Tengah sangat memprihatinkan, khususnya di daerah Dieng Kabupaten Wonosobo yang diantara mereka banyak yang menderita *Honger Odeem* (HO). Kenyataan itu membuat Ibu Isriati Moenadi, sebagai istri Gubernur Jawa Tengah pada saat itu, beliau merasa bertanggungjawab terhadap kesejahteraan masyarakatnya dan berinisiatif membentuk PKK di Jawa Tengah, dari tingkat provinsi sampai ke tingkat desa dan kelurahan. Dengan susunan pengurus yang terdiri dari unsur-unsur isteri pemimpin daerah, tokoh-tokoh masyarakat, perempuan dari seluruh lapisan masyarakat untuk melaksanakan 10 segi pokok PKK secara intensif.

Dari keberhasilan PKK di Jawa Tengah, maka Presiden RI menganjurka kepada Menteri Dalam Negeri Bapak Amir Machmud agar PKK dilaksanakan di daerah-daerah seluruh Indonesia. Pada tanggal 27 Desember 1972 Menteri Dalam Negeri mengirimkan Surat Kawat Nomor: SUS/3/6/12 tanggal

¹⁰ Agus Afandy, dkk. *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam*. (Surabaya, IAIN Sunan Ampel Press : 2013), 99.

27 Desember 1972 kepada Gubernur Jawa Tengah untuk merubah nama Pendidikan Kesejahteraan Keluarga menjadi Pembinaan Kesejahteraan Keluarga, tembusan disampaikan kepada Gubernur seluruh Indonesia. Sejak tahun 1974 Ketua PKK Jawa Tengah Ibu Kardinah Soepardjo Rustam menerima banyak tamu-tamu dari Luar Negeri seperti Pakistan, Burna, Malaysia dan lainnya untuk belajar mengenai PKK. Pada tahun 1978 Gubernur Jawa Tengah Bapak Soepardjo Rustam melaporkan kepada Menteri Dalam Negeri tentang hasil Lokakarya Pembudayaan 10 Segi Pokok PKK menjadi 10 Program Pokok PKK yang sampai sekarang menjadi program gerakan PKK.¹¹

Hal ini menarik perhatian Pemerintah yang selanjutnya Gerakan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) diatur dan dibina oleh Departemen Dalam Negeri. Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 4 tahun 1982, Tim Penggerak PKK Pusat dibentuk dan dipimpin oleh Ibu Amir Mahmud, Isteri Menteri Dalam Negeri pada tahun 1982. Sebagai langkah selanjutnya, diadakan pemantapan Gerakan PKK baik tentang pengelolaan dan pengorganisasiannya maupun program kerja dan administrasi melalui Pelatihan, Orientasi, RAKON dan RAKERNAS. RAKERNAS I PKK diadakan pada bulan Maret 1982. Selanjutnya pada tahun 1983 dibawah pimpinan Ibu Kardinah Soepardjo Roestam, melaksanakan RAKERNAS II PKK untuk memantapkan kelembagaan PKK dengan 10 Program Pokok PKK nya. Setiap tahun diadakan Rapat Konsultasi, lima tahun sekali diselenggarakan Rapat Kerja Nasional (RAKERNAS) PKK. Kemudian pada Sidang Umum MPR Tahun 1983, berdasarkan TAP MPR No. II/ MPR/1983 tentang GBHN, Pembinaan Kesejahteraan Keluarga ditetapkan sebagai salah satu wahana

¹¹ Audra Jovani. *Belajar Dari Desa: PKK Sebagai Organisasi Gerakan erempuan*. (Jakarta, Universitas Kristen Indonesia: 2006), 2.

untuk meningkatkan Peranan Wanita Dalam Pembangunan. Pada tahun 1984 Menteri Dalam Negeri menerbitkan Surat Keputusan No. 28 Tahun 1984 tentang Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang menetapkan tentang pengertian, tujuan, sasaran, fungsi, tugas Gerakan PKK dan ketentuan atribut-atributnya.

Tahun 1987 atas persetujuan Presiden RI dibentuk Kelompok-kelompok PKK Dusun/Lingkungan, RW, RT dan kelompok Dasawisma, guna meningkatkan pembinaan warga dalam melaksanakan 10 Program Pokok PKK dan mulai tahun 1988 PKK mendapatkan penghargaan-penghargaan Internasional seperti Maurice Pate, Sasakawa Health Price, maupun penghargaan tingkat nasional untuk kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama ini antara lain dalam bidang; kesehatan, pendidikan, keluarga berencana, lingkungan hidup dan lainnya.

b. Pengertian PKK

Gerakan pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) merupakan wadah yang diberikan oleh pemerintah untuk perempuan. Pengelolaannya mulai dari lingkup terendah berupa satuan pokok kerja (pokja) hingga tingkat nasional dibawah naungan menteri dalam negeri. PKK juga dikelola oleh perempuan-perempuan akar rumput (grass root) yang menandakan bahwa pemerintah memberikan kesempatan bagi perempuan untuk berpartisipasi aktif. Manfaat yang diperoleh dari kegiatan PKK juga dapat dimanfaatkan langsung oleh perempuan yang aktif tergabung dalam PKK diseluruh tingkatan. Keunggulan dari PKK adalah anggotanya adalah seluruh perempuan (istri) yang keluarganya terdaftar dalam kartu keluarga dan kependudukan. PKK tidak memberikan syarat anggota yang berpartisipasi memiliki jenjang pendidikan atau memiliki pengalaman.

Dalam PKK siapapun perempuan, berlatarbelakang pendidikan apapun, beragama, dan bersuku apapun diizinkan untuk aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan. PKK hanya memberikan kewajiban berupa pengamalan sepuluh program pokok yang kemudian bisa dikembangkan oleh anggotanya sesuai dengan potensi dan sumber yang tersedia di masing-masing wilayah.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2013 tentang pemberdayaan masyarakat melalui gerakan pemberdayaan kesejahteraan keluarga. Dalam rangka mewujudkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat antara lain dapat dilakukan dengan pemberdayaan masyarakat melalui gerakan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga. Sesuai dengan pasal 1 ayat 5 Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga, selanjutnya disingkat Gerakan PKK adalah gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah yang pengelolaannya dari, oleh dan untuk masyarakat, menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan. Pasal 2 Pemberdayaan masyarakat melalui Gerakan PKK merupakan upaya memandirikan masyarakat dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan.

c. Tujuan dan Pokok Program PKK

Tujuan Gerakan PKK untuk mencapai keluarga sejahtera dengan tidak membedakan golongan, agama, partai dan lain-lain. Berikut adalah 10 program pokok PKK:

1. Penghayatan dan Pengamalan Pancasila

Berupaya menumbuhkan ketahanan keluarga melalui kesadaran bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dengan pemahaman secara terpadu seperti: (a) Pembinaan Kesadaran Bela Negara (PKBN) yang mencakup lima unsur yaitu kecintaan tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, keyakinan atas kebenaran Pancasila, kerelaan berkorban untuk bangsa dan negara, serta memiliki kemampuan awal bela negara; (b) Kesadaran hukum (Kadarkum) untuk meningkatkan pemahaman tentang peraturan perundang-undangan untuk pencegahan terjadinya Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), perlindungan anak, penyalahgunaan narkoba, dan lain sebagainya; (c) Pola asih anak dan remaja dengan menumbuhkan dan membangun perilaku, budi pekerti, sopan santun di dalam keluarga sesuai budaya bangsa; (d) Pemahaman dan Keterampilan Hidup yaitu usaha menumbuhkan kesadaran orangtua dalam upaya mencegah penyalahgunaan narkoba; (e) Pemahaman tertib administrasi dalam rangka meningkatkan dan mewujudkan tertib administrasi kependudukan di keluarga.

2. Gotong Royong

Membangun kerja sama yang baik antarsesama keluarga, warga dan kelompok untuk mewujudkan semangat persatuan dan kesatuan. Sifat gotong royong sudah ada dalam budaya masyarakat di Indonesia.

3. Pangan

Bidang ini mendapat perhatian khusus dengan cara menggalakkan penyuluhan untuk pemanfaatan pekarangan antara lain dengan menanam tumbuh-tumbuhan bermanfaat seperti sayur, umbi-umbian, buah-buahan dan bumbu-bumbu dapur, bahkan tanaman obat yang bisa menjadi apotek hidup atau tanaman obat keluarga (toga). Pembinaan teknis dilakukan dalam kerjasama dengan Dinas Pertanian agar warga memiliki

keterampilan pemanfaatan teknologi tepat guna untuk menunjang usaha horticultural dan agribisnis.

4. Sandang

PKK berupaya melestarikan dan menggalakkan produksi bahan dan corak pakaian yang menjadi kekayaan budaya lokal, berupa batik, tenun, lurik, songket dan lain sebagainya. Dengan ini juga mengikutsertakan warga dalam pameran dan lomba di tingkat lokal, nasional bahkan internasional.

PKK menjadi fasilitator untuk menjembatani hubungan dengan para pemerhati mode nasional, pengusaha dan dunia industri dan pariwisata. Hal utama dalam program sandang adalah upaya PKK membudidayakan perilaku berbusana sesuai dengan budaya Indonesia dan meningkatkan kesadaran masyarakat mencintai produksi dalam negeri.

5. Perumahan dan Tata Laksana Rumah Tangga

Melalui program ini PKK menggerakkan upaya pemugaran perumahan dan lingkungan desa terpadu melalui pemugaran rumah layak huni terutama keluarga miskin dan pengungsi dengan asas tri bina (bina usaha, bina manusia dan bina lingkungan) gotong royong serta mengupayakan bantuan dari instansi/dinas terkait, bank, swasta dan masyarakat.

Menumbuhkan kesadaran akan bahwa tinggal di daerah tegangan listrik tinggi, di bantaran sungai, timbunan sampah, tepian rel kereta api dan menumbuhkan kesadaran hukum tentang kepemilikan rumah dan tanah, menghemat energi, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang tata laksana rumah tangga dalam mengharmoniskan dan membahagiakan kehidupan berkeluarga.

6. Pendidikan dan Keterampilan

PKK memanfaatkan jalur pendidikan non-formal, program “wajib belajar” PKK menganjurkan keluarga untuk dapat memberikan pendidikan bagi putra-putrinya. Anak laki-laki dan anak perempuan mendapatkan kesempatan belajar yang sama. Sebagai mitra pemerintah PKK juga berperan

dalam melaksanakan program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Bina Keluarga Balita (BKB). PKK juga meningkatkan kejar Paket A, B dan C, pendidikan dasar Sembilan tahun, peningkatan penyuluhan, orientasi dan pelatihan, meningkatkan pengetahuan dan kemampuan baca tulis, serta membudayakan minat baca masyarakat melalui Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dan Sudut Baca bekerja sama dengan instansi terkait.

PKK juga melaksanakan program fungsional, seperti pelatihan yang dilakukan untuk menambah keterampilan membuat kerajinan tangan, membuat produk makanan dan minuman yang menghasilkan suatu produk hasil keterampilan ibu-ibu PKK yang hasilnya dapat dijual untuk mensejahterakan keluarga dan meningkatkan penghasilan pendapatan keluarga.

7. Pengembangan Kehidupan Berkoperasi

Melaksanakan evaluasi UP2K-PKK dan mengadakan lomba UP2K untuk mengetahui progress pelaksanaan kegiatan UP2K-PKK di daerah-daerah. PKK juga memotivasi keluarga agar menjadi anggota koperasi, memberikan pengetahuan tentang cara pemecahan masalah permodalan untuk kegiatan UP2K-PKK melalui APBD, Lembaga Keuangan Mikro yang ada baik yang bersifat bank seperti BRI Unit Desa, Bank Perkreditan Rakyat, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan, Alokasi Dana Desa (ADD), dan lain-lain.

8. Kesehatan

PKK menggerakkan terwujudnya Keluarga Sadar Gizi dalam upaya menurunkan prevalansi anak balita kurang gizi. Selain itu, PKK membantu pemerintah untuk menurunkan angka kematian ibu saat melahirkan, angka kematian bayi, angka kematian balita, kegiatan Posyandu melalui pelatihan, penyegaran dan pembinaan.

9. Kelestarian Lingkungan Hidup

PKK menanamkan kesadaran tentang pengelolaan kamar mandi dan jamban keluarga, saluran pembuangan air limbah, penghematan air bersih dalam keluarga, pencegahan banjir dengan cara tidak menebang pohon sembarangan, pembuatan lubang resapan untuk mencegah genangan air.

10. Perencanaan Sehat

PKK meningkatkan kegiatan dalam penyuluhan tentang keluarga berencana, membiasakan menabung, menyelenggarakan peringatan hari keluarga nasional, penyuluhan kesehatan reproduksi bagi remaja dan calon pengantin, mengatur keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran keuangan keluarga.

Kesepuluh program tersebut telah dilaksanakan oleh seluruh Penggerak PKK yang berada di tingkat pusat sampai dengan tingkat dusun. Dan jelas disini bahwa Penggerak PKK merupakan gerakan perempuan yang mencakup seluruh aspek kehidupan dalam keluarga.¹²

3. Teori Ekonomi Kreatif

a. Pengertian Ekonomi Kreatif

Istilah ekonomi kreatif mulai ramai diperbincangkan sejak John Howkins, menulis buku *“Creative Economy, How People Make Money from Ideas”*. John Howkins mendefinisikan ekonomi kreatif sebagai kegiatan ekonomi yang dimana input dan outputnya adalah gagasan. Atau dalam satu kalimat yang singkat, arti dari kreativitas adalah gagasan. Maka dapat dibayangkan bahwa hanya dengan bermodal gagasan, seseorang yang kreatif dapat memperoleh penghasilan yang relatif tinggi.

¹² Audra Jovani. *Belajar Dari Desa: PKK Sebagai Organisasi Gerakan Perempuan*. (Jakarta, Universitas Kristen Indonesia: 2006), 10.

Ekonomi kreatif adalah suatu konsep untuk merealisasikan pembanguanna ekonomi yang berkelanjutan dengan berbasis kreativitas. Pemanfaatan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan sumber daya yang tidak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta serta kreativitas. Nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa di era kreatif sekarang ini tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi seperti pada era industri, tetapi lebih kepada pemanfaatan kreativitas serta penciptaan inovasi melalui perkembangan kreativitas dan teknologi yang semakin maju. Industri tidak dapat lagi bersaing di pasar global dengan hanya mengandalkan harga atau kualitas produk saja, tetapi juga harus bersaing dengan berbasiskan inovasi, kreativitas dan imajinasi.

Negara-negara maju mulai menyadari bahwa saat ini mereka tidak bisa hanya mengandalkan bidang industri sebagai sumber ekonomi di negaranya tetapi mereka harus lebih mengandalkan sumber daya manusia yang kreatif dikarenakan kreativitas manusia itu berasal dari daya pikirnya yang tidak terbatas yang menjadi modal dasar untuk menciptakan inovasi dalam menghadapi daya saing atau kompetisi pasar yang semakin besar.

Ekonomi kreatif menjadi salah satu konsep untuk pengembangan perekonomian di Indonesia. Yang mana, Indonesia bisa mengembangkan model ide dan talenta dari masyarakat untuk dapat menginovasi dan menciptakan suatu hal. Pola pikir kreatif yang sangat diperlukan untuk tetap tumbuh berkembang serta bertahan di masa yang akan datang.¹³

¹³ Rochmat Aldy Purnomo. *Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia*. (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016), 11.

Definisi lain menyebutkan ekonomi kreatif pada hakikatnya adalah kegiatan ekonomi yang me-ngutamakan pada kreativitas berpikir untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda yang memiliki nilai dan bersifat komersial.

Ekonomi kreatif menjadikan sumber daya manusia (SDM) sebagai modal utama dalam sebuah pengembangan yang berawal dari gagasan, ide dan pemikiran. Kedepannya, diharapkan SDM ini mampu menjadikan barang yang bernilai rendah menjadi barang yang bernilai tinggi dan berdaya jual. Profesi yang mengharuskan seseorang untuk memiliki pengetahuan serta kreativitas yang sangat tinggi adalah wirausahawan. Maka pengembangan ekonomi kreatif ini secara tidak langsung mengarahkan dan mencoba untuk menciptakan wirausaha-wirausaha (*entrepreneur*) yang handal dalam berbagai bidang. Daya kreativitas harus dilandasi oleh cara berpikir yang maju, penuh dengan gagasan-gagasan baru yang berbeda-beda dengan yang sudah ada.¹⁴

b. Ruang Lingkup Ekonomi Kreatif

Dengan adanya konsep ekonomi kreatif, sisi industrialisasi-pun bisa dikembangkan ke arah industri kreatif. Industri kreatif merupakan industri yang menghasilkan output dari pemanfaatan kreativitas, keahlian, dan bakat individu untuk menciptakan nilai tambah, lapangan pekerjaan, dan peningkatan kualitas hidup.

Definisi industri kreatif di Indonesia seperti yang tertulis dalam Buku Rencana Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2009-2015 yang dikeluarkan Kementerian Perdagangan RI (2008) sebagai berikut: “Industri kreatif yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan

¹⁴ Ririn Noviyanti, “Peran Ekonomi Kreatif Terhadap Pengembangan jiwa Entrepreneurship di Lingkungan Pesantren”, *Jurnal Penelitian Intaj* (online), diakses pada Desember 2019 dari <https://scholar.google.co.id>

pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut.”

Sampai dengan saat ini, Pemerintah Indonesia sendiri telah mengidentifikasi ruang lingkup industri kreatif, antara lain:

1. Periklanan (*advertising*)
Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan jasa periklanan, yaitu komunikasi satu arah dengan menggunakan media dan sasaran tertentu. Meliputi proses kreasi, operasi, serta distribusi dari periklanan yang dihasilkan yang dapat berupa iklan di media cetak maupun di media elektronik.
2. Arsitektur
Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan desain bangunan secara menyeluruh, baik mulai dari level makro (*town planning, urban design, landscape architecture*) sampai dengan pada level mikro (detail konstruksi).
3. Pasar Barang Seni
Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan perdagangan barang-barang asli, unik dan langka serta memiliki nilai estetika seni dan sejarah yang tinggi. Bisa melalui kegiatan lelang, galeri, toko, pasar swalayan ataupun internet.
4. Kerajinan (*craft*)
Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi dan distribusi produk yang dibuat atau dihasilkan oleh tenaga pengrajin atau bisa disebut juga kerajinan tangan. Biasanya berawal dari desain awal sampai proses penyelesaian produknya. Produk kerajinan pada umumnya hanya diproduksi dalam jumlah yang relatif kecil (bukan produksi massal).
5. Desain
Kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi desain grafis, desain interior, desain produk, desain industri, konsultasi identitas perusahaan, dan lainnya.

6. *Fashion*

Kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi desain pakaian, desain alas kaki, dan desain aksesoris mode lainnya, produksi pakaian mode dan aksesorisnya, dan juga bisa terkait dengan distribusi produk *fashion*.

7. Video, Film dan Fotografi

Kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi produksi video, film, dan jasa fotografi, serta distribusi rekaman video dan film, sinematografi, sinetron, dan pameran atau festival film.

8. Permainan Interaktif (*game*)

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi, dan distribusi permainan komputer ataupun android serta iOS maupun video yang bersifat hiburan, ketangkasan, dan edukasi. Sub-sektor permainan interaktif bukan didominasi sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai alat bantu pembelajaran atau edukasi.

9. Musik

Kegiatan kreatif yang berupa kegiatan dengan kreasi atau komposisi, pertunjukan, reproduksi, dan distribusi dari rekaman suara.

10. Seni Pertunjukan (*showbiz*)

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha pengembangan konten, produksi pertunjukan. Misalnya, pertunjukan wayang, balet, drama, tari tradisional, tari kontemporer, opera.

11. Penerbitan dan Percetakan

Kegiatan kreatif yang terkait dengan penulisan dan penerbitan buku, jurnal, koran, majalah, tabloid, dan konten digital serta kegiatan kantor berita dan pencari berita.

12. Layanan Komputer dan Piranti Lunak (*software*) atau Teknologi Informasi

Kegiatan kreatif yang terkait dengan pengembangan teknologi informasi, termasuk layanan jasa komputer, pengolahan data, pengembangan database, dan pengembangan perangkat lunak.

13. Televisi dan Radio (*broadcasting*)

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha kreasi, produksi dan pengemasan acara televisi (seperti kuis, *reality show*, infotainment, dan lainnya), penyiaran dan transmisi konten acara televisi dan radio.

14. Riset dan Pengembangan (*Research and Development*)

Kegiatan kreatif terkait dengan usaha inovatif yang menawarkan penemuan ilmu dan teknologi, serta mengambil manfaat terapan dari ilmu dan teknologi tersebut guna perbaikan produk dan kreasi produk baru, proses baru, metode baru, dan teknologi baru.

15. Kuliner

Kegiatan kreatif dengan usaha inovatif yang menawarkan produk-produk kuliner yang menarik, mulai dari penyajian, cara pembuatan, sampai dengan komposisi makanan atau minuman yang disajikan.¹⁵

4. Dakwah Bil Hal dalam Perspektif Pemberdayaan

Dakwah dalam islam bukan hanya semata-mata menyampaikan atau berceramah saja. Dakwah dalam Islam juga menggunakan cara praktek langsung dalam ranah kemanusiaan yang disebut dengan *dakwah bil hal*.

Dakwah bil hal adalah dakwah yang mengedepankan perbuatan nyata. Hal ini dimaksudkan agar si penerima dakwah mengikuti jejak dan hal *ihwal* si penyampai dakwah. Dakwah jenis ini mempunyai pengaruh besar terhadap diri penerima

¹⁵ Rochmat Aldy Purnomo. *Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia*. (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016), 17.

dakwah. Dakwah jenis ini mempunyai pengaruh besar terhadap diri penerima dakwah. Pada saat pertama kali Rasulullah saw datang di Makkah, Rasulullah mencontohkan *dakwah bil hal* dengan mendirikan Masjid Quba dan mempersatukan kaum Muhajirin dengan kaum Anshor dalam ikatan *ukhuwah islamiyah*.¹⁶

Dakwah *bil hal* dapat dilaksanakan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat, yaitu dakwah dengan cara menyadarkan akan potensi yang dimiliki dan mengembangkan potensi dengan proses kemandirian. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu usaha untuk mendorong masyarakat supaya mandiri dengan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkan potensi tersebut. Pemberdayaan masyarakat menyangkut dua kelompok yaitu masyarakat yang diberdayakan dan masyarakat yang mempunyai rasa kepedulian untuk memberdayakan.

Pemberdayaan masyarakat adalah salah satu cara dakwah secara *bil hal*, di dalam Al Quran telah menjelaskan tentang kewajiban berdakwah bagi setiap manusia. Adapun dijelaskan dalam Surah Al Qashash ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya : “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah

¹⁶ Achmad Murtafi Haris. *Pandangan Al Qur'an dalam Pengembangan Masyarakat Islam*. (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 55.

*berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”*¹⁷

Sedangkan pengertian dakwah menurut Syeh Ali Mahfudz dalam kitab *Hidayatul Mursyidin* :

حث الناس على الخير والهدى والأمر بالمعروف والنهي عن المنكر ليفوزوا بسعادة

عالمهم

*“Mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan petunjuk, meyeru mereka untuk berbuat kebaikan dan mencegah mereka dari berbuat mungkar agar mendapat kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat”.*¹⁸

Berdasarkan kajian konsep dasar pengembangan masyarakat yang dilanjutkan dengan merekonstruksi konsep dakwah sebagai bagian dari upaya membangun paradigma baru model dakwah maka dakwah pengembangan masyarakat harus mengikuti beberapa prinsip dasar yaitu: *Peratama*, orientasi pada kesejahteraan lahir dan batin masyarakat luas. Dakwah tidak dilaksanakan sekadar merumuskan keinginan sebagian masyarakat saja, tetapi direncanakan sebagai usaha membenahi kehidupan sosial bersama masyarakat agar penindasan, ketidakadilan dan kesewenang-wenangan tidak lagi hidup ditengah-tengah mereka. Skala makro yang menjadi sasaran dakwah bukan berarti meninggalkan skala mikro kepentingan individu anggota masyarakat.

Kedua, dakwah pengembangan masyarakat pada dasarnya adalah upaya melakukan *social engineering* (rekayasa sosial) untuk mendapatkan suatu perubahan tatanan kehidupan sosial yang lebih baik. Disamping kedua prinsip dasar tersebut, ada

¹⁷ *al-Qur'an, Al-Qashash* : 77

¹⁸ Syekh Ali Mahfudz. *Hidayatul Mursyidin*. (Libanon: Darul Ma'rifat, tt). 77.

beberapa prinsip yang lain yang harus terpenuhi dalam dakwah pengembangan masyarakat yaitu:

1. Prinsip Kebutuhan : Artinya, program dakwah harus didasarkan atas dan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, baik materil dan non materil.
2. Prinsip Partisipasi : Prinsip dakwah ini menekankan pada keterlibatan masyarakat secara aktif dalam proses dakwah, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, penilaian, dan pengembangannya.
3. Prinsip Keterpaduan: Mencerminkan adanya upaya untuk memadukan seluruh potensi dan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat, bukan monopoli sekelompok orang dan ahli, atau organisasi.
4. Prinsip Berkelanjutan: Prinsip ini menekankan bahwa dakwah itu harus sustainable . Artinya, dakwah harus berkelanjutan yang tidak dibatasi oleh waktu. Prinsip Keserasian; Mengandung makna bahwa program dakwah pengembangan masyarakat harus mempertimbangkan keserasian kebutuhan jasmaniah dan ruhaniah masyarakat.
5. Prinsip Kemampuan Sendiri: Menegaskan bahwa kegiatan dakwah pengembangan masyarakat disusun dan dilaksanakan berdasarkan kemampuan dan sumber (potensi) yang dimiliki masyarakat. Adapun keterlibatan pihak lain hanyalah bersifat sementara yang berfungsi sebagai fasilitator dan transformasi nilai keagamaan.¹⁹

Perintah mencari rezeki dengan ingatan yakni memperoleh keberuntungan. Ibnu ‘Umar bersabda :

مَن كَانَ لَهُ مَالٌ ، فَلْيَتَصَدَّقْ مِنْ مَالِهِ ، وَمَنْ كَانَ لَهُ قُوَّةٌ ، فَلْيَتَصَدَّقْ مِنْ قُوَّتِهِ ، وَمَنْ كَانَ لَهُ عِلْمٌ ، فَلْيَتَصَدَّقْ مِنْ عِلْمِهِ

¹⁹ Moh. Ali Aziz. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat : Paradigma dan Aksi*. (Yogyakarta : LKIS Pelangi Aksara, 2005), 15.

Artinya : “Barangsiapa memiliki harta, maka bersedekahlah dengan hartanya. Barangsiapa yang punya kekuatan, maka bersedekahlah dengan kekuatannya. Barangsiapa yang memiliki ilmu, maka bersedekahlah dengan ilmunya.” (Jaami’ul Ulum wal Hikam, 2: 59)

Dengan demikian maksud dari hadist tersebut yaitu mengajak seluruh umat manusia untuk mengaplikasikan perekonomian islam dan mencari rezeki. Apabila seseorang memiliki harta, maka mereka dapat bersedekah dengan harta yang mereka punya, artinya dengan rezeki atau harta seseorang dapat berbagi dengan manusia lain yang lebih membutuhkan. Dengan cara memberdayakan ekonomi umat sehingga meningkatkan perekonomian seseorang, maka secara tidak langsung maka kebodohan, kemiskinan dan kekufuran akan hilang dengan sendirinya.

Al Imam Muslim meriwayatkan sebuah hadits dalam kitab Shahihnya:

قُلْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ وَفِي كُلِّ خَيْرٍ
اِحْرَصْ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ وَإِنْ أَصَابَكَ
شَيْءٌ فَلَا تَقُلْ لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَذَا وَكَذَا. وَلَكِنْ قُلْ قَدَرُ اللَّهِ
وَمَا شَاءَ فَعَلَ فَإِنْ لَوْ تَفَتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ

Artinya: “Rasulullah SAW bersabda“ mukmin yang kuat itu lebih baik dan lebih dicintai Allah SWT dari pada mukmin yang lemah, (namun) pada keduanya ada kebaikan. Maka bersemangatlah (mengerjakan/ terhap) hal-hal yang bermanfaat bagimu, meminta tolonglah kepada Allah SWT dan jangan malas. Jika sesuatu (yang buruk) menimpa dirimu

maka janganlah katakan seandainya aku tadi melakukan ini dan itu, tetapi katakanlah Qodarotullah (ini adalah sebuah takdir dari Allah) dan apa yang di kehendaki-Nya pasti terlaksana. Karena jika engkau mengatakan seandainya maka engkau akan membuka jalan bagi amalan syaithon”.

Oleh karena itu mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah SWT daripada mukmin yang lemah. Dalam segi ekonomi pengertian dari kuat adalah berdaya dan mandiri. Ketika masyarakat memiliki perekonomian yang sudah kuat maka kebutuhan hidup mereka juga akan tercukupi.

Islam mengajarkan umatnya agar bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Bekerja disini juga dilakukan dengan cara berwirausaha, dapat berupa menciptakan lapangan pekerjaan sendiri ataupun bekerja pada orang lain, dalam beriwirausaha diperlukan sikap atau etika berwirausaha yang sesuai dengan sayarat Islam. Hal ini dilakukan agar usaha yang kita lakukan membuahkan hasil yang maksimal dan mendapat berkah dari Allah walaupun hasilnya itu sedikit tetapi kalau itu berkah maka akan menjadi kebahagiaan tersendiri bagi si pencari usaha atau orang yang berwirausaha.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu sangat penting untuk dasar pijakan dalam rangka penyusunan penelitian ini. Tujuannya untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan oleh pendamping terdahulu mengenai penelitian yang relevan dengan penelitian yang sedang dikaji dengan berbagai metode yang berbeda.

Tabel 2.1

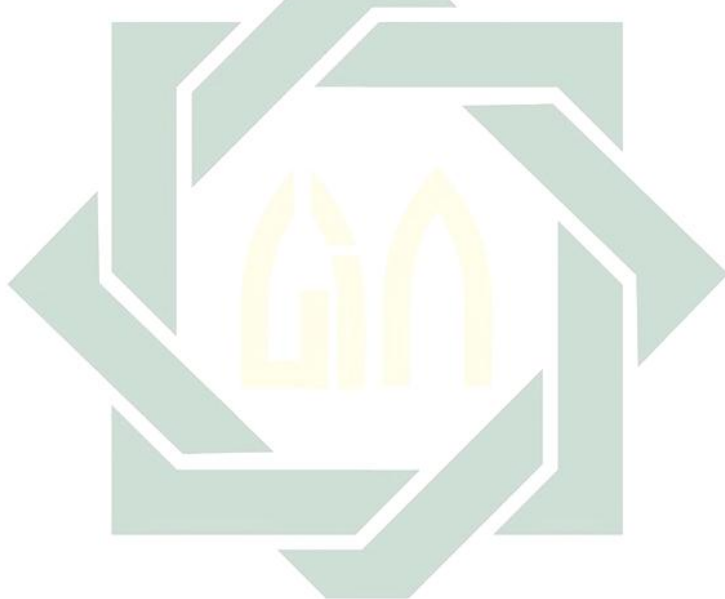
Penelitian Terdahulu yang Relevan

Aspek	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3	Penelitian yang dikaji
Judul	Pemberda yaan Masyaraka	Peberdaya an Komunitas	Pemberda yaan Masyaraka	Pemberdayaa n Ekonomi Ibu-Ibu PKK

	t Melalui Inovasi Pengelolaan Kedelai Menjadi Cookies Tempe untuk Meningkatkan Perekonomian di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Madiun	Pinggiran Kota (Pendampingan Penguatan Ekonomi Melalui Kelompok Yasinan Pada Komunitas Pinggir Rel Kelurahan Sidotopo, Kecamatan 1 Semampir, Surabaya)	t Pesisir (Perempuan Nelayan) Melalui Pemanfaatan Pengolahan Limbah Laut dan Cangkang Kerang	Melalui Inovasi Pembuatan Kerajinan Tangan di Kelurahan Karangpilang, Kecamatan Karangpilang, Kota Surabaya
Peneliti	Aprilia Aimmatul Hidayah	Rizqi Iqbal Aminullah	Dimas Imaniar	Adzroo' Dhiyaul Firdaus
Pendekatan	ABCD	ABCD	Kualitatif	ABCD
Program	Menghubungkan Skill yang dimiliki masyarakat dengan aset yang ada di desa	Penguatan ekonomi kelompok yasinan pinggir rel melalui pengadaan program arisan	Meningkatkan ekonomi dalam program pemberdayaan masyarakat agar	Pemberdayaan masyarakat dengan program penguatan keterampilan Ibu-ibu PKK melalui inovasi

	Wonoasri	modal usaha	dapat perubahan yang lebih baik dari sebelumnya, dan strategi ini nantinya memberikan tambahan penghasilan dan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari	pembuatan kerajinan tangan
Hasil	Mayarakat mampu memanfaatkan kedelai sebagai cookies tempe untuk merubah perekonomian masyarakat.	Hasil penelitian ini yaitu dengan adanya pengadaan program arisan modal usaha semua anggota keluarga dapat bekerja sama	Hasil penelitian ini adalah adanya pemberdayaan masyarakat nelayan yang dilakukan dengan pendidikan tentang kewirausahaan	

		memenuhi kebutuhan keluarga untuk lebih baik lagi dari sebelumny a		
--	--	---	--	--



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendampingan yang dilakukan pada ibu-ibu PKK RT.05 RW.02 Kelurahan karangpilang Kecamatan karangpilang Kota Surabaya ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD), yang mengutamakan pemanfaatan potensi dan aset yang ada disekitar dan dimiliki oleh komunitas. Menggunakan pendekatan ABCD dikarenakan pendekatan ini membantu komunitas melihat kenyataan mereka dan kemungkinan perubahan secara berbeda, mempromosikan perubahan fokus pada apa yang ingin mereka capai dan membantu mereka menemukan cara baru dan kreatif untuk mewujudkan apa yang mereka impikan.²⁰

Pendekatan aset menggunakan cara seperti melihat gelas separuh terisi dan separuh kosong, bagian yang terisi diibaratkan sebagai aset, dan bagian yang kosong seperti kekurangan yang dimiliki. Makna dari melihat gelas separuh terisi dan separuh kosong yaitu bahwa setiap individu atau masyarakat pasti memiliki hal yang dapat dikembangkan, apabila fokus pada apa yang dimiliki lalu dikembangkan, maka hal tersebut menjadi sebuah kekuatan bagi individu ataupun masyarakat.

Setiap individu ataupun masyarakat perlu menyadari aset yang dimiliki. Aset adalah sebuah modal utama untuk membangun sebuah kemandirian dari dalam diri, namun individu atau masyarakat banyak yang belum menyadari bahwa aset yang dimiliki menjadi kekuatan untuk menjadi mandiri.

²⁰ Christoper Dureau. *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*. (Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme Tahap II, 2013), 14.

Penelitian ini bermula dari masyarakat untuk masyarakat, jadi peneliti butuh partisipasi dari masyarakat itu adalah sebuah kunci agar mencapai tujuan bersama yaitu perubahan sosial. Partisipasi dapat dinilai sebagai suatu tujuan, bahwa setiap orang berhak mengemukakan pendapat dalam pengambilan keputusan yang menyangkut hidupnya, karena pada dasarnya manusia harus memilih atau memberi keputusan. dapat diartikan juga bahwa partisipasi adalah alat yang digunakan untuk membangun tujuan pembangunan yang berkeadilan sosial.²¹

Tujuan perubahan sosial membutuhkan partisipasi dari masyarakat, berbagai cara strategi perubahan sosial salah satunya adalah dengan melihat aset yang dimiliki masyarakat dan mengembangkannya. Aset adalah suatu potensi yang dimiliki oleh masyarakat, namun sayang masyarakat kurang menyadari hal tersebut, padahal aset yang dimilikinya dapat menjadi kekuatan besar dan dapat dimanfaatkan. Bermula dari hal tersebut, maka data yang didapat untuk penelitian ini adalah tentang aset yang dimiliki ibu-ibu PKK RT 05 RW 02 Kelurahan Karangpilang, serta harapan yang diinginkan oleh masyarakat.

Strategi ini memutuskan posisi pada kekuatan dan keberhasilan diri dan komunitas yang bertujuan untuk membuka kreativitas, inspirasi, dan inovasi masyarakat. Kemampuan terkait potensi, kekuatan, dan keberhasilan serta aset yang dimiliki akan memberikan energi positif untuk membantu dan mengembalikan kekuatan masyarakat dalam merubah cara pandang terhadap segala sesuatu menjadi lebih baik dalam segi berbagai hal bahwa kita mampu dan bisa merubah kondisi hidup diri sendiri maupun orang lain.

²¹ Britha Mikkelsen. *Metode Penelitian Partisipatif dan Upaya-Upaya Pemberdayaan*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2011), 65.

Pendekatan berbasis aset ini menjadi bagian dari pendampingan dikarenakan pendamping berharap dengan diawali memperhatikan aset apa saja yang dimiliki maka masyarakat khususnya ibu-ibu PKK. Aset bukan hanya sekedar aset fisik yang terlihat, namun juga ada aset yang non fisik berupa potensi yaitu keterampilan yang dimiliki ibu-ibu PKK. Sehingga pada akhirnya ibu-ibu PKK dapat menyadari dan mengoptimalkan aset atau potensi yang mereka miliki untuk mewujudkan perubahan sesuai dengan impian yang ingin diwujudkan.

B. Prosedur Penelitian

1. Tahapan-Tahapan Penelitian

Pendampingan ini menggunakan metode ABCD mengutip dari Christopher Dureau yang mengemukakan bahwa terdapat tahapan-tahapan yang bisa digunakan untuk memadupadankan bagian-bagian pendekatan berbasis aset. Tahapan kunci ini adalah suatu kerangka kerja atau panduan tentang apa yang mungkin dilakukan, tapi bukan apa yang harus dilakukan. Tiap komunitas, organisasi atau situasi itu berbeda-beda dan proses ini mungkin harus disesuaikan agar bisa cocok dengan situasi tertentu.

Tahapan-tahapan perbandingan tersebut adalah sebagai berikut:

a. *Discovery* (Menemukan)

Tahapan ini adalah tahapan mengenali aset. Tahapan ini dapat digambarkan menjadi *discovery*. Aset masyarakat tentunya beragam. Salah satunya adalah kisah sukses masyarakat. Menemukan masa lampau dapat diartikan bahwa menggali kembali kisah-kisah sukses yang telah dilalui masyarakat. Hal ini akan membangkitkan semangat bagi mereka. Selain menggali kisah sukses masyarakat, aset lain dapat ditemukan di sekitar mereka. Tentunya masyarakat memiliki beragam aset yang dimiliki baik berupa infrastruktur maupun keunggulan sosial masyarakat.

b. *Dream* (Impian)

Pada tahapan ini, masyarakat diajak untuk merancang harapannya. Tahapan ini menjadi siklus *Dream*. Tentunya setiap manusia ingin menjadi lebih baik dari sebelumnya, begitu pula masyarakat menginginkan kehidupan yang lebih baik dan lebih layak dan sejahtera. Berdasarkan dari aset yang digali, masyarakat bisa membayangkan harapan seperti apa yang diinginkannya seperti masa depan.

c. *Design* (Merancang)

Masyarakat akan menentukan prioritas mereka pada tahapan ini. Masyarakat mendesain masa depan mereka, merancang aset mana saja yang lebih diutamakan untuk dikembangkan. Merencanakan tahapan-tahapan yang akan dilakukan bersama untuk mencapai harapan bersama. Semua hal yang didapat, ditransformasikan menjadi kekuatan untuk mewujudkan tujuan bersama.

d. *Define* (Menetapkan)

Tahap *define* secara khusus memusatkan pada komitmen dan arah ke depan individu dan komunitas. Yaitu menegaskan langkah untuk mewujudkan masa depan yang diinginkan. Tahap ini merupakan serangkaian tindakan baru dan inovatif sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya.

e. *Destiny* (Monitoring dan evaluasi hasil pendampingan)

Sembari berjalannya kegiatan yang menunjang terwujudnya harapan, masyarakat bersama-sama memonitoring kegiatan tersebut. Masyarakat juga belajar dari apa yang telah dialami. Masyarakat akan mengevaluasi atas pencapaiannya selama ini. Pendekatan berbasis aset bertanya tentang seberapa besar anggota komunitas mampu menemukan dan memobilisasi secara produktif aset mereka mendekati tujuan bersama.²²

²² Christopher Dureau, "Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCES)". Tahap II, TT, 168.

2. Prinsip-Prinsip Pendampingan

Pada pendekatan ABCD ada tujuh prinsip yang menjadi pedoman dalam proses pendampingan ibu-ibu PKK RT.05 RW.02 Kelurahan Karangpilang Kecamatan Karangpilang Kota Surabaya. Adapun tujuh prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

a. Setengah terisi lebih berarti (*Half Full Half Empty*)

Salah satu modal utama dalam program pengabdian terhadap masyarakat berbasis aset adalah merubah cara pandang komunitas terhadap dirinya. Tidak hanya terpaku pada kekurangan dan masalah yang dimiliki. Tetapi memberikan perhatian kepada apa yang dipunyai dan apa yang dapat dilakukan.

b. Semua punya potensi (*Nobody Has Nothing*)

Dalam konteks ABCD, prinsip ini dikenal dengan istilah “*Nobody has Nothing*”. Setiap manusia terlahir dengan kelebihan masing-masing. Tidak ada yang tidak memiliki potensi, walau hanya sekedar kemampuan untuk tersenyum dan memasak air. Semua berpotensi dan semua bisa berkontribusi.

c. Partisipasi (*Participation*)

Partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggungjawab di dalamnya. Banyak ahli memberikan pengertian mengenai konsep partisipasi. Pengertian tentang partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa.

d. Kemitraan (*Partnership*)

Partnership merupakan salah satu prinsip utama dalam pendekatan pengembangan masyarakat berbasis aset (*Asset Based Community Development*). *Partnership* merupakan modal yang sangat dibutuhkan dalam memaksimalkan posisi dan peran masyarakat dalam pembangunan yang dilakukan. Hal itu dimaksudkan sebagai bentuk pembangunan dimana

yang menjadi motor dan penggerak utamanya adalah masyarakat itu sendiri (*community driven development*).

e. Penyimpangan Positif (*Positive Deviance*)

Positive Deviance (PD) adalah sebuah pendekatan terhadap perubahan perilaku individu dan sosial yang didasarkan pada realitas bahwa dalam setiap masyarakat, meskipun bisa jadi tidak banyak terdapat orang-orang yang mempraktekkan strategi atau perilaku sukses yang tidak umum, yang memungkinkan mereka untuk mencari solusi yang lebih baik atas masalah yang dihadapi daripada rekan-rekan mereka.

f. Berasal dari dalam Masyarakat (*Endogenous*)

Endogenous dalam konteks pembangunan memiliki beberapa konsep inti yang menjadi prinsip dalam pendekatan pengembangan dan pemberdayaan komunitas atau masyarakat berbasis aset dan kekuatan. Beberapa konsep inti tersebut adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kendali lokal atas proses pembangunan
2. Mempertimbangkan nilai budaya secara sungguh-sungguh
3. Mengapresiasi cara pandang dunia
4. Menemukan keseimbangan antara sumber daya lokal dan eksternal.

g. Mengarah pada Sumber Energi (*Heliotropic*)

Energi dalam pengembangan komunitas ibu-ibu PKK bisa beragam. Diantaranya adalah mimpi besar yang dimiliki oleh komunitas, proses pengembangan yang apresiatif, atau bisa juga keberpihakan anggota komunitas yang penuh totalitas dalam pelaksanaan program. Sumber energi ini layak adanya keberadaan matahari bagi tumbuhan. Terkadang bersinar dengan terang, mendung, atau bahkan tidak bersinar sama sekali. Sehingga energi dalam komunitas ini harus tetap terjaga dan dikembangkan.

C. Subjek Penelitian

Pendampingan masyarakat seharusnya memiliki fokus masyarakat yang didampingi. Pendampingan ini memiliki subjek yaitu ibu-ibu PKK RT 5 RW 2 Kelurahan Karangpilang, Kecamatan Karangpilang, Kota Surabaya Ibu-ibu PKK menjadi subjek pendampingan karena merupakan kelompok atau komunitas yang mempunyai sumber daya manusia yang berpotensi dalam memanfaatkan keterampilan yang dimiliki.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam metode pendampingan aset untuk pemberdayaan masyarakat melalui *Asset Based Community Development (ABCD)*. Berikut adalah teknik pengumpulan data, antara lain: ²³

1. Penemuan Apresiatif (*Appreciative Inquiry*)

Appreciative Inquiry adalah cara yang positif untuk melakukan perubahan organisasi berdasarkan asumsi yang sederhana yaitu bahwa setiap organisasi memiliki sesuatu yang dapat bekerja dengan baik, sesuatu yang menjadikan organisasi itu hidup, efektif dan berhasil, serta menghubungkan organisasi tersebut dengan komunitas dan stakeholder dengan cara yang sehat.

Proses AI terdiri dari 5 tahap yaitu *Discovery*, *Dream*, *Design*, *Define* dan *Destiny* atau sering disebut Model atau Siklus 5-D. AI ini diwujudkan dengan adanya *Forum Group Discussion (FGD)* yang dilakukan pada jenjangnya masing-masing.

2. Pemetaan Komunitas (*Community Mapping*)

Pendekatan atau cara untuk memperluas akses ke pengetahuan lokal. *Community map* merupakan visualisasi pengetahuan dan persepsi berbasis masyarakat mendorong pertukaran informasi dan menyelaraskan kesempatan bagi semua masyarakat untuk

²³ Christopher Dureau, "Pembaruan dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCES)". Tahap II, TT, 47

berpartisipasi dalam proses yang mempengaruhi lingkungan dan kehidupan mereka.²⁴

3. *Transect* atau penelusuran Wilayah

Transect merupakan garis imajiner sepanjang satuan area teruntuk menangkap keragaman sebanyak-banyaknya. Dengan berjalan sepanjang garis itu dan mendokumentasikan hasil dari pengamatan, penilaian terhadap berbagai aset dan peluang dapat dilakukan. penelusuran wilayah dapat dilakukan bersamaan dengan komunitas.²⁵

4. Pemetaan Asosiasi dan Institusi

Pemetaan asosiasi merupakan proses interaksi yang mendasari terbentuknya lembaga-lembaga sosial yang terbentuk karena memenuhi faktor-faktor sebagai berikut :

- a) Kesadaran akan kondisi yang sama
- b) Adanya relasi sosial, dan
- c) Orientasi pada tujuan yang lebih ditentukan.

5. Pemetaan Aset Individu (*Individual Inventory Skill*)

Metode atau alat yang dapat digunakan untuk melakukan pemetaan individual asset antara lain *kuisisioner*, *interview* dan *focus group discussion (FGD)*. Manfaat dari pemetaan Individual Aset antara lain:

- a) Membantu membangun landasan untuk memberdayakan masyarakat dan memiliki solidaritas yang tinggi dalam masyarakat.
- b) Membantu membangun hubungan yang lebih baik dengan masyarakat
- c) Membantu masyarakat untuk mengidentifikasi keterampilan mereka dan bakat mereka.

²⁴ Agus Afandi. *Metode Penelitian Kritis*. (Surabaya:UIN Sunan Ampel Surabaya Press, 2014),53.

²⁵ Ibid

6. Sirkulasi Keuangan (*Leacky Bucket*)

Perputaran ekonomi yang berupa kas, barang dan jasa merupakan hal yang tidak terpisahkan dari komunitas dalam kehidupan mereka sehari-hari. Seberapa jauh tingkat komunitas dalam pengembangan ekonomi lokal mereka dapat dilihat, seberapa banyak kekuatan ekonomi yang masuk dan keluar. Untuk mengenali, mengembangkan dan memobilisir aset-aset tersebut dalam ekonomi komunitas atau warga lokal diperlukan sebuah analisa dan pemahaman yang cermat. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pendekatan ABCD adalah melalui *Leacky Bucket*

7. Skala Prioritas (*Low hanging fruit*)

Setelah masyarakat mengetahui potensi, kekuatan dan peluang yang mereka miliki dengan menemukan informasi dengan santun, pemetaan aset, penelusuran wilayah, pemetaan kelompok/institusi dan mereka sudah membangun mimpi mereka dengan indah maka langkah berikutnya adalah bagaimana mereka bisa melakukan semua mimpi-mimpi yang telah direncanakan, karena keterbatasan ruang dan waktu maka tidak mungkin semua mimpi mereka diwujudkan. Skala prioritas adalah salah satu tindakan yang cukup mudah untuk diambil dalam menentukan manakah salah satu mimpi masyarakat yang bisa direalisasikan dengan mengembangkan potensi serta memanfaatkan asset untuk mengembangkan dengan cara inovasi keterampilan kerajinan tangan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat.

E. Teknik Validasi Data

Data yang didapat untuk penelitian sangat penting untuk divalidasi kembali, apakah sudah valid atau ada yang masih berbeda karena itu memang data harus kembali diperiksa. Untuk memvalidasi data atau memeriksa data kembali diperiksa. Untuk memvalidasi data atau memeriksa data kembali harus menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah memeriksa kembali

informasi yang didapat. Dengan triangulasi juga dapat dipertanggung jawabkan data yang didapat bahwa data tersebut sudah tepat. Triangulasi sendiri meliputi 2 macam, yaitu :

1. Triangulasi Teknik

Pelaksanaan dalam mencari data peneliti dilakukan dengan cara wawancara, FGD (Dalam melakukan tahapan ini data melalui beberapa teknik maka peneliti bersama dengan masyarakat melakukan sebuah diskusi bersama untuk memperoleh data yang valid, sekaligus sebagai proses inkulturasi), observasi, dan pemetaan aset. Hasil yang didapatkan bisa berbentuk tulisan maupun diagram. Hasil data tersebut dapat divalidasikan dengan teknik lainnya. Apabila terdapat perbedaan pada data tersebut maka peneliti akan mendiskusikan lebih lanjut terhadap sumber data tersebut.

2. Triangulasi Sumber Informasi

Triangulasi sumber informasi bisa dilakukan dengan cara menanyakan pada sumber yang dapat dijadikan rujukan adalah ibu-ibu PKK. Informasi yang dicari meliputi kejadian penting di Kelurahan Karangpilang dan bagaimana prosesnya berlangsung, sedangkan informasi atau data dapat diperoleh dari masyarakat ataupun dengan melihat langsung tempat.

F. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis data dengan cara menguraikan hasil data yang diperoleh dilapangan baik berupa wawancara, diskusi maupun transek. Dengan demikian tujuan dari hasil analisis ini adalah agar data yang diperoleh dari lapangan valid dan akurat, fasilitator melakukan analisis ini adalah bersama masyarakat dan ibu-ibu PKK untuk mengetahui aset serta potensi yang mereka miliki.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui masalah yang dihadapi, adapun yang dilakukan adalah :

1. *Focus Group Discussion* (FGD)

Dalam melakukan analisa data melalui beberapa teknik maka peneliti bersama dengan masyarakat melakukan sebuah diskusi bersama untuk memperoleh data yang valid, sekaligus sebagai proses inkulturasi.

2. *Trend and Change*

Bagan perubahan dan kecenderungan merupakan teknik yang digunakan untuk mengenali perubahan dan berbagai keadaan masyarakat dari waktu ke waktu. Tujuan menggunakan teknik analisa ini adalah untuk mengetahui kejadian masa lalu dalam rangka memprediksi kejadian di masa datang, agar masyarakat dapat memperkirakan kecenderungan umum dalam jangka panjang serta mampu mengatasi kecenderungan tersebut.²⁶ Pada penelitian ini, teknik ini digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pendampingan. Apakah ada perubahan kondisi sebelum dan sesudah pendampingan.

G. Jadwal Pendampingan

Adapun jadwal yang dilaksanakan selama pendampingan melalui teknik ABCD (*Asset Based Community Development*) yang akan disajikan dibawah ini:

Tabel 3.1
Jadwal Pendampingan

No	Nama Kegiatan	Pelaksanaan (bulan)		
		1	2	3
1	Mengadakan FGD bersama masyarakat	*		
	Berkoordinasi dengan ibu-ibu PKK	*		
	Menentukan waktu	*		

²⁶ Agus Afandi dkk. *Modul Riset Transformatif*. (Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya, 2017), 98.

	dan tempat pelaksanaan kegiatan			
	Pelaksanaan FGD bersama ibu-ibu PKK	*		
	Monitoring dan evaluasi program	*		
2	Penguatan kelompok ibu-ibu PKK dalam program keterampilan pembuatan kerajinan tangan		*	
	Berkoordinasi dengan ibu-ibu PKK		*	
	Menentukan waktu dan tempat pelaksanaan FGD		*	
	Pelaksanaan FGD		*	
	Monitoring dan evaluasi program		*	
3	Kegiatan pembuatan kerajinan tangan oleh ibu-ibu PKK			*
	Menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan			*
	Menyiapkan alat dan bahan			*
	Pelaksanaan kegiatan pembuatan kerajinan tangan			*
	Monitoring dan evaluasi program			*

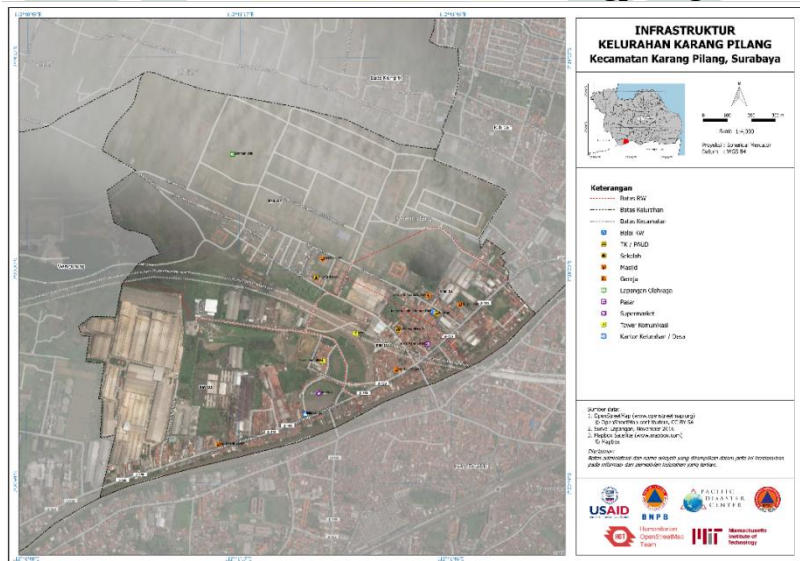
BAB IV

PROFIL LOKASI PENELITIAN

A. Kondisi Geografis

Kelurahan Karangpilang merupakan salah satu dari empat kelurahan yang berada di Kecamatan Karangpilang, Kota Surabaya. Luas wilayah Kelurahan Karangpilang adalah sebesar 1,44 km², dan dengan ketinggian wilayah 4 mdpl (meter di atas permukaan laut). Wilayah Kelurahan Karangpilang terletak pada titik koordinat 112° 40' 48" - 112° 41' 46" E dan 7° 19' 52" - 7° 20' 49" S. Kelurahan Karangpilang di dalamnya terdapat 4 RW dan 25 RT. Adapun wilayah Kelurahan Karangpilang dapat dilihat melalui peta di bawah ini:

Gambar 4.1
Peta Administrasi Kelurahan Karangpilang



Sumber : data Kelurahan Karangpilang

Wilayah Kelurahan Karangpilang terletak di pinggiran kota Surabaya karena memang letaknya yang berbatasan dengan wilayah Kabupaten Sidoarjo, hanya dipisahkan dengan Sungai Mas Surabaya.

Secara administratif, batas wilayah Kelurahan Karang Pilang yang sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Balas Klumprik, sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Kebraon, sedangkan sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Warugunung, dan yang terakhir sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Sepanjang Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.

Jarak antara Kelurahan Karangpilang dengan Kantor Kecamatan Karangpilang adalah sejauh 2 km yang memerlukan waktu tempuh sekitar 4 menit. Jarak antara Kelurahan Karangpilang dengan Pusat Kantor Wali Kota Surabaya adalah sejauh 13 km yang memerlukan waktu tempuh selama 26 menit. Sedangkan jarak antara Kelurahan Karangpilang dengan pusat kantor Ibu Kota Jawa Timur adalah sejauh 15 km yang memerlukan waktu tempuh selama 30 menit.

Gambar 4.2
Peta RT 05 RW 02



Sumber: data Kelurahan Karangpilang

Wilayah RT 05 RW 02 terletak di sebelah timur kelurahan Karangpilang. Wilayah RT 05 RW 02 sebelah utara berbatasan dengan wilayah RW 01 yang dipisahkan oleh bangunan Tol Surabaya Mojokerto, sebelah selatan berbatasan dengan RT 04 RW 02, sebelah barat berbatasan dengan wilayah RW 04 dan wilayah timur berbatasan dengan Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo yang dibatasi dengan Sungai Mas Surabaya.

Dulu wilayah RT 05 RW 02 terbilang lebih luas, namun sekarang menjadi lebih kecil dikarenakan adanya pembangunan jalan Tol Surabaya Mojokerto dari tahun 2016 yang mengakibatkan beberapa rumah penduduk digusur, sehingga beberapa penduduk pun pindah serta tidak lagi menjadi penduduk RT 05 RW 02 Kelurahan Karangpilang.

Selain berada di samping jalan raya besar wilayah RT 05 RW 02 juga terdapat di sebuah gang yang bernama Gang Kutilang, namun masyarakat sekitar lebih sering menyebutnya dengan nama gang Langgar, dikarenakan terdapat sebuah langgar yang cukup terkenal di lingkup masyarakat Kelurahan Karangpilang.

B. Kondisi Demografis

Berdasarkan dari hasil wawancara, jumlah penduduk di Kelurahan Karangpilang adalah sebanyak 9.727 jiwa. Kepadatan penduduk di Kelurahan Karangpilang sebanyak 6.775 jiwa/km². Dari jumlah total penduduk 9.727 jiwa tersebut, terbagi menjadi 5.012 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 4.715 jiwa yang berjenis kelamin perempuan. Berikut dibawah ini adalah tabel jumlah penduduk Kelurahan Karangpilang berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	5.012	52%
Perempuan	4.715	48%

Jumlah Total	9.727	100%
--------------	-------	------

Sumber: diolah dari data Kelurahan Karangpilang

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah	Persentase
1	0-4	583	6%
2	5-9	755	8%
3	10-14	794	8%
4	15-19	856	9%
5	20-24	804	8%
6	25-29	655	7%
7	30-34	712	7%
8	35-39	880	9%
9	40-44	927	10%
10	45-49	906	9%
11	50-54	625	6%
12	55-59	433	5%
13	60-64	294	3%
14	65-69	202	2%
15	>69	301	3%
Total		9.727	100%

Sumber: diolah dari data Kelurahan Karangpilang

Data di atas merupakan data jumlah penduduk di Kelurahan Karangpilang berdasarkan usia. Yang paling banyak adalah berusia 40-49 tahun, 36-39 tahun dan 15-19 tahun. Serta yang paling sedikit adalah berusia 65-69 tahun.

Jumlah penduduk RT 05 RW 02 Kelurahan Karangpilang pada sebelum beberapa rumah penduduk terkena gusur oleh pembangunan jalan Tol Surabaya Mojokerto pada tahun 2016 adalah sebanyak 221 penduduk dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 68 KK.

Sekarang setelah beberapa rumah warga RT 05 RW 02 Kelurahan Karangpilang kena gusur oleh pembangunan jalan Tol Surabaya Mojokerto, jumlah penduduknya adalah sebanyak 162 penduduk. Jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 50 KK.

Tabel 4.3

Jumlah Penduduk RT 05 RW 02 Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-Laki	85	52%
Perempuan	77	48%
Jumlah Total	162	100%

Sumber: diolah dari wawancara bersama warga

C. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi penduduk RT 05 RW 02 Kelurahan Karangpilang dilihat pertama kali dari aspek sumber utama yaitu mata pencaharian masyarakat. Penduduk RT 05 RW 02 yang kondisi wilayah sosiologisnya pinggiran perkotaan maka model mata pencaharian utamanya pun beragam, ada yang pekerjaan utamanya yaitu pegawai swasta, pedagang, dan lain sebagainya. Adapun penduduk RT 05 RW 02 Kelurahan Karangpilang berdasarkan mata pencaharian yang ada bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Guru	4

2	Pegawai	26
3	Pedagang	22
4	Bengkel	1
5	Penjahit	4
6	Sopir/Grab	8
7	Usaha Online	3
8	Fotografer	2
9	Tukang Potong Rambut	1
10	Tukang Becak	1
11	Usaha Online	2
12	Usaha Kuliner Rumah	2
13	Pembawa Acara	1
14	Satpam	1

Sumber: Diolah dari Wawancara dengan Ketua RT

Berdasarkan dari tabel di atas jenis pekerjaan penduduk RT 05 RW 02 Kelurahan Karangpilang yang paling banyak adalah bekerja sebagai pegawai, lalu jenis pekerjaan yang terbanyak kedua adalah pedagang.

D. Kondisi Keagamaan

Mayoritas penduduk RT 05 RW 02 Kelurahan Karangpilang adalah memeluk agama Islam, namun juga ada beberapa penduduk yang beragama kristen. Meskipun terdapat perbedaan tentang agama atau keyakinan, tetapi tidak membuat kerukunan masyarakat terpecah belah. Penduduk RT 05 RW 02 tetap menjaga toleransi, kerukunan dan keharmonisan antar umat

beragama. Berikut adalah tabel jmlah penduduk RT 05 RW 02 berdasarkan agama:

Tabel 4.5
Penduduk Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	156
2	Kristen	6
Total		162

Sumber: diolah dari wawancara bersama warga

Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah penduduk yang beragama islam adalah berjumlah 156 penduduk. Jumlah penduduk yang beragama kristen adalah 6 orang. Adapun fasilitas keagamaan yang terdapat di RT 05 RW 02 hanya ada satu musholla/langgar yang diberi nama Langgar At-Taqwa.

Setelah penjelasan jumlah penduduk berdasarkan agama dan fasilitas rumah ibadah yang ada di wilayah RT 05 RW 02 Kelurahan Karangpilang. Adapun kegiatan keagamaan yang ada di wilayah tersebut adalah :

Tabel 4.6
Kegiatan Keagamaan

No	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Sholat berjamaah	Setiap hari
2	Ngaji TPQ anak-anak	Senin-sabtu ba'da ashar
3	Pembacaan Diba' oleh anak-anak TPQ	Minggu ba'da maghrib
4	Khataman Al Qur'an	Satu bulan 2 kali - Hari minggu ke-1 bapak-bapak - Hari minggu ke-3 ibu-ibu

5	Lailatul ijtima'	Satu bulan sekali
6	Dzikrul ghofilin	Satu bulan sekali
7	Manaqiban	Satu bulan sekali
8	Shalawat Nariyah	Setiap hari jum'at ba'dha dhuhur
9	Peringatan Maulid Nabi Muhammad saw	Shalawatan Setiap Maulid Nabi Muhammad saw
10	Shalat Tarawih	Setiap hari selama bulan Ramadhan
11	Tadarus Al-Qur'an anak-anak	Setiap hari ba'da ashar selama bulan Ramadhan
12	Tadarus Al Qur'an bapak-bapak	Setiap hari ba'da tarawih selama bulan Ramadhan
13	Ceramah Subuh	Setiap hari ba'da subuh selama bulan Ramadhan

Sumber: diolah dari wawancara bersama warga

Kegiatan keagamaan di wilayah RT 05 RW 02 yang dilaksanakan di Langgar At-Taqwa cukup beragam diantaranya shalat lima waktu berjamaah, ngaji anak-anak setiap hari senin-sabtu ba'da ashar, pembacaan diba' oleh anak-anak yang dilaksanakan setiap hari minggu ba'da maghrib, kegiatan khataman Al-Qur'an yang dilakukan setiap satu bulan dua kali dengan cara bergantian yang hari minggu pertama dilakukan oleh bapak-bapak dan yang hari minggu ketiga dilakukan oleh ibu-ibu. Setiap satu bulan sekali rutin dilaksanakan dzikrul ghofilin dan manaqiban di Langgar At-Taqwa.

Ada pula Lailatul ijtima' yang kegiatannya meliputi sholat hajat, sholat taubat, sholat tasbih yang dilakukan setelah shalat isya' berjamaah yang dilaksanakan di Langgar At-Taqwa setiap satu bulan sekali. Shalawat Nariyah adalah kegiatan pembacaan shalawat nariyah yang diikuti oleh ibu-ibu dilakukan rutin pada

setiap hari jum'at ba'da dhuhur atau ba'da shalat jumat di rumah Ibu Hj. Chuzaifah yaitu salah seorang sesepuh di wilayah RT 05 RW 02 Kelurahan Karangpilang.

Sebetulnya juga ada kegiatan pengajian rutin ibu-ibu namun bukan berada pada lingkup RT, yaitu adanya pada lingkup satu Kelurahan Karangpilang.

E. Kondisi Sosial dan Budaya

Sosial budaya menjadi hal yang perlu diteropong untuk melihat nilai kearifan lokal suatu daerah, yaitu pada kegiatan sosial kemasyarakatan warga RT 05 RW 02 Kelurahan Karangpilang juga ada dan terbentuk dalam lembaga atau komunitas yang legal, yaitu dari, untuk, oleh masyarakat itu sendiri yang menjalankan kegiatannya seperti, PKK, Rukun Tetangga, Karang Taruna, dan lain sebagainya. Adapun budaya yang berlangsung di kawasan RT 05 RW 02 Kelurahan Karangpilang yaitu :

1. Buwuh atau Kondangan

Buwuh merupakan istilah lain dari masyarakat yang menggelar acara pernikahan mengundang para sanak saudara, tetangga, maupun teman-teman ikut datang untuk menghadiri serta memeriahkan acara pernikahan tersebut dengan membawa amplop yang berisi uang. Para tamu yang hadir biasanya menghampiri kedua mempelai untuk memberikan ucapan selamat dan tamu yang hadir akan mendapatkan makanan serta minuman yang telah disediakan, setelah itu para tamu pulang dan diberikan souvenir atau jajan pernikahan.

2. Besuk

Besuk atau sambang orang sakit merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menjenguk seseorang yang sedang sakit baik di rumah sakit ataupun di rumah. Masyarakat biasanya selalu menjenguk tetangganya yang sedang sakit bersama-sama satu RT.

Gambar 4.3
Kegiatan Besuk



Sumber: dokumentasi peneliti

Apabila letak rumah sakitnya jauh akan berangkat bersama-sama dengan naik sepeda motor atau menyewa kendaraan, biasanya iuran uang atau membawakan sesuatu untuk diberikan kepada orang yang sedang sakit tersebut, serta mendoakan kesembuhannya.

3. Tahlilan

Tahlilan merupakan suatu kegiatan masyarakat yang diselenggarakan untuk orang meninggal yang dilakukan oleh tuan rumah orang meninggal tersebut. Tahlilan atau disebut dengan kirim doa untuk mayit dengan serangkaian acara mengundang para tetangga untuk mendoakan mayit, dan tuan rumah menyediakan sedekah berupa makanan dan minuman atau jajanan untuk warga yang ikhlas mendoakan mayit.

Tahlilan biasanya dilaksanakan pada saat ba'da maghrib ataupun ba'da isya, karena menyesuaikan kegiatan sehari-hari warga yang pagi sampai sore masih sibuk bekerja. Dan pada hari

ke-7 tuan rumah yang berduka menyebar undangan untuk mendoakan si mayit yang biasa disebut tujuh harinya.

4. Peringatan Hari Kemerdekaan atau Barik'an

Memperingati hari ulang tahun kemerdekaan Indonesia memang kerap dirayakan di seluruh pelosok negeri, seperti saat menjelang hari kemerdekaan diadakan kegiatan lomba.

Gambar 4.4
Perayaan Hari Kemerdekaan



Sumber: dokumentasi peneliti

Namun di wilayah RT 05 RW 02 memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri dalam memperingati HUT RI tidak hanya lomba yaitu dengan mengadakan pentas seni untuk menunjukkan berbagai macam bakat dari masyarakat RT 05 RW 02 baik anak-anak, remaja, bapak-bapak maupun ibu-ibu. Kegiatannya seperti drama atau teater dan paduan suara oleh ibu-ibu PKK yang kemudian diakhiri dengan doa bersama dan tumpengan.

5. Ngelayat Mayit

Setiap masyarakat yang meninggal dunia akan dibantu oleh masyarakat setempat untuk mengurus proses pemakaman yang dikenal dengan istilah ngelayat. Ketika mendengar pengumuman ada warga yang meninggal dunia maka tetangga akan berbondong-bondong mendatangi kediaman yang sedang berduka untuk ngelayat dengan membawa beras satu baskom yang biasa

dibawa oleh ibu-ibu, dan baskom tersebut ditutupi kain. Untuk bapak-bapak membantu untuk menyolati mayat serta mengantarkan hingga ke pemakaman dengan keranda mayat. Para warga ikut mengantarkan jenazah ke liang lahat dan menguburkannya serta mendoakannya.

6. Tilik Bayi dan Tilik Omah

Tilik sama dengan lihat, jadi tilik bayi adalah suatu adat atau budaya melihat bayi yang baru lahir dengan membawa tas berisi gula atau uang sebagai gantinya, di tempat tuan rumah yang baru melahirkan bayi kami di suguhkan makanan ringan dan sepulangnya pun juga diberi beberapa bahan makanan mentah seperti minyak, gula, ataupun jajanan. Tilik omah pun sama dengan tilik bayi, hanya saja bedanya kalau tilik omah orang yang melihat rumah akan nongkrong bareng bersama tetangga-tetangga yang lain.

7. Tingkepan

Tingkepan dilaksanakan pada kehamilan yang memasuki usia empat bulan atau tujuh bulan. acara ini, pihak keluarga mengundang orang untuk membacakan doa bersama supaya anak yang ada di dalam kandungannya ibunya bisa jadi anak yang sholeh atau sholihah dan berguna bagi nusa dan bangsa.

BAB V

TEMUAN ASET

A. Gambaran Umum Aset

Penelitian ini menggunakan pendekatan berbasis aset. Tentunya data-data yang menunjang pada penelitian ini adalah aset yang dimiliki masyarakat. aset tersebut dapat berupa aset alam, fisik, finansial, manusia dan sosial. Adapun aset yang dimiliki masyarakat Kelurahan Karangpilang :

1. Aset Alam

Pada mulanya peneliti melakukan pemetaan aset alam. Sumber Daya Alam (SDA) yang dimiliki masyarakat Kelurahan Karangpilang juga menguntungkan. Dari hasil observasi dan wawancara, peneliti bersama dengan masyarakat RT.05 RW.02 Kelurahan Karangpilang melakukan penggalan data menggunakan teknik *transect* atau penelusuran wilayah. Berdasarkan teknik *transect* atau penelusuran wilayah di RT 05 RW 02 Kelurahan Karangpilang sendiri, yaitu terangkum dalam tabel berikut:

Tabel 5.1
Hasil *transect* wilayah

Tata Guna Lahan	Permukiman dan Pekarangan	Tegalan	Sungai	Jalan
Kondisi Tanah	Tandus	Tandus,	Berlumpur	Aspal, paving
Jenis Vegetasi Tanaman	Mangga, pisang, dan beragam bunga	Jagung, cabai Pisang	Eceng gondok	Rumput, ragam bunga
Hewan	Ayam, bebek, burung,	Katak,	Ikan, Yuyu	

	kucing			
Kepemilikan Lahan	Milik sendiri	Milik sendiri	Fasilitas umum	Fasilitas umum
Peluang	Untuk tempat tinggal dan memenuhi kebutuhan hidup			Menjadi sarana penghubung aktivitas masyarakat
Harapan	Ada tanaman di sekitar rumah dan tanah tidak gersang			Jalan yang rusak diperbaiki

Sumber: diolah dari transect bersama warga

Dalam menemukan aset alam yang ada di wilayah RT 05 RW 02 peneliti bersama masyarakat melakukan penggalan data menggunakan teknik *transect* atau penelusuran wilayah. Hasil dari *transect* tersebut dapat diketahui bahwa tata guna lahannya dibagi menjadi empat yaitu permukiman dan pekarangan, tegalan, sungai, serta jalan.

2. Aset Fisik

Adanya aset fisik atau infrastruktur juga mendukung optimalisasi kegiatan masyarakat Kelurahan Karangpilang. Beragam aset fisik yang dimiliki juga menjadi modal tersendiri untuk masyarakat, dengan adanya infrastruktur tersebut, maka masyarakat dapat memanfaatkan untuk kegiatan kepentingan bersama. Aset fisik disini yang dimaksud adalah bangunan berupa fasilitas umum yang digunakan untuk kegiatan kepentingan bersama.

Untuk mengetahui aset fisik berupa fasilitas umum yang berada di Kelurahan Karangpilang maka dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 5.2
Fasilitas Umum Kelurahan Karangpilang

No	Nama Fasilitas Umum	Tempat	Status
1	Lapangan Sepakbola	RT 01 RW 01	Layak
2	Masjid Al Hidayah	RT 02 RW 01	Layak
3	SD Ma'arif Al-Fattah	RT 02 RW 01	Layak
4	TK Ma'arif Al-Fattah	RT 02 RW 01	Layak
5	Gereja Kristen Jawi Wetan	RT 03 RW 01	Layak
6	Kantor Kelurahan Karangpilang	RT 04 RW 01	Layak
7	TK Kartini	RT 04 RW 01	Layak
8	Musholla An-Nur	RT 04 RW 01	Layak
9	Makam 1	RT 04 RW 01	Layak
10	Musholla Nurul Jadid	RT 06 RW 01	Layak
11	Balai RW 01	RT 06 RW 01	Layak
12	Pasar Karangpilang	RT 07 RW 01	Kurang Layak
13	SDN Karangpilang I	RT 01 RW 02	Layak
14	Langgar At-Taubah	RT 01 RW 02	Layak
15	Masjid Al-Istiqomah	RT 03 RW 02	Layak
16	Poliklinik Karangpilang	RT 04 RW 02	Layak
17	Langgar Al-Faizin	RT 04 RW 02	Layak
18	Balai RW 02	RT 05 RW 02	Layak
19	PAUD Tunas Mandiri	RT 05 RW 02	Layak
20	Langgar At-Taqwa	RT 05 RW 02	Layak
	MCK Umum	RT 05 RW 02	Kurang Layak
21	Bank BRI	RT 06 RW 02	Layak
22	Langgar Sabilul	RT 06 RW 02	Layak

	Muhtadin		
23	Lotte Mart Mastrip	RW 03	Layak
24	Masjid Rahmatullah	RW 03	Layak
25	Balai RW 03	RW 03	Layak
26	Musholla An-Nahl	RW 03	Layak
27	Masjid Al Huda	RW 04	Layak
28	SD Hang Tuah 8	RW 04	Layak
29	SMP Hang Tuah 2	RW 04	Layak
30	Makam 2	RW 04	Layak

Sumber: diolah dari transect bersama warga

Melalui transek sosial yang dilakukan di Kelurahan Karangpilang didapatkan data bahwa terdapat 30 fasilitas umum yang tersebar kedalam beberapa Rukun Warga (RW) yang dapat digunakan untuk berbagai macam kegiatan bermasyarakat. Adanya fasilitas umum ini dimaksudkan untuk memudahkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sosial, pendidikan, keagamaan, maupun kesehatan.

Fasilitas umum dalam bidang sosial yang terdapat diantaranya adalah 1 kantor kelurahan Karangpilang, 3 balai RW, 1 lapangan sepakbola, dan 2 makam. Sedangkan pada bidang keagamaan terdapat 2 jenis fasilitas umum yakni 4 masjid, 1 gereja, serta 7 langgar atau musholla.

Pada bidang pendidikan terdapat beberapa fasilitas umum yakni 1 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), 3 Taman Kanak-Kanak (TK), 2 Sekolah Dasar (SD), dan 1 Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Kemudian dalam menunjang keperluan di bidang kesehatan masyarakat Kelurahan Karangpilang terdapat Poliklinik dan untuk Posyandu biasanya dilaksanakan di masing-masing Balai RW.

Tabel 5.3
Fasilitas Umum di RT 05 RW 02

No	Nama Fasilitas Umum	Kelayakan
1	Langgar At-Taqwa	Layak
2	PAUD Tunas Mandiri	Layak
3	Balai RW 02	Layak

Sumber: diolah dari pemetaan

Aset fisik di RT 05 RW 02 Kelurahan Karangpilang ada satu buah musholla/langgar, satu buah sekolah PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), dan satu buah Balai RW yaitu Balai RW 02.

Gambar 5.1
Langgar At-Taqwa



Sumber: dokumentasi peneliti

Langgar At-Taqwa terletak di sebuah gang yang bernama gang langgar. Dikenal dengan nama gang langgar karena di dalamnya ada sebuah langgar yang terkenal karena cukup banyak dan aktif dalam kegiatan keagamaan.

Walaupun hanya sebuah langgar kecil, Langgar At-Taqwa terbilang cukup banyak kegiatan keagamaan. Hal tersebut yang membuat Langgar At-Taqwa terkenal di Kelurahan Karangpilang, sehingga ada juga jamaahnya yang berasal dari RT lain. Sampai nama Karang Taruna di RT 05 RW 02 diberi nama Arlang (*Arek Langgar*) karena begitu terkenal wilayah gang langgar.

Gambar 5.2
Balai RW 02



Sumber: dokumentasi peneliti

Aset fisik yang kedua adalah Balai RW 02. Balai RW ini letaknya di pinggir jalan raya dengan bentuk fisik bangunan dua lantai. Balai RW 02 ini biasanya digunakan untuk kegiatan-kegiatan kemasyarakatan tertentu seperti rapat dan pemilihan umum (pemilu). Balai RW ini juga setiap dua minggu sekali pada setiap hari selasa dibuat untuk kegiatan Puskesmas Keliling (Pusling).

Gambar 5.3
PAUD Tunas Mandiri



Sumber: dokumentasi peneliti

Aset fisik yang terakhir adalah sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Tunas Mandiri. PAUD ini letaknya satu bangunan dengan Balai RW 02, dikarenakan Balai RW hanya digunakan dalam acara tertentu, pada pagi sampai siang hari jarang digunakan, akhirnya difungsikan juga sebagai sekolah PAUD. PAUD Tunas Mandiri beroperasi setiap hari senin, rabu dan sabtu.

3. Aset Financial

Aset *financial* yang berada di wilayah Kelurahan Karangpilang adalah pasar tradisional atau yang biasa disebut dengan Pasar Surya Karangpilang. Pasar ini adalah tempat masyarakat Kelurahan Karangpilang berbelanja kebutuhan sehari-hari termasuk juga masyarakat RT 05 RW 02. Pedagang dan pembeli di Pasar Karangpilang kebanyakan adalah berasal dari dalam warga Kelurahan Karangpilang itu sendiri. Dahulu Pasar Karangpilang ini lebih luas dan lebih banyak pedagang yang berjualan daripada sekarang, namun karena terkena gusur pembangunan jalan tol Surabaya Mojokerto menjadi lebih kecil lahannya dan lebih sedikit pedagangnya daripada dulu.

Gambar 5.4
Pasar Karangpilang



Sumber: dokumentasi peneliti

Letak pasar karangpilang ini berada sangat dekat dengan RT 05 RW 02, yaitu di seberang jalan wilayah RT 05 RW 02. Hanya tinggal menyeberang jalan raya saja jika mau berbelanja ke pasar, jadi sangat memudahkan warga RT 05 RW 02 itu sendiri.

4. Aset Manusia

Jumlah penduduk RT 05 RW 02 Kelurahan Karangpilang adalah 162 penduduk. Yang terbagi dalam 85 penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 77 penduduk berjenis kelamin perempuan. Dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5.4

Jumlah Penduduk RT 05 RW 02

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-laki	85	52%
2	Perempuan	77	48%
Jumlah Total		162	100%

Diolah dari wawancara dengan Ketua RT

5. Aset Sosial

Manusia merupakan makhluk sosial yaitu saling membutuhkan. Hidup bermasyarakat seperti adanya kegiatan pasti membutuhkan bantuan dari orang lain, melakukan bersama-sama. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan bersama, yaitu seperti kerja bakti dan gotong royong. Apabila ada tetangga yang memiliki hajat ataupun membutuhkan bantuan maka tetangga yang lain akan berinisiatif untuk membantu. Sudah menjadi kebiasaan masyarakat untuk bersama-sama saling membantu antar masyarakat yang lain.

B. Individual Inventory Asset

Dari beberapa wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan banyak sekali aset potensi dari masyarakat Kelurahan Karangpilang ini. Dalam konteks ABCD, prinsip ini dikenal dengan istilah “*Nobody Has Nothing*”. Setiap manusia terlahir dengan kelebihan masing-masing. Semua manusia tidak ada yang tidak memiliki kelebihan, walau hanya mempunyai kemampuan untuk memasak air dan tersenyum, tetapi semua memiliki potensi dan semua bisa berkontribusi.²⁷

Di dalam diri manusia terdapat aset yang harus dikembangkan dan harus dimanfaatkan, karena sangat sayang sekali jika aset tersebut tidak dimanfaatkan dan termasuk suatu kebanggaan bila memiliki aset besar dalam dirinya. Karena dengan memanfaatkan adanya aset pada diri sendiri maka dapat meningkatkan ekonominya sendiri dengan memanfaatkan potensi yang ada.

Pada masyarakat RT 05 RW 02 dapat dilihat dari beragam ketrampilan yang dapat dibuat yaitu penjahit, pembuat berbagai macam kue, usaha warung. Ditambah dengan aktifnya kegiatan

²⁷ Nadhir Salahuddin, dkk. *Panduan KKN ABCD Uin Sunan Ampel Surabaya*. (LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya: Surabaya, 2015), 24.

ibu-ibu PKK. Keterampilan tersebut merupakan aset individu yang dimiliki masyarakat RT 05 RW 02, beragam keterampilan seharusnya mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama untuk meningkatkan perekonomian. Namun sayangnya pengembangan ekonomi belum mampu menyentuh kesadaran individu untuk lebih sejahtera.

Seharusnya strategi peningkatan kesejahteraan diarahkan untuk mendorong pembahasan penguatan ekonomi. Dengan membahas kedudukan dan peran ekonomi masyarakat, sehingga akan membuat perubahan ekonomi yang awalnya lemah menjadi ekonomi kuat.

Seluruh keterampilan yang dimiliki di dalam diri jika ditekuni maka dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. manfaat pemetaan aset individu adalah untuk menghubungkan antar masyarakat, serta mengajak tetangga yang tidak mempunyai pekerjaan untuk bekerja sama.

C. Organizational Asset

Kehidupan dalam masyarakat akan selalu ada organisasi atau kelompok-kelompok yang memiliki tujuan yang sama. Masyarakat akan berkumpul pada organisasi atau kelompok yang memiliki tujuan yang sama. Beberapa organisasi atau kelompok yang terdapat di Kelurahan Karangpilang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.5
Aset Organisasi di Kelurahan Karangpilang

No	Nama Organisasi atau Kelompok	Keaktifan
1	PKK	Aktif
2	Karang Taruna	Aktif
3	Posyandu	Aktif
4	Pengajian Muslimat	Aktif

5	Remaja Masjid	Aktif
---	---------------	-------

Sumber: dokumentasi peneliti

Tabel di atas adalah beberapa aset organisasi atau kelompok yang berada di Kelurahan Karangpilang. Seluruh organisasi atau kelompok yang ada di Kelurahan Karangpilang tergolong aktif, hal tersebut dapat dibuktikan dengan rutin diadakannya aktifitas atau kegiatan yang ada dalam organisasi tersebut.

Yang pertama adalah PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) yaitu kegiatan bulanan rutin seperti arisan yang diikuti oleh ibu-ibu di setiap Rukun Tetangga (RT) masing-masing.

Karang taruna merupakan salah satu organisasi yang ada di masing-masing tiap RT. Kelompok ini yang menaungi remaja putra putri di wilayah RT. Karang taruna akan lebih aktif khususnya seperti ketika menjelang acara perayaan hari kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus dan acara memperingati hari pahlawan yaitu gerak jalan Mojokerto Surabaya.

Pada bidang kesehatan, ada ibu-ibu kader posyandu balita dan lansia yang dibantu dengan adanya dokter dan perawat dari Puskesmas Karangpilang yang biasa berkeliling ke daerah-daerah disebut dengan Puskesmas Keliling (Pusling). Kegiatan posyandu dilaksanakan setiap 2 minggu sekali pada hari selasa yang bertempat di tiap Balai RW, untuk memeriksa kesehatan masyarakat khususnya balita dan lansia.

Gambar 5.5
Kegiatan Pengajian Ibu-Ibu



Sumber: dokumentasi peneliti

Pada bidang keagamaan ada pengajian muslimat dan remaja masjid. Kegiatan pengajian di Kelurahan Karangpilang tergolong sangat aktif. Di Kelurahan Karangpilang terdapat pengajian ibu-ibu Muslimat NU yang diadakan rutin setiap seminggu sekali yaitu pada setiap hari minggu malam. Selain itu, ada juga beberapa RT yang mengadakan pengajian rutin kecil-kecilan, tetapi juga boleh diikuti oleh anggota RT lain, sebagai bentuk kerukunan antar warga Kelurahan Karangpilang.

Tidak semua Masjid di Kelurahan Karangpilang ada organisasi remaja masjid, melainkan dari 4 masjid yang berada di Kelurahan Karangpilang hanya satu masjid yang terdapat organisasi remaja masjid yakni yang berada di Masjid Al Hidayah, organisasi ini juga sering berkumpul dan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan.

Tabel 5.6
Aset Organisasi di RT 05 RW 02

No	Nama Organisasi atau Kelompok	Keaktifan
1	PKK	Aktif

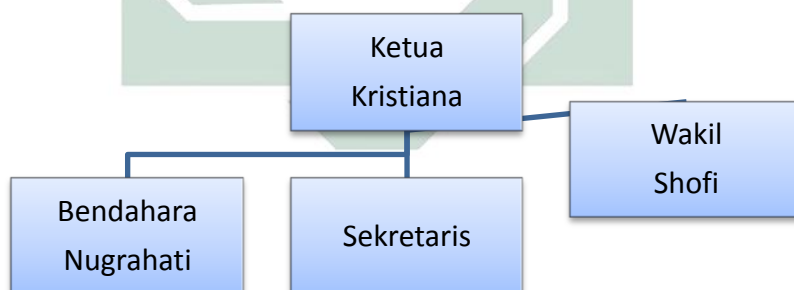
2	Karang Taruna	Aktif
---	---------------	-------

Sumber: dokumentasi peneliti

Berdasarkan tabel di atas aset organisasi atau kelompok yang berada di RT 05 RW 02 adalah PKK dan Karang Taruna. Karang taruna merupakan sebuah kelompok yang beranggotakan pemuda pemudi dalam suatu wilayah. Karang Taruna di RT 05 RW 02 diberi nama Arlang (*Arek Langgar*). Kegiatan karang taruna di RT ini akan sangat aktif ketika menjelang acara perayaan hari kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus serta acara memperingati hari pahlawan yaitu gerak jalan Mojokerto Surabaya.

PKK merupakan sebuah kelompok yang beranggotakan ibu-ibu dari suatu wilayah. Kegiatan PKK RT 05 RW 02 salah satunya adalah arisan ibu-ibu yang dilaksanakan rutin setiap tanggal 6 pada setiap bulannya, lokasi pertemuan arisannya biasanya keliling ke rumah warga yang kebetulan mendapatkan arisan.

Bagan 5.1 **Susunan Organisasi PKK**



Sumber: diolah dari wawancara bersama masyarakat

Aset yang dimanfaatkan dalam pendampingan ini adalah PKK yang merupakan kepanjangan dari Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga, yang dari namanya saja sudah dapat diketahui bahwa tujuan dari didirikan PKK adalah untuk membantu mensejahterakan keluarga. Namun, sayangnya kegiatan PKK di RT 05 RW 02 hanyalah arisan saja, belum ada program-program atau kegiatan lain yang dapat membantu meningkatkan perekonomian sehingga dapat mensejahterakan keluarga. Maka dari itu, PKK merupakan sebuah aset yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan sehingga kedepannya diharapkan dapat membantu mensejahterakan keluarga dan masyarakat.

D. Success Story

Kisah sukses yang peneliti temukan di wilayah RT 05 RW 02 yaitu dari PKK itu sendiri. Ibu-ibu PKK di RT ini sangat kompak dan aktif sehingga banyak mengikuti kegiatan-kegiatan seperti lomba atau tampil di muka umum. Berikut adalah tabel kegiatan sukses yang telah diikuti masyarakat terutama ibu PKK RT 05 RW 02, yaitu:

Tabel 5.7
Kegiatan Sukses Masyarakat

No	Kegiatan	Tempat
1	Lomba Paduan Suara tingkat Kelurahan	Kelurahan Karangpilang
2	Lomba Paduan Suara tingkat kecamatan	Kecamatan Karangpilang
3	Lomba Yel-Yel Memperingati Hari Kemerdekaan se-Kota Surabaya (Juara Favorit)	Balai Kota Surabaya (Juara Favorit)
4	Lomba Menghias Kampung Kerjasama Dinas Pariwisata bersama Grab se-Kota Surabaya	Balai Kota Surabaya

Sumber: diolah dari wawancara bersama masyarakat

Berdasarkan sebegitu banyaknya kegiatan-kegiatan yang telah diikuti oleh masyarakat terutama ibu-ibu PKK RT 05 RW 02 Kelurahan Karangpilang, mulai dari lomba paduan suara, lomba yel-yel, hingga lomba menghias kampung. Baik dari di tingkat kelurahan, kecamatan bahkan tingkat se-Kota Surabaya. Dari banyaknya kegiatan yang diikuti oleh ibu-ibu PKK tersebut darisana tercerminkan bahwa ibu-ibu PKK RT 05 RW 02 memiliki jiwa kekompakan dan kebersamaan yang tinggi. Padahal kebanyakan seseorang yang tinggal di area perkotaan memiliki jiwa individualitas yang tinggi, namun tidak berlaku bagi masyarakat RT 05 RW 02.

Gambar 5.6
Kegiatan Lomba Paduan Suara



Sumber: dokumentasi peneliti

Gambar di atas merupakan gambar disaat ibu-ibu PKK RT 05 RW 02 mengikuti Paduan Suara untuk merayakan atau memperingati hari ulang tahun Republik Indonesia dengan memakai seragam bernuansa merah putih, mereka tampak begitu kompak.

Gambar 5.7
Kegiatan Paduan Suara



Sumber: dokumentasi peneliti

Gambar 5.8
Kegiatan Lomba Menghias Kampung



Sumber: dokumentasi peneliti

Gambar di atas merupakan gambar ibu-ibu PKK berfoto bersama di gapura Gang Kutilang RT 05 RW 02, setelah mengikuti kegiatan menghias kampung yang diadakan oleh Dinas Pariwisata yang berkerja sama dengan Grab se-Kota Surabaya.

BAB VI

DINAMIKA PROSES PEMBERDAYAAN

Pendampingan merupakan suatu strategi yang menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Sesuai dengan prinsip pekerjaan sosial, yakni “membantu orang agar mampu membantu dirinya sendiri”. Dalam konteks ini, peranan seorang pekerja sosial (pendamping), diwujudkan dalam kapasitasnya sebagai pendamping, bukan sebagai penyembuh atau pemecah persoalan secara langsung.²⁸

A. Melakukan Penelitian Awal

Proses penelitian pendampingan ini harus dilakukan seluruh mahasiswa PMI (Pengembangan Masyarakat Islam) sebagai tanggung jawab akademis dan syarat kelulusan. Proses pendampingan yaitu suatu proses dalam perubahan masyarakat dengan melakukan pemberdayaan kepada masyarakat melalui pengembangan aset yang dimiliki dengan cara mencari aset atau potensi secara bersama-sama dalam mencapai sebuah tujuan yaitu meningkatkan perekonomian dan mensejahterakan keluarga.

Penelitian ini dimulai dengan menentukan lokasi pendampingan, pemilihan lokasi diserahkan kepada masing-masing mahasiswa dengan tujuan proses pendampingan berjalan dengan lancar. Sebelum memastikan lokasi penelitian, peneliti mencari referensi beberapa daerah yang dapat dijadikan lokasi penelitian. Hingga akhirnya peneliti menemukan daerah yang tepat untuk diteliti yaitu Kelurahan Karangpilang yang merupakan daerah yang peneliti tinggali.

Sebelum peneliti melakukan pendampingan, proses pertama yang harus dilakukan yaitu meminta izin kepada Ketua RT 05 RW 02 dengan tujuan diadakannya penelitian riset aksi di daerah tersebut. Setelah mendapatkan izin oleh Ketua RT, barulah

²⁸ Edi Suharto. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. (Bandung: Rafika Aditama, 2009), 93.

peneliti melakukan pendekatan dan menggali lebih mendalam informasi seputar yang diangkat oleh peneliti melalui dialog bersama warga.

B. Melakukan Pendekatan (*Inkulturas*)

Inkulturas merupakan suatu langkah dimana seorang peneliti melakukan pendekatan secara personal kepada masyarakat agar masyarakat memahami tujuan dan maksud penelitian. Inkulturas adalah hal yang penting dalam proses awal penelitian sebelum pendampingan kepada masyarakat karena masyarakat akan menerima peneliti sebagai fasilitator dan mau berkontribusi terhadap pengembangan masyarakat.

Tahap inkulturas menjadi sangat penting dalam kesuksesan sebuah program pengembangan masyarakat, Inkulturas menjadi sebuah keharusan agar kepercayaan masyarakat dapat terbangun dengan baik sebagai modal sosial yang cukup untuk melakukan pendampingan pada komunitas.

Inkulturas dilakukan guna untuk mengetahui keadaan yang ada di wilayah dampingan. Baik keadaan fisik maupun non fisik, keadaan fisik meliputi keadaan lingkungan dan keadaan fasilitas umum yang ada di wilayah tersebut. Sedangkan untuk keadaan non fisik meliputi keadaan sosial budaya seperti halnya adanya kelompok sosial seperti PKK.

Awal dari dilakukannya pendampingan dimulai dari inkulturas dan melakukan observasi langsung ke Kelurahan Karangpilang yang ada di Kecamatan Karangpilang Kota Surabaya dengan tujuan untuk meminta izin untuk melakukan dampingan di wilayah tersebut dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat yang di dampingi.

Tahap awal pendamping selanjutnya melakukan inkulturas ke masyarakat, pendamping diajak masyarakat untuk mengikuti beberapa kegiatan seperti kegiatan pengajian ibu-ibu dan kegiatan Isra' Mi'raj. Kegiatan tersebut juga sebagai wadah untuk semakin mendekatkan diri kepada masyarakat dan menjalin rasa

kepercayaan antara pendamping dan masyarakat, serta sambil menggali informasi seputar aset dan kehidupan masyarakat tersebut. Berikut adalah proses awal yang dilakukan peneliti adalah mengikuti pengajian rutin yang ada di kelurahan Karangpilang.

Gambar 6.1 **Kegiatan Pengajian Rutin**



Sumber: dokumentasi peneliti

Peneliti sempat melakukan proses pendekatan awal dengan mengikuti kegiatan pengajian rutin ibu-ibu. Namun, belum sempat melakukan proses pendekatan atau inkulturasi lebih banyak pada kegiatan-kegiatan masyarakat Kelurahan Karangpilang. Penelitian pendampingan sempat terhalang karena adanya wabah pandemi *Covid-19* atau yang dikenal dengan *Virus Corona*. Pemerintah menghimbau untuk semua orang agar di rumah saja dan membatasi kegiatan diluar rumah serta membatasi semua kegiatan-kegiatan yang menyebabkan berkumpulnya orang banyak. Hal ini menjadikan peneliti tidak bisa melakukan tahap pendekatan atau inkulturasi lebih mendalam dengan mengikuti kegiatan di masyarakat, dikarenakan banyak kegiatan kemasyarakatan yang ditiadakan seperti halnya pengajian serta masyarakat menjadi jarang keluar rumah sejak adanya wabah pandemi *covid-19* ini.

Gambar 6.2
Pos PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar)
Di Kelurahan Karangpilang



Sumber: dokumentasi peneliti

Gambar di atas adalah pos penjagaan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di depan Pasar Karangpilang yang tepat berada di seberang wilayah RT 05 RW 02. Setiap hari dilakukan penjagaan, pemeriksaan dan penyemprotan disinfektan kepada setiap pengendara yang melintas. Pos PSBB yang berada di area Kelurahan Karangpilang cukup ketat dijaga oleh gabungan dari TNI, Polri dan Satpol PP dikarenakan adalah area perbatasan antara Surabaya dan Sidoarjo, jadi selalu diberlakukan pemeriksaan setiap hari. Masyarakat sendiri diwajibkan kemanapun memakai masker serta dilarang melakukan kegiatan yang mengakibatkan berkumpulnya orang-orang dalam jumlah banyak. Dikarenakan adanya pandemi *virus covid-19* ini masyarakat sendiri juga jadi takut dan jarang melakukan kegiatan-kegiatan di luar rumah.

Gambar 6.3
Wawancara dengan Ketua RT



Sumber: dokumentasi peneliti

Setelah itu peneliti juga mengganti proses pendekatan atau inkulturasi menjadi di wilayah RT 05 RW 02. Proses awal pendekatan atau inkulturasi yang dilakukan oleh peneliti adalah bersilaturahmi mendatangi rumah Ketua RT 05 RW 02 yaitu dengan maksud melakukan pendekatan awal meminta izin akan melakukan pendampingan di wilayah tersebut, sekaligus menggali data kepada Ketua RT. Peneliti mendatangi rumah Ketua RT tetap dengan protokol kesehatan memakai masker dan menjaga jarak. Namun tidak disangka Ketua RT memberikan respon positif untuk melanjutkan pendampingan yang lebih mendalam. Tetapi memang dalam waktu dekat tidak bisa melakukan kegiatan berkumpul dengan warga-warga karena masih dalam fase PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Pos PSBB sendiri pun berada di wilayah Kelurahan Karangpilang tepatnya di depan Pasar Surya Karangpilang.

Peneliti juga melakukan pendekatan kepada beberapa masyarakat yang peneliti temui, untuk melakukan penggalan data secara singkat dan padat dikarenakan keterbatasan keadaan akibat adanya wabah pandemi *Covid-19* ini yang membuat tidak bisa melakukan wawancara dan penggalan data dengan waktu yang terlalu lama.

C. Melakukan Riset Bersama

Peneliti melakukan riset bersama dengan ibu-ibu PKK RT 05 RW 02 Kelurahan Karangpilang dengan tujuan antara masyarakat dan peneliti memiliki pemikiran dan tujuan yang sama sehingga proses aksi akan berjalan lancar sesuai dengan rencana. Jadi peneliti melakukan FGD (*Focus Group Discussion*) untuk mengajak masyarakat mencari produk apa yang mudah dan diminati banya masyarakat luar dari kalangan atas hingga ke bawah, karena memang pada dasarnya memunculkan ide kreatif maupun membuat inovasi baru sangat sulit, apalagi ibu-ibu yang hanya menjadi ibu rumah tangga yang mengandalkan pendapatan suami sehingga peneliti juga mencoba untuk saling bertukar pikiran dengan masyarakat agar mendapatkan solusi untuk produk baru yang akan dibuat.

Pada awalnya peneliti ingin melakukan riset bersama dengan lebih banyak anggota ibu-ibu PKK. Namun, dikarenakan adanya wabah pandemi *covid-19* dan masih dalam masa PSBB yang mengakibatkan tidak dapat ada kegiatan berkumpul dengan banyak orang. Akhirnya peneliti melakukan pencarian potensi bersama dengan Ibu RT yang juga selaku Ketua PKK RT 05 RW 02 dan dengan salah satu anggota PKK saja untuk menggali aset atau potensi apa saja yang dimiliki oleh masyarakat.

Gambar 6.4

Wawancara dengan Ketua RT dan Anggota PKK



Sumber: dokumentasi peneliti

Peneliti bersama Ibu RT yang juga selaku Ketua PKK dan salah satu anggota PKK yang pertama melakukan diskusi bersama mengenai banyak informasi seputar kegiatan dan kesuksesan yang pernah terjadi dalam komunitas ibu-ibu PKK. Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa ternyata banyak kisah-kisah kesuksesan seperti lomba-lomba yang dilakukan oleh PKK RT 05 RW 02. Hal tersebut menandakan bahwa masyarakat khususnya ibu-ibu PKK RT 05 RW 02 sangat kompak dalam kegiatan bermasyarakat, ditandai dari selalu mau turut berpartisipasi di setiap kegiatan. Dibandingkan dengan PKK RT lain dalam satu Kelurahan Karangpilang, PKK RT 05 RW 02 termasuk dalam PKK yang aktif. Hal tersebut menjadikan suatu potensi atau aset yang kuat dari wilayah tersebut.

Peneliti dan Ketua PKK juga melakukan diskusi bersama mengenai 10 program pokok dari asal terbentuknya PKK di Indonesia yang pada hakekatnya merupakan kebutuhan dasar manusia yang dibentuk dengan tujuan utama mensejahterakan masyarakat. Berikut adalah 10 program pokok PKK, yaitu:

1. Penghayatan dan pengamalan pancasila
2. Gotong royong

3. Pangan
4. Sandang
5. Perumahan dan tata laksana rumah tangga
6. Pendidikan dan keterampilan
7. Kesehatan
8. Pengembangan kehidupan berkoperasi
9. Kelestarian lingkungan hidup
10. Perencanaan sehat

Dari 10 program pokok PKK tersebut salah satunya adalah keterampilan yang selama ini dari dulu sampai sekarang belum pernah ada kegiatan keterampilan atau kerajinan yang dilakukan oleh ibu-ibu PKK RT 05 RW 02. Padahal jika keterampilan ini dari sejak dulu diterapkan dan dikembangkan oleh ibu-ibu PKK, hal ini dapat menjadikan sebagai suatu dorongan atau bantuan untuk ibu-ibu sehingga dapat dikembangkan menjadi sesuatu yang diharapkan dapat membantu mensejahterakan keluarga dengan membantu menambah penghasilan ekonomi keluarga.

Wawancara tersebut ditemukan potensi positif untuk perubahan masyarakat khususnya ibu-ibu PKK di masa depan, Sebetulnya jika komunitas ibu-ibu PKK menjalankan perannya dengan baik dapat memajukan dan mensejahterakan kehidupan masyarakat di wilayah tersebut, sesuai dengan kepanjangan nama PKK yaitu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga.

Ketua PKK juga mengemukakan bahwa beliau ingin melihat ibu-ibu bisa mempunyai daya kreatifitas tinggi sehingga bisa turut memajukan RT 05 RW 02 khususnya ibu-ibu PKK. Salah satu anggota PKK mengusulkan adanya keterampilan berupa pembuatan bros kerudung, karena rata-rata ibu-ibu selalu memakai kerudung yang lalu diberi bros yang menjuntai di dagu.

Dari sini kemudian pendamping menawarkan bagaimana kalau aset manusia dan sosial berupa kebersamaan dan kekeluargaan yang dimiliki oleh masyarakat khususnya ibu-ibu PKK dimanfaatkan untuk mewujudkan mimpi. Dengan membuat keterampilan hasil kerajiaann tangan kreatifitas ibu-ibu PKK. Bros

jilbab adalah sebuah produk hasil keterampilan tangan yang dapat menunjang penampilan. beliau mempunyai harapan mengenai PKK ini supaya dapat berkembang dalam program-program yang telah direncanakan dan harapan selanjutnya adalah ibu-ibu PKK menjaga kerukunan karena hal tersebut sangatlah penting, karena dengan adanya kerukunan dan kekompakan akan saling memudahkan hal-hal kedepan yang ingin dicapai bersama.

Masyarakat juga menyadari tidak adanya aset alam yang ada di wilayah Kelurahan Karangpilang yang dapat dikembangkan dikarenakan terbatasnya lahan yang ada. Namun, dari hasil inkulturasi dan melakukan riset bersama ditemukan bahwa masyarakat memiliki aset yang sangat berharga, yakni aset manusia dan aset sosial.

Proses ini akan dilakukan secara langsung dengan komunitas ibu-ibu PKK sebagai salah satu kelompok perempuan yang mempunyai aset atau potensi dalam mengembangkan produktifitasnya.

D. Merumuskan hasil Riset

Merumuskan hasil yang ada di suatu wilayah harus berdasarkan dengan adanya aset yang ada di sekitar masyarakat. Berdasarkan dari hasil FGD bersama masyarakat sudah cukup menggambarkan bahwa aset atau potensi yang ada di wilayah RT 05 RW 02 adalah aset manusia itu sendiri. Didukung dengan aset komunitas ibu-ibu PKK yang apabila menjalankan perannya dengan sangat baik akan dapat memajukan dan mensejahterakan masyarakat wilayah tersebut. Terlihat dari ibu-ibu PKK yang memberikan respon baik inilah menyebabkan peneliti ingin mengajak masyarakat khususnya ibu-ibu PKK untuk membuat produk baru dari hasil keterampilan sesuai dengan salah satu program pokok PKK dengan tujuan meningkatkan perekonomiannya, karena dilihat dari pekerjaan ibu-ibu PKK ini sendiri lebih banyak yang menjadi ibu rumah tangga dan hanya mengandalkan pendapatan suami saja.

Proses ini akan dilakukan secara langsung dengan komunitas ibu-ibu PKK sebagai salah satu asosiasi kelompok perempuan yang mempunyai aset atau potensi dalam mengembangkan produktifitasnya.

Sebelum memulai acara pertemuan dengan kelompok ibu-ibu PKK maka peneliti melakukan *lobbying* terhadap salah satu kader PKK bernama Ibu Ana dengan tujuan untuk menjelaskan maksud dan tujuan serta merencanakan pertemuan dalam persiapan acara FGD (*Focus Group Discussion*).

Sempat mengalami kendala dikarenakan adanya wabah pandemi *covid-19* yang mengakibatkan tidak bisa ada kegiatan berkumpulnya orang banyak. Akhirnya memutuskan waktu FGD adalah bertepatan dengan pada saat tanggal diadakannya arisan ibu-ibu PKK.

Pertemuan tersebut dilaksanakan dalam acara FGD pada tanggal 6 Juni 2020 bersama beberapa anggota ibu PKK yang sedang mengikuti kegiatan rutin perkumpulan arisan ibu-ibu PKK dengan upaya menggali aset masa lalu dari ibu PKK tersebut.

Gambar 6.5
Kegiatan FGD bersama ibu-ibu PKK



Sumber: dokumentasi peneliti

Kegiatan arisan PKK semenjak adanya pandemi *covid-19* atau *Virus Corona* tidak seperti kegiatan arisan PKK pada biasanya. Jikalau biasanya ibu-ibu waktu arisan PKK bisa menghabiskan waktu lebih lama untuk berbincang bersama-sama, pada saat adanya wabah ini Ibu-ibu hanya menyetor iuran arisan ke rumah bendahara PKK, setelah menyetor uang itu langsung kembali pulang ke rumah masing-masing. Kegiatan FGD hanya dengan beberapa anggota ibu-ibu PKK dikarenakan adanya pandemi *Covid-19* jadi tidak semua anggota ibu PKK berkumpul semua dalam satu waktu dan berbincang lama seperti kegiatan arisan PKK biasanya sebelum adanya pandemi ini. Sebagian hanya membayar iuran arisan saja kepada pengurus PKK lalu kembali pulang ke rumah.

Dalam merumuskan hasil riset diperoleh kegiatan pendampingan ibu-ibu PKK berupa kegiatan keterampilan membuat bros hijab. Muncul pula beberapa strategi untuk melakukan kegiatan pembuatan keterampilan seperti untuk bahan-bahan dan alat yang digunakan didapat dari berbelanja secara online shop atau e-commerce seperti shopee atau tokopedia dikarenakan adanya wabah pandemi *Covid-19* ini yang mengakibatkan tidak bisa berbelanja atau mencari bahan-bahan pembuatan bros secara langsung di toko-toko. Serta untuk cara membuat ibu-ibu PKK belajar bersama dengan melihat dari video youtube dan dari internet.

Setelah itu juga membahas untuk waktu melaksanakan kegiatan aksi pembuatan keterampilan bros jilbab. Peneliti bersama dengan ibu-ibu PKK sempat mengalami kesulitan dalam menentukan waktu untuk melaksanakan kegiatan pembuatan bros jilbab dikarenakan masih dalam masa PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) untuk mencegah penularan wabah *covid-19* atau *virus corona* yang mana memang tidak bisa mengadakan kegiatan berkumpul yang melibatkan banyak orang sama sekali.

E. Merencanakan Tindakan

Kegiatan arisan ibu-ibu PKK yang dilakukan bersamaan dengan FGD tersebut selain ditujukan untuk merumuskan hasil riset yang sudah dibahas oleh peneliti dan beberapa anggota PKK. Namun juga dijadikan satu pula dengan sebagai kegiatan merencanakan tindakan dikarenakan adanya wabah pandemi *Covid-19* atau *Virus Corona* yang menyebabkan tidak bisa ada sering kegiatan berkumpulnya orang banyak di satu tempat, jadi pembahasannya sekalian dirangkap pada saat waktu itu juga. Setelah melakukan diskusi untuk membahas pertemuan selanjutnya, peneliti bersama ibu-ibu PKK menyusun beberapa langkah perubahan untuk mewujudkan mimpi dan sebuah harapan. Adapun beberapa langkah harapan yang ingin terealisasi adalah melakukan pembuatan keterampilan berupa bros jilbab.

Maka hasil yang diperoleh dari diskusi bersama akan terealisasi. Peneliti bersama dengan ibu-ibu PKK yang ada di wilayah RT 05 RW 02 memutuskan tindakan selanjutnya adalah survei bahan-bahan pembuatan bros jilbab di *online shop* atau *e-commerce* seperti shopee atau tokopedia dengan tujuan mencari bahan dasar yang modelnya bagus, kekinian dan terjangkau harganya agar dapat dipasarkan secara terus menerus.

Setelah itu dalam pertemuan ini juga dibahas tentang menentukan. Dari FGD tersebut ibu-ibu PKK menerima kedatangan peneliti dengan baik dan memberikan dukungan kepada peneliti agar aksi berjalan dengan lancar. Hasil yang didapatkan pada pertemuan FGD ini yaitu : menentukan waktu dan lokasi untuk melakukan aksi kegiatan pembuatan keterampilan bros jilbab, menentukan siapa saja ibu PKK yang akan mengikuti kegiatan tersebut, siapa yang membawa bahan-bahan, melakukan kegiatan aksi pembuatan keterampilan berupa bros jilbab.

F. Mengorganisir Komunitas

Setelah melalui tahapan-tahapan dalam pendampingan di lapangan, agar aksi pendampingan yang dilakukan dapat berjalan apa yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di lapangan maka diperlukan komunikasi yang baik antara peneliti dengan ibu-ibu PKK RT 05 RW 02 untuk mempermudah langkah-langkah dalam proses pendampingan selanjutnya. Peneliti juga mengikuti kegiatan arisan PKK agar ibu-ibu juga lebih mengenal peneliti dengan lebih dekat. Selain mengikuti kegiatan arisan ibu-ibu PKK, peneliti juga mendatangi atau bersilaturahmi ke rumah Ketua RT yang juga sekaligus Ketua PKK dan salah satu anggota PKK untuk meminta izin sekaligus mengajak berdiskusi bersama terkait aksi pendampingan pembuatan keterampilan berupa bros jilbab.

Tujuan peneliti bersama ibu-ibu PKK untuk melakukan keterampilan membuat produk berupa bros jilbab yaitu diharapkan agar melakukan perubahan ekonomi masa depan serta sedikit demi sedikit dapat membantu menambah pemasukan di keluarga.

Bros jilbab adalah sebuah produk hasil keterampilan tangan yang dapat menunjang penampilan. Bahan-bahan yang dibutuhkan untuk pembuatannya pun juga sangat mudah didapatkan bisa diperoleh dari belanja langsung di pusat grosir atau belanja secara *online* juga bisa mengingat betapa mudahnya teknologi pada masa kini. Namun, pada saat aksi pendampingan ini bahan-bahan yang digunakan diperoleh dari berbelanja secara *online* mengingat karena adanya pandemi wabah *covid-19* ini yang membuat tidak bisa berbelanja langsung di pusat grosir.

Dalam pembuatan keterampilan ini dibutuhkan kerjasama yang baik antara ibu-ibu PKK dan peneliti agar dalam proses pembuatan bros jilbab ini berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan dan lancar. Dalam proses pengorganisasian masyarakat tahapan-tahapan yang telah direncanakan agar sesuai dengan apa yang sudah didiskusikan sebelumnya. Peneliti juga mengharapkan

keaktifan ibu-ibu PKK dalam percobaan pembuatan keterampilan berupa bros jilbab.

G. Keberlangsungan Program Aksi

Setelah langkah mengorganisir masyarakat, maka proses aksi akan dilakukan. Tahapan yang paling utama dalam keberlangsungan program adalah melakukan aksi perubahan dengan menemui beberapa pihak yang mempunyai peran penting seperti ketua RT dan ketua PKK yang kemudian akan melakukan diskusi bersama, peneliti juga bertemu dengan beberapa warga sekitar untuk mencari informasi, peneliti juga melakukan pendekatan dengan beberapa anggota ibu-ibu PKK.

Kelompok ibu-ibu PKK Kelurahan Karangpilang juga mempunyai peran sangat penting dalam keberlangsungan program peneliti mencoba pendekatan dengan cara mengikuti kegiatan arisan PKK.

Gambar 6.6
Kegiatan Arisan PKK



Sumber : dokumentasi peneliti

Setelah peneliti mengikuti kegiatan arisan PKK beberapa kali, mulailah peneliti diskusi bersama atau FGD dengan beberapa orang yang mengikuti acara PKK untuk menjelaskan maksud dan

tujuan serta meminta bantuan agar program ini berjalan dengan lancar.

Pada FGD pertama ibu-ibu antusias untuk melakukan pembuatan produk dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian keluarga, karena memang program pokok PKK salah satunya adalah keterampilan dan selama ini belum ada kegiatan keterampilan di PKK. Ibu-ibu PKK pun memberi respon baik untuk mengikuti karena memang banyak masyarakat yang ingin membuat inovasi baru tetapi tidak ada yang bergerak untuk memulai melakukan perubahan tersebut. Banyak respon baik dari masyarakat dengan adanya kegiatan awal aksi perubahan untuk menyampaikan tentang bentuk kegiatan, jalannya proses yang telah dirumuskan. Peneliti juga berarap dengan adanya kegiatan ini dan membuat produk baru memiliki banyak manfaat serta kelompok ibu-ibu PKK membuat produk keterampilan agar dapat tambahan pemasukan sehari-harinya.

BAB VII

AKSI PERUBAHAN

A. Strategi Aksi

Proses pendampingan terhadap masyarakat khususnya ibu-ibu PKK RT 05 RW 02 Kelurahan Karangpilang harus melalui proses awal terlebih dahulu, tugas sebagai seorang fasilitator atau pendamping yaitu mengetahui kondisi awal masyarakat beserta lingkungannya. Seorang pendamping mampu mengajak masyarakat dampingan khususnya ibu-ibu PKK untuk bekerja sama mencapai tujuan yang ingin dicapai. Fasilitator atau pendamping harus melakukan proses yang paling awal yaitu memperkenalkan diri serta menjelaskan maksud dan tujuan kepada masyarakat khususnya kepada komunitas ibu-ibu PKK, peneliti memperkenalkan diri dengan cara inkulturasi atau proses pendekatan dengan ibu-ibu PKK.

Setelah peneliti melakukan proses pendekatan atau inkulturasi terhadap masyarakat dan ibu-ibu PKK RT 05 RW 02 melalui beberapa orang yang penting dan komunitas yang ada di wilayah tersebut. Selanjutnya, peneliti melakukan tahap-tahap pendekatan sesuai dengan metode ABCD (*Asset Based Community Development*).

Pada proses awal pendekatan peneliti mencari informasi yang harus dicari yaitu mengenai aset alam, aset manusia, aset sosial, dan lain sebagainya. Peneliti juga melakukan wawancara atau diskusi secara individu ataupun kelompok yang sering disebut dengan FGD (*Focus Group Discussion*) bersama ibu-ibu PKK RT 05 RW 02 Kelurahan Karangpilang yang dijadikan satu dengan kegiatan arisan PKK.

Wilayah RT 05 RW 02 Kelurahan Karangpilang tidak mempunyai aset alam yang dapat lebih dikembangkan karena wilayahnya berada pada pinggiran perkotaan. Semua wilayahnya penuh rumah penduduk, jadi tidak ada lahan yang dapat digunakan untuk aset alam. Namun, setelah ditelusuri ternyata

ditemukan aset berharga yang dapat dikembangkan di wilayah ini adalah aset manusia dan aset sosial. Masyarakat di lingkungan RT ini sangat rukun dan kompak khususnya juga ibu-ibu PKK yang memiliki banyak kisah sukses seperti banyak mengikuti lomba, hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat sangat memiliki kerukunan dan kekompakan yang cukup tinggi, karena biasanya penduduk perkotaan bersifat individualis dan sibuk dengan urusannya sendiri, namun tidak dengan masyarakat RT 05 RW 02.

Berdasarkan beberapa aset dan informasi yang sudah didapatkan oleh peneliti, akhirnya ditemukan sebuah fokus dampingan yaitu keterampilan berupa pembuatan bros jilbab oleh ibu-ibu PKK, sesuai dengan salah satu program pokok PKK yang belum dilaksanakan yaitu keterampilan. Setelah mengetahui aset-aset yang dimiliki masyarakat, proses selanjutnya adalah menghubungkan aset yang dimiliki oleh masyarakat dengan mimpi-mimpi yang dimiliki oleh ibu-ibu PKK yang ingin terwujud. Peneliti dan ibu-ibu PKK sama-sama menginginkan agar kegiatan ini dapat membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Serta komunitas PKK RT 05 RW 02 memiliki sebuah produk yang berasal dari kreatifitas keterampilan ibu-ibu PKK itu sendiri dan dikenal oleh masyarakat luas.

Membuat produk keterampilan bros jilbab merupakan termasuk ke dalam salah satu dari 10 program pokok yang harus dijalankan oleh PKK di Indonesia. Dengan mengembangkan keterampilan menjadi sebuah produk yang dapat dipasarkan maka juga dapat membantu perekonomian masyarakat karena ibu-ibu PKK dapat membantu menambah penghasilan keluarga. Adapun strategi untuk mewujudkan harapan masyarakat khususnya ibu-ibu PKK adalah, sebagai berikut:

1. PKK RT 05 RW 02 mewujudkan program pokok yang salah satunya adalah keterampilan sebagai peran PKK untuk membantu masyarakat

2. PKK RT 05 RW 02 memiliki produk sendiri berupa hasil keterampilan pembuatan bros jilbab
3. Produk keterampilan tersebut dapat dipasarkan di masyarakat luas
4. Dapat membantu peningkatan kesejahteraan masyarakat RT 05 RW 02

Dari beberapa strategi aksi tersebut dapat diketahui bahwa untuk mewujudkan mimpi masyarakat RT 05 RW 02 Kelurahan Karangpilang yaitu meningkatkan perekonomian masyarakat dengan cara memasarkan dan mengenalkan produk baru hasil keterampilan ibu-ibu PKK menjadi lebih terkenal. Masyarakat RT 05 RW 02 menginginkan masyarakat luar juga memakai produk dari ibu-ibu PKK untuk menunjang dalam berpenampilan, melalui hal tersebut masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan mereka dan meningkatkan penjualan/pemasaran secara luas.

B. Implementasi Aksi

Setelah mengetahui aset dan potensi yang dimiliki masyarakat RT 05 RW 02, maka tahapan-tahapan yang telah dilakukan pada proses awal saat ini memasuki tahapan implementasi aksi selama di lapangan. Implementasi aksi dilakukan pada hari minggu tanggal 28 Juni 2020 jam 4 sore di salah satu rumah anggota PKK. Berikut adalah implementasi aksi yang dapat dilaksanakan atau direalisasikan di lapangan:

a. Penguatan PKK untuk program pembuatan kerajinan tangan

PKK merupakan sebuah komunitas yang beranggotakan ibu-ibu di suatu desa jika di perdesaan dan suatu Rukun Tetangga (RT) di perkotaan. PKK sendiri sebenarnya memiliki program-program yang apabila dijalankan dengan baik dapat membantu mensejahterakan keluarga sesuai dengan kepanjangannya yaitu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Salah satu program PKK yang belum dilaksanakan oleh ibu-ibu PKK RT 05 RW 02 adalah keterampilan. Hal ini sangat berhubungan dengan aset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat RT 05 RW 02

yaitu aset manusia yang berupa kerukunan dan kekompakan masyarakat serta aset sosial yaitu komunitas PKK itu sendiri yang memiliki banyak kisah sukses dan kekompakan dalam komunitas. Sehingga akhirnya diputuskan untuk membuat keterampilan berupa pembuatan bros jilbab.

Rencana awalnya adalah penguatan komunitas yang telah ada yaitu ibu-ibu PKK untuk program keterampilan pembuatan inovasi kerajinan tangan bros ini yang peneliti diskusikan bersama ketua PKK adalah beranggotakan seluruh ibu-ibu PKK. Namun, dikarenakan adanya wabah pandemi *covid-19* atau *virus corona* ini yang menyebabkan adanya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang salah satu posknya sendiri berada di Kelurahan Krangpilang, lebih tepatnya adalah di depan pasar karangpilang yaitu di seberang jalan wilayah RT 05 RW 02. Hal tersebut tidak memungkinkan adanya kegiatan berkumpul dengan orang banyak. Maka, yang mengikuti kegiatan keterampilan pembuatan bros hanyalah beberapa anggota ibu-ibu PKK saja.

Tabel 7.1
Pembuat Keterampilan Bros

No	Nama	Kedudukan
1	Kristiana	Ketua
2	Meylan	Wakil Ketua
3	Nugrahati	Bendahara
4	Putri	Anggota
5	Choribeh	Anggota
6	Rifa	Anggota

Sumber: dokumentasi peneliti

Sebetulnya banyak anggota ibu-ibu PKK yang tertarik ingin mengikuti kegiatan pembuatan keterampilan bros. Namun, dikarenakan adanya pandemi *virus corona* ini yang jadi juga membuat ibu-ibu takut untuk keluar rumah berkumpul dan juga

memang dibatasi untuk melakukan kegiatan berkumpul orang banyak. Akhirnya diputuskan yang mengikuti kegiatan tersebut beberapa orang saja. Setelah pandemi *virus corona* selesai beberapa orang yang ikut kegiatan pembuatan keterampilan tersebut rencananya akan mengajari anggota ibu-ibu PKK lain yang tertarik untuk membuat keterampilan bros jilbab.

b. Proses Pembuatan Keterampilan Kerajinan Tangan Bros

Sebelum proses pembuatan keterampilan kerajinan tangan bros, langkah awal yang harus dilakukan yaitu menyiapkan bahan-bahan dan alat yang sudah diperoleh dari berbelanja secara *online*. Mencari inspirasi model-model bros yang akan dibuat seperti dari gambar-gambar di internet, tetapi ternyata ibu-ibu tidak memerlukan bantuan internet untuk menentukan model yang akan dibuat, ibu-ibu sangat kreatif membuat kreasi sendiri karena juga sebelumnya sudah memiliki berbagai macam bros. Serta ada salah satu anggota ibu PKK yang bekerja dalam bidang *fashion* yaitu menjahit, jadi sudah ahli dalam memadu padankan model-model bros dan menemukan model bentuk bros yang menarik.

Gambar 7.1
Bahan-Bahan Membuat Bros



Sumber: dokumentasi peneliti

Bahan-bahan dan alat untuk kegiatan pembuatan bros bersama ibu-ibu PKK antara lain adalah kepala peniti, ring o, sambungan atau *connector* bros, ujung bros, dan tang putar sebagai alatnya. Jika dilihat memang cukup simpel dari bahan-bahan serta alatnya, hanya saja harus pandai memadupadankan antara bagian satu dengan bagian yang lain. Dari sini kreatifitas ibu-ibu PKK sangat berpengaruh terhadap hasil tiap bros yang mereka buat, ibu-ibu PKK dapat semakin mengembangkan kreatifitas yang mereka miliki.

Gambar 7.2
Memadupadankan Bagian Bros



Sumber: dokumentasi peneliti

Setelah menyiapkan alat dan bahan, kegiatan selanjutnya adalah mengenal berbagai macam bahan-bahan bros yang akan digunakan. Hal tersebut juga merupakan langkah awal dalam sebelum praktek pembuatan keterampilan bros dengan tujuan mengetahui masing-masing fungsi bagian perbagian dari bahan. Peneliti dan ibu PKK bersama-sama saling berdiskusi mempelajari mencoba memadu padankan model bahan yang cocok antara bahan yang satu dengan yang lain untuk mencari model bros yang cocok dan menarik dilihat.

Gambar 7.3
Pembuatan Bros



Sumber: dokumentasi peneliti

Kegiatan selanjutnya setelah mencoba memadupadankan bagian-bagian bros adalah pembuatan bros itu sendiri. Pembuatan bros ini dimulai ibu-ibu PKK dari merangkai atau menggabungkan antara kepala bros atas dengan bagian bahan bawah bros dan sambungan atau *connector* dengan menggunakan ring o memakai tang putar untuk menyambungkan. Dalam membuat bros ini, ibu-ibu membuat beberapa jenis model bros sesuai dengan masing-masing ide kreatifitas mereka sendiri-sendiri, ada yang model brosnya dibuat simpel dan ada yang modelnya ramai bertumpuk-tumpuk. Ada yang modelnya menjuntai panjang dan ada yang tidak terlalu panjang. Apabila membuat model bros yang panjang, maka cara membuatnya dengan tinggal menambah bagian sambungan atau *connector* bros menjadi lebih banyak.

Ibu-ibu PKK sengaja bermaksud membuat bros dengan model yang tidak sama semua namun dibuat dengan model yang berbeda-beda. Dikarenakan mereka berfikir konsumen atau pembeli pastinya memiliki selera yang berbeda-beda, jadi semakin banyak pilihan model akan semakin menyenangkan pembeli untuk memilih model yang sesuai dengan selera mereka sukai. Model-model bros juga bermacam-macam dibuat sesuai dengan kreatifitas ibu-ibu PKK, dibantu dengan salah satu anggota ibu PKK yang berprofesi sebagai penjahit yang lebih mengerti *fashion* dan model-model. Dalam proses membuat bros, ibu-ibu PKK juga tetap saling berdiskusi antara satu sama lain mengenai model bros yg mereka buat sudah bagus atau belum, caranya sudah betul atau belum, dan sambungannya sudah terkunci dengan benar atau belum.

c. Pengemasan dan Pelabelan

Setelah semua produk bros telah jadi proses selanjutnya adalah pengemasan dan pelabelan. Peneliti bersama ibu-ibu PKK sebelumnya telah berdiskusi tentang pengemasan dan pelabelan yang akan digunakan agar konsumen yang akan membeli produk bros ini dapat mengetahui bahwa bros tersebut dibuat oleh hasil karya keterampilan dari ibu-ibu PKK RT 05 RW 02 Kelurahan Karangpilang.

Pemilihan kemasan yang akan digunakan, peneliti dan ibu-ibu PKK sepakat untuk menggunakan kemasan yang terbuat dari plastik dengan bentuk model yang memanjang ke bawah. Kemasan ini cocok untuk produk yang panjang seperti halnya bros jantai, plastik ini buram dibagian belakang dan transparan di bagian depan sehingga produk brosnnya bisa langsung dipamerkan karena dari luar terlihat sangat jelas dan tulisan kertas labelnya dapat terlihat pula dengan jelas.

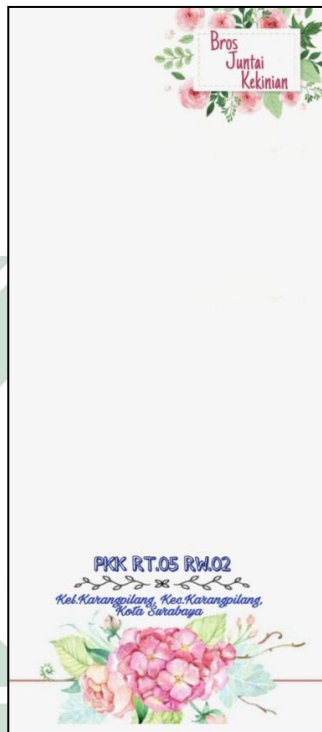
Gambar 7.4
Bentuk Kemasan Plastik



Sumber: dokumentasi peneliti

Peneliti bersama ibu-ibu PKK memutuskan membeli plastik kemasan sebanyak 25 lembar untuk percobaan awal. Untuk label kemasan dibuat dengan menyertakan nama produk dan disertai tulisan PKK RT 05 RW 02 Kelurahan Karangpilang Kecamatan Karangpilang Kota Surabaya, yang dimaksudkan supaya pembeli atau konsumen dapat mengetahui produk tersebut dibuat oleh Ibu PKK RT 05 RW 02 dan mengetahui alamatnya dimana sehingga kalau ingin membeli atau memesan kembali bisa mendatangi alamat tersebut untuk melakukan pemesanan.

Gambar 7.5
Bentuk Label Kemasan



Sumber: dokumentasi peneliti

Kertas label kemasan dibuat dengan cara di desain sendiri dan di print sendiri oleh salah satu anak anggota ibu PKK, hanya membeli kertas saja. Di desain semenarik mungkin dengan dasar warna putih serta disertai sentuhan gambar bunga yang simpel namun tetap cantik pada desainnya sehingga membuat konsumen yang melihat akan tertarik. Desain label tidak terlalu dipenuhi banyak warna agar pembeli lebih fokus kepada brosur, serta untuk menghemat proses percetakan.

Setelah kemasan dan label sudah siap, maka tahap selanjutnya adalah proses pengemasan bros bersama dengan ibu-ibu PKK agar selanjutnya dapat dipasarkan. Berikut adalah foto proses pengemasan.

Gambar 7.6
Proses Pengemasan



Sumber: dokumentasi peneliti

Dapat dilihat pada gambar di atas adalah proses pengemasan dari produk bros yang sudah selesai dibuat oleh ibu-ibu PKK, serta pemberian label yang sudah dicetak untuk dimasukkan ke dalam plastik kemasan. Ujung bros bagian atas di tancapkan atau dimasukkan pada label, sehingga bentuk bros dapat terlihat menjuntai indah ke bawah. Seusai proses pengemasan maka hasil produk keterampilan pembuatan bros siap dipasarkan.

Gambar 7.7
Hasil Keterampilan Bros yang Siap Dipasarkan



Sumber: dokumentasi peneliti

Gambar di atas merupakan hasil dari produk keterampilan bros oleh ibu-ibu PKK yang sudah dikemas dan diberi label yang kemudian siap untuk dipasarkan baik secara *online* maupun *offline*.

d. Pemasaran

Setelah membuat produk bros dan memberi label kemasan, selanjutnya adalah pemasaran. Rencananya pemasaran dilakukan melalui online dan offline agar penyebarannya lebih luas. Namun, untuk pemasaran awal serta sebagai percobaan difokuskan untuk memasarkan dengan cara melalui share di *whatsapp* dan dipasarkan kepada tetangga di sekitar wilayah RT 05 RW 02.

Berikut adalah hasil perhitungan penjualan modal awal dilihat dari *leacky bucket*, yaitu:

Tabel 7.2

Bahan dan Harga Pembuatan Keterampilan Bros

No	Bahan	Jumlah	Harga
1	Peniti Kepala Gold	6 buah	Rp 9.000,00

2	Peniti Kepala Silver	6 buah	Rp 9.000,00
3	Ring O Gold	25 gram	Rp 4.000,00
4	Ring O Silver	25 gram	Rp 4.000,00
5	Sambungan atau <i>connector</i> bros	5	Rp 20.000,00
6	Bahan Juntai	12	Rp 70.000,00
Jumlah			Rp 116.000,00

Sumber: hasil belanja bahan pembuatan keterampilan bros

Tabel 7.3
Biaya Peralatan dan Operasional

No	Keterangan	Harga
1	Plastik Kemasan	Rp 5.000,00
2	Kertas Label	Rp 3.000,00
3	Tang Putar	Milik Sendiri
Jumlah		Rp 8.000,00

Sumber: hasil praktek pembuatan bros

Berdasarkan dari praktek pembuatan keterampilan bros alat dan bahan yang digunakan menghasilkan bros yang telah dikemas berjumlah 12 buah. Dan anggota kelompok ibu-ibu PKK sepakat untuk menjual bros dengan harga perbungkusnya adalah Rp 15.000,00 maka bisa dihitung laba sebagai berikut:

- Harga Pokok Produksi (HPP) :

Biaya bahan baku + biaya operasional dan peralatan

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa jumlah modal yang dikeluarkan adalah $\text{Rp } 116.000,00 + \text{Rp } 8.000,00 = \text{Rp } 124.000,00$

Penjualan pertama hasil keterampilan bros dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Sebanyak 12 buah bros yang diproduksi oleh anggota ibu-ibu PKK telah habis terjual. Jika dalam produksi pertama yang sejumlah 12 bros terjual dengan harga Rp 15.000,00 perbungkus, maka total hasil yang didapatkan adalah sebesar $(12 \times \text{Rp } 15.000,00 = \text{Rp } 180.000,00)$.

- Jika dihitung keuntungan kotor pada penjualan pertama keterampilan bros yaitu:

Total penjualan – total HPP

$\text{Rp } 180.000,00 - \text{Rp } 124.000,00 = \text{Rp } 56.000$

Jadi total keuntungan kotornya adalah Rp 56.000,00

- Sedangkan untuk keuntungan bersihnya yaitu:

Total keuntungan kotor – biaya operasional dan peralatan

$\text{Rp } 56.000,00 - \text{Rp } 8.000,00 = \text{Rp } 48.000,00$

Jadi total keuntungan bersihnya adalah Rp 48.000,00

Jika dilihat berdasarkan dari hasil penjualan pertama keterampilan bros, dimana semua bros yang diproduksi pada saat itu telah habis terjual. Maka bisa dipastikan bahwa penjualan selanjutnya akan semakin banyak diminati oleh masyarakat apabila membuat model bros yang lebih menarik dan kreatif lagi.

Pemasaran direncanakan melalui *offline* maupun *online*. Namun, ibu-ibu sepakat untuk proses awal pemasaran adalah dengan dipasarkan ke dalam sekitar wilayah RT 05 RW 02 atau di daerah Kelurahan Karangpilang itu sendiri. Tujuannya adalah agar sebelum dijual luas secara *online* alangkah baiknya mengenalkan dan menawarkan produk bros tersebut ke dalam sekitar wilayah Kelurahan Karangpilang itu sendiri. Ibu-ibu memasarkan dengan cara ditawarkan ke tetangga sekitar melalui bertemu langsung atau melalui aplikasi *whatsapp*. Selang beberapa hari dari dipasarkannya bros melalui aplikasi *whatsapp* ada beberapa tetangga yang berminat mau membeli bros karya ibu-ibu PKK RT 05 RW 02.

Gambar 7.8
Penjualan Bros Karya Ibu-Ibu PKK



Sumber: dokumentasi peneliti

Gambar di atas yaitu Ibu Sumartik yang merupakan salah satu warga RT 02 RW 02 Kelurahan Karangpilang yang membeli bros dari hasil karya ibu-ibu PKK RT 05 RW 02. Ibu Sumartik mengetahui bahwa ibu-ibu PKK membuat karya bros yang kemudian dijual yaitu melalui aplikasi *whatsapp* yang ibu-ibu PKK membagikan foto-fotonya.

BAB VIII

EVALUASI DAN REFLEKSI

A. Evaluasi Program

Beberapa strategi yang dilakukan untuk sampai mewujudkan kegiatan keterampilan ibu-ibu PKK dalam pembuatan bros telah berhasil dilaksanakan. Langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi dari program yang telah dilakukan sebelumnya. Pada tahap evaluasi program ini perlu dilakukan supaya menjadi acuan untuk sebagai langkah ke depan yang selanjutnya. Setiap kegiatan yang telah dilakukan maka harus dilaksanakan evaluasi yaitu mulai dari sebelum kegiatan, pada saat kegiatan berlangsung dan pada saat sesudah kegiatan dilakukan. Evaluasi ini juga penting untuk dilaksanakan dikarenakan dengan adanya evaluasi program maka akan mengetahui tumbuh kembangnya pada suatu kelompok atau masyarakat. Tahapan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui dan memahami seberapa besar anggota kelompok atau masyarakat di dalam menemukan suatu aset yang ada disekitar mereka secara produktif. Evaluasi juga digunakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi hari demi hari. Tujuan utama dari evaluasi adalah untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi hasil, dampak maupun keberlanjutannya.

Berdasarkan evaluasi program yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan ibu-ibu PKK pada tanggal 29 Mei 2020. Adapun hasil evaluasi oleh peneliti dan ibu-ibu PKK terhadap perubahan yang ingin dicapai sebagaimana dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 8.1
Hasil Evaluasi Program

No	Kegiatan	Tanggapan	Manfaat	Harapan
1	Mengadakan kegiatan pembuatan keterampilan bros	Melatih keterampilan dan kreatifitas baru dalam pembuatan bros	Membantu meningkatkan tambahan keterampilan dan membantu menambah perekonomian ibu-ibu PKK, serta memanfaatkan aset atau potensi yang ada untuk menjadi suatu peluang usaha.	Dapat menciptakan inovasi baru melalui keterampilan pembuatan bros ataupun keterampilan yang lain. Sehingga ibu-ibu PKK dapat membantu meningkatkan perekonomian sehingga mensejahterakan keluarga.
2	Penguatan kelompok PKK untuk program keterampilan	Melatih kerjasama dan kekompakan antar masyarakat	Saling berbagi informasi, pengetahuan dan menjadi mitra bersama	Dapat menjadi kelompok usaha yang kreatif dan mandiri

3	Pengemasan dan pelabelan produk brosur	Menemukan ilmu baru dalam memasarkan produk dan mengenalkan produk dengan melakukan pelabelan	Dapat dikenal masyarakat secara luas sehingga dapat mengembangkan produk	Dapat meningkatkan daya jual produk
4	Memasarkan produk keterampilan brosur melalui <i>online</i> dan <i>offline</i>	Menambah pendapatan masyarakat	Produk dapat dipasarkan baik melalui <i>online</i> ataupun <i>offline</i>	Dapat mengenalkan produk secara luas sehingga permintaan konsumen juga semakin meningkat

Sumber: hasil analisa peneliti bersama masyarakat

Perubahan yang terjadi pada anggota ibu-ibu PKK RT 05 RW 02 tersebut adalah terciptanya kesadaran mereka mengenai aset atau potensi yang dimiliki di sekitar mereka terutama aset manusia, aset sosial, dan lain-lain. Dengan timbulnya kesadaran yang muncul hal tersebut menjadikan rasa sikap memiliki dan kekompakan sehingga akan memaksimalkan untuk menjaga dan memanfaatkan aset yang mereka miliki.

Masyarakat sebelumnya tidak menyadari bahwa selama ini mereka memiliki aset atau potensi yang apabila dikembangkan dan dimanfaatkan dengan baik akan menimbulkan perubahan positif bagi mereka serta juga bagi lingkungan masyarakat di

sekitar mereka. Namun, saat ini mereka telah menyadari adanya aset manusia dan sosial yang berupa PKK, serta tujuan sebenarnya dari dibentuk PKK oleh pemerintah yaitu mensejahterakan keluarga yang memiliki 10 program pokok yang salah satunya adalah keterampilan. Adanya kegiatan pembuatan keterampilan ini agar ibu-ibu PKK memiliki pengalaman keterampilan serta meningkatkan kreativitas yang mereka miliki. Serta komunitas PKK dapat dijalankan sesuai dengan program pokok dari dibentuknya PKK itu sendiri.

Keberlanjutan kegiatan ini yakni ibu-ibu PKK memiliki inisiatif untuk membuat keterampilan kerajinan tangan bros yang lebih kreatif lagi dan kekinian model-modelnya. Serta juga dapat menemukan keterampilan lain yang dapat dikembangkan. Hal tersebut dapat semakin meningkatkan kreatifitas ibu-ibu PKK dalam hal keterampilan sesuai dengan salah satu dari program pokok PKK.

Dalam penelitian ini peneliti mengamati proses berjalannya pemasaran setelah aksi dilaksanakan. Produk bros hasil keterampilan ibu-ibu PKK ini dikemas dan dipasarkan dengan modal sebesar Rp 124.000,00 yang menghasilkan 12 buah bros dan memperoleh hasil Rp 180.000,00, jika dikalkulasikan maka keuntungan kotor adalah sebesar Rp 56.000,00 dan keuntungan bersih sebesar Rp 48.000,00. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa hasil pembuatan produk keterampilan bros oleh ibu-ibu PKK telah mendapatkan hasil yang maksimal. Saat proses pemasaran ibu-ibu PKK sangat bersemangat, mereka berharap nantinya produk keterampilan bros oleh ibu-ibu PKK RT 05 RW 02 ini dapat dikenal baik di wilayah Kelurahan Karangpilang itu sendiri maupun di seluruh Indonesia.

Setelah semua proses pendampingan dilaksanakan maka terciptalah hal baru yang diharapkan dalam rangka dapat mensejahterakan keluarga bahkan masyarakat. Sehingga ibu-ibu PKK diharapkan kedepannya tidak hanya bergantung pada pendapatan sumani, melainkan juga turut membantu menambah

perekonomian keluarga dengan menggunakan keterampilan yang mereka miliki.

Dengan adanya proses pendampingan ini masyarakat dapat melihat dan mengembangkan kemampuannya, sehingga nantinya pengetahuan dan keterampilan masyarakat akan terus berkembang dari sebelumnya, serta tidak akan hanya berhenti sampai situ saja. Dalam proses pemberdayaan ini tidak dapat dilaksanakan secara cepat, namun semua proses dari pemberdayaan membutuhkan waktu yang cukup lama. Evaluasi dilakukan untuk simulasi supaya masyarakat selanjutnya dapat mengembangkan kemampuan dan kreatifitasnya secara berkelanjutan.

Dalam melakukan pendekatan berbasis aset, dapat dirasakan bahwa dengan semakin berkembangnya pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat. Pendampingan yang dilakukan oleh peneliti ini adalah mendorong masyarakat untuk bergerak merubah keadaan yang dialami saat ini dalam kehidupannya. Pendekatan berbasis aset dapat dikatakan sebagai pendekatan yang tidak mengabaikan aset atau potensi yang berupa kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat, yang nantinya akan merubah menuju keberdayaan.

Adapun evaluasi oleh peneliti dan ibu-ibu PKK terhadap perubahan yang dicapai setelah aksi adalah sebagai mana tabel berikut:

Tabel 8.2
Trend and Change

No	Aspek Kegiatan	Sebelum Program	Sesudah Program
1	Mengadakan kegiatan keterampilan pembuatan bros bersama ibu-ibu PKK	*	***

2	Penguatan kelompok PKK untuk program keterampilan	**	***
3	Pengemasan dan pelabelan hasil produk keterampilan bros	*	***
4	Memasarkan hasil pembuatan produk keterampilan bros	*	***

Sumber: dokumentasi peneliti

Pada awalnya masyarakat khususnya ibu-ibu PKK belum mengetahui bahwa PKK ini memiliki potensi yang apabila dikembangkan akan menjadi sesuatu yang dapat membantu mensejahterakan masyarakat. Dari pembuatan keterampilan bros ini ibu-ibu PKK menjadi lebih berfikir kreatif dalam memanfaatkan potensi yang ada.

Sebelum dilakukannya proses pembentukan kelompok, sebetulnya ibu-ibu PKK sudah kompak, banyak melakukan kegiatan bersama-sama dalam satu RT. Namun, sayangnya kekompakan ini belum dilakukan untuk membuat sesuatu hal yang mensejahterakan masyarakat dan meningkatkan ekonomi mereka.

Pada proses pengemasan dan pelabelan semula masyarakat tidak mengetahui hasil dari keterampilan akan dikemas seperti apa. Setelah mengikuti proses pendampingan ibu-ibu PKK menjadi tahu bagaimana cara mengemas dan memberi label untuk hasil keterampilan membuat bros ini dengan praktis dan menarik. Sehingga produk tersebut dapat mudah dikenali oleh masyarakat luas.

Pemasaran adalah tahapan terakhir yang dilakukan setelah pengemasan dan pelabelan produk. Pemasaran rencananya akan dilakukan melalui *online* maupun *offline*. Namun, untuk awal pertama pemasaran difokuskan kepada masyarakat di dalam Kelurahan Karangpilang itu sendiri, tujuannya adalah agar mereka mengenal salah satu hasil produk dari wilayahnya sendiri daripada wilayah luar. Semula masyarakat khawatir bagaimana apabila produk mereka tidak laku dan kemungkinan terburuk akan rugi. Namun, hal tersebut akhirnya terpatahkan karena ibu-ibu PKK mendapat apresiasi dan dukungan yang tinggi dari Bapak Lurah Karangpilang, yang akhirnya membuat ibu-ibu PKK semakin semangat untuk melanjutkan kegiatan keterampilan membuat bros tersebut.

B. Refleksi Keberlanjutan

Pada pendampingan masyarakat yang dilakukan oleh peneliti di Ibu-Ibu PKK RT 05 RW 02 yang berbasis aset mempunyai macam-macam aset atau potensi yang dimiliki untuk selanjutnya dikembangkan dengan tujuan mensejahterakan masyarakat. Karena jika ada kemauan pasti harus usaha dahulu, atau sebuah mimpi yang dari masyarakat sendiri tidak percaya akan terwujud, tetapi jika ada usaha maka dapat terwujud dengan catatan tidak ada kata putus asa. Di wilayah RT 05 RW 02 Kelurahan Karangpilang ini ternyata banyak sekali aset atau potensi yang tidak dimanfaatkan dengan baik seperti dari aset kelompok yang berupa kekompakan dan gotong royong masyarakat khususnya juga ibu PKK, dari aset individu berupa munculnya kreativitas unik yang bisa dikembangkan. Di wilayah ini memang tidak ada aset alam yang ditemukan dikarenakan wilayahnya yang terletak di perkotaan jadi lahan yang ada juga terbatas.

Dengan adanya bantuan peneliti, masyarakat bisa mewujudkan mimpinya seperti melalui pembuatan keterampilan kerajinan tangan menjadi sebuah produk bros yang sudah dilakukan oleh ibu-ibu PKK yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomiannya.

Metode ABCD mengharuskan peneliti atau pendamping dekat dengan yang didampingi yaitu kelompok ibu-ibu PKK, dari segi kelompok maupun per individu anggotanya. Saat proses pendekatan atau inkulturasi adalah hal yang harus dilakukan agar dapat diterima dengan baik oleh kelompok ibu-ibu PKK. Proses pendekatan atau inkulturasi yang dilakukan peneliti sebenarnya mengalami kendala dikarenakan adanya wabah virus *covid-19* atau *virus corona* yang mengakibatkan terbatasnya kegiatan masyarakat dan masyarakat menjadi jarang keluar rumah. Biasanya ada kegiatan seperti pengajian dan khataman namun karena adanya wabah ini jadi ditiadakan. Kegiatan arisan PKK pun hanya menyeter uang ke bendahara lalu pulang kembali ke rumah. Tetapi peneliti sangat bersyukur karena ibu-ibu PKK memiliki sifat ramah yang menjadikan proses aksi selesai dengan waktu yang tidak lama atau bisa dikatakan tepat, tetap dapat melakukan kegiatan aksi walaupun harus mengikuti protokol kesehatan yang ada seperti memakai masker dan mencuci tangan atau memakai *hand sanitizer*.

Selama peneliti melakukan proses pendampingan di lapangan, pasti mendapatkan pengalaman yang belum pernah didapat oleh peneliti, memang peneliti pernah melakukan dua kali PPL tetapi belum pernah melakukan sendiri karena PPL dilakukan secara berkelompok, dan ini adalah tanggung jawab mahasiswa tingkat akhir yang wajib diselesaikan. Berbagai cerita yang didapat peneliti dari susah, sedih hingga bahagia di lapangan, dari hal tersebut peneliti harus mempunyai rasa keteguhan hati dan mengalah, karena memang targetnya adalah menyelesaikan tepat waktu dengan baik.

Disini peneliti hanya menjadi jembatan dari keinginan-keinginan masyarakat yang sudah diimpikan sejak lama. Dengan melakukan FGD (*Forum Group Discussion*) bersama masyarakat, mencari informasi-informasi yang dibutuhkan pada beberapa warga, dari situ peneliti membutuhkan agar masyarakat mampu menyadari adanya beragam aset atau potensi yang ada di sekitarnya yang tidak hanya dibiarkan melainkan dimanfaatkan dengan baik.

Peneliti ini mengambil fokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu memanfaatkan aset atau potensi menjadi sebuah inovasi pembuatan keterampilan kerajinan tangan, fokus pendampingan yang dituju adalah ibu-ibu PKK RT 05 RW 02 Kelurahan Krangpilang. pembuatan keterampilan kerajinan tangan bros yang dilakukan ibu-ibu PKK merupakan salah satu pendekatan yang bertujuan untuk membantu meningkatkan perekonomian dan mensejahterakan masyarakat.

Pada setelah proses aksi pembuatan keterampilan kerajinan tangan membuat bros yang dilakukan pada sore hari tanggal 28 Juni 2020. Ibu ketua RT yang juga ikut pada kegiatan tersebut, pada malam harinya setelah kegiatan aksi beliau mengirim foto-foto dari hasil kegiatan keterampilan pembuatan bros melalui aplikasi *whatsapp* kepada grup PKK se-Kelurahan Karangpilang yang dinamakan Kampung KB. Tak disangka dari kiriman tersebut langsung ditanggapi malam itu juga oleh pihak dari Kelurahan Karangpilang dengan sangat baik dan berkata bahwa pada keesokan harinya ingin mendatangi ibu-ibu PKK RT 05 RW 02 dikarenakan tertarik dan ingin mengetahui hasil dari kegiatan tersebut.

Gambar 8.1
Pak Lurah Mendatangi Ibu-Ibu PKK RT 05 RW 02



Sumber: dokumentasi peneliti

Akhirnya pada tanggal 29 Juni 2020 yang mendatangi ibu-ibu PKK RT 05 RW 02 ternyata adalah Bapak Lurah Karangpilang sendiri dengan ditemani oleh salah satu staff kelurahan. Bapak Lurah melihat hasil pembuatan keterampilan bros yang dilakukan oleh ibu-ibu PKK bersama peneliti dan mengapresiasi adanya kegiatan tersebut. Pak Lurah berharap kegiatan ini dapat terus dikembangkan sehingga orang banyak dapat mengenal produk hasil karya masyarakat Kelurahan Karangpilang, serta nantinya dapat membantu mensejahterakan masyarakat. Bapak Lurah juga mengajak ibu-ibu PKK turut berpartisipasi seusai wabah pandemi *covid-19* untuk mengadakan pameran hasil karya masyarakat Karangpilang di Kelurahan Karangpilang. Tidak hanya itu Pak Lurah juga mengajak berdiskusi bersama untuk membahas memajukan hasil karya ibu-ibu PKK RT 05 RW 02 Kelurahan Karangpilang.

Peneliti tidak menyangka ternyata dari hasil kegiatan keterampilan pembuatan bros oleh ibu-ibu PKK RT 05 RW 02 Kelurahan Karangpilang ini sampai membuat Lurah Karangpilang mendatangi ibu-ibu PKK RT 05 RW 02 karena sangat mengapresiasi dan mendukung adanya kegiatan yang didampingi oleh peneliti ini. Hingga rencana kedepannya membuat pak Lurah ingin mengadakan pameran hasil produksi warga RT 05 RW 02 di Kelurahan Karangpilang.

Pemberdayaan yang sebenarnya adalah keinginan murni dari masyarakat yang akan dibantu oleh pendamping tetapi tidak semudah itu, melainkan peneliti harus pandai mengajak masyarakat agar masyarakat juga berani mengungkapkan keinginannya dan memberikan solusi terbaiknya, karena pada dasarnya peneliti hanya menjadi penjemabatan saja.

Bagi peneliti, proses pendampingan tidak bisa direncanakan secara keseluruhan. Karena memang temuan dilapangan tidak selalu sama apa yang telah dibayangkan sebelumnya. Meskipun peneliti memiliki rencana pendampingan, namun nyatanya banyak sekali yang dilakukan dilapangan tidak sesuai dengan rencana awal. Pembuatan inovasi produk berupa pembuatan keterampilan kerajinan tangan bros bukanlah rencana awal peneliti melainkan hasil dari kesepakatan bersama berdasarkan beberapa pertimbangan seperti dari harganya, bahan yang dicari dan cara memasarkannya.

Selama proses pendampingan, peneliti mendapatkan banyak pengalaman seperti halnya tentang cara menciptakan inovasi produk baru yang tidak sesuai dengan rencana awal peneliti, mengorganisir kelompok yang mayoritas ibu-ibu yang usianya bisa dibilang terpaut cukup jauh dengan peneliti, dan cara memasarkan produk yang berbeda serta cara melatih kesabaran ketika berhadapan dengan masyarakat khususnya ibu-ibu. Tetapi meskipun banyak keluhan kesah, peneliti sangat berterima kasih atas ilmu yang didapat, banyak pelajaran berharga yang didapatkan oleh peneliti dilapangan yang mana tidak didapatkan peneliti

dibangku perkuliahan, ilmu dari masyarakat berupa pengalaman dalam bermasyarakat, menghargai kehidupan, lebih peduli antar sesama, menguatkan sifat kebersamaan dan gotong royong dalam mensejahterakan masyarakat.

Seusai kegiatan pendampingan ini dan seusai mengetahui keadaan masyarakat, yang mana juga merupakan wilayah tempat tinggal peneliti. Rencana setelah adanya pendampingan ini terkait ilmu yang didapatkan, peneliti akan lebih aktif dalam setiap kegiatan kemasyarakatan, serta turut membantu dalam setiap program atau kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat.

C. Refleksi Program dalam Perspektif Islam

Pemberdayaan memiliki banyak arti yaitu suatu cara dengan memberikan kemampuan untuk mengatasi masalahnya dan mensejahterakan kehidupan. Pemberdayaan juga bisa diartikan sebagai sebuah cara suatu kelompok atau individu untuk memanfaatkan lingkungannya dengan tujuannya sendiri.

Di dalam islam manusia pasti saling membutuhkan, antar individu memiliki hubungan yang baik atau menguntungkan. Ada 3 prinsip yang paling utama yaitu Prinsip *Ta'awun*, prinsip persamaan derajat, dan prinsip *Ukhuwah*. Sebagaimana berikut penjelasannya :

Yang pertama yaitu prinsip *Ta'awun*. Allah SWT menyuruh hambaNya untuk saling tolong menolong pada sesamanya. Allah SWT berfirman :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
نِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : “Dan tolong menolonglah kamu dalam kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat

dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah sungguh Allah sangat berat siksaanNya."²⁹

Prinsip tolong menolong ini adalah yang paling utama dalam pemberdayaan masyarakat. Karena bagaimanapun pemberdayaan adalah usaha untuk saling tolong menolong antar sesama.

Yang kedua yaitu prinsip persamaan derajat antar sesama manusia. Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا
وَقَبَا۟ئِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ
اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : "Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti." ³⁰

Ayat tersebut menegaskan persamaan derajat antar manusia. Dari perbedaan harta, tahta, dan keyakinan pun tidak akan menjadikan perpecahan. Bahwa kemuliaan yang ada disisi Allah SWT hanyalah berdasarkan takwa dan iman.

²⁹ al-Quran, Al-Maidah : 2

³⁰ al-Quran, Al-Hujurat : 13

Yang ketiga adalah Prinsip *Ukhuwah*, prinsip ini menegaskan bahwa tiap muslim saling bersaudara. Karena arti dari *ukhuwah* adalah persaudaraan. Meskipun tidak ada hubungan darah antar mereka. Allah SWT berfirman :

تُرْحَمُونَ لَعَلَّكُمْ آلَهِ تُقَوُّوا أَوَّالَكُمْ مَبِينًا صَلِّحُوا فَآلَ إِخْوَةِ الْمُؤْمِنِينَ إِنَّمَا

Artinya : "Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat." ³¹

Dalam pembahasan tentang pemberdayaan, prinsip ini mendasari seluruh usaha pemberdayaan masyarakat. Rasulullah juga mengajak untuk saling tolong menolong satu sama lain, serta saling menanggung kesulitan. Islam adalah agama yang menanamkan kepedulian dalam diri pemeluknya.

³¹ al-Quran, *Al-Hujurat* : 10

BAB IX

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pendampingan ini menggunakan ABCD (*Asset Based Community Development*) sebagai metode penelitian yang mengutamakan atau memanfaatkan aset dan potensi yang dimiliki masyarakat sebagai bahan pendampingan. Melihat kemampuan atau *skill* yang dimiliki masyarakat serta aset atau potensi yang ada dapat dikembangkan untuk proses pemberdayaan.

Pendampingan ini memanfaatkan aset atau potensi yang ada di masyarakat yaitu aset manusia dan sosial. Fokus pendampingan ini dilakukan oleh ibu-ibu PKK RT 05 RW 02 Kelurahan Karangpilang. Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat terutama pada kelompok ibu-ibu PKK yang juga sebagai pengurus utama keluarga dan untuk membantu menambah pendapatan keluarga. Masyarakat mulai menyadari bahwa mereka sebenarnya mempunyai aset atau potensi yang belum dimanfaatkan secara maksimal.

Maka dengan adanya program pendampingan tersebut masyarakat sangat antusias untuk membuat keterampilan produk bros untuk mengembangkan kreatifitasnya. Dengan kreatifitas masyarakat dalam membuat produk keterampilan, diharapkan hasilnya masyarakat dapat lebih mandiri dan sejahtera.

Berdasarkan penelitian pendampingan yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi pemberdayaan ibu-ibu PKK ini diawali dengan pemahaman atas aset atau potensi yang dimiliki oleh ibu-ibu PKK, yang kemudian dimanfaatkan atau dikembangkan. Diskusi pemahaman mengenai arti PKK, tujuan dan program dibentuknya PKK di Indonesia. Setelah melaksanakan FGD (*Focus Group Discussion*) pada saat setelah kegiatan arisan PKK mengenai aset, mimpi masyarakat serta asal usul PKK yang merupakan kepanjangan dari Pemberdayaan

Kesejahteraan Keluarga. Akhirnya menentukan untuk mengembangkan keterampilan yang juga merupakan salah satu dari 10 program pokok PKK. Dengan mengembangkan keterampilan berupa kerajinan tangan dari ibu-ibu PKK menjadi sebuah inovasi produk yang dapat dipasarkan secara luas, diharapkan kedepannya dapat membantu mensejahterakan masyarakat serta meningkatkan ekonomi masyarakat.

2. Adapun hasil yang diperoleh adalah meningkatkan ekonomi ibu-ibu PKK yaitu melalui pembuatan keterampilan atau kerajinan tangan berupa bros. Hasil dari mengadakan aksi perubahan ini meningkatkan kreatifitas ibu-ibu PKK. Ibu-ibu PKK memiliki beberapa program yang harus dijalankan salah satunya adalah keterampilan yang apabila dilakukan dengan baik maka akan mencapai tujuan yaitu untuk mensejahterakan masyarakat sesuai dengan kepanjangan PKK yaitu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga. Dari hasil pembuatan keterampilan ini diharapkan dipasarkan sehingga dapat membantu meningkatkan ekonomi masyarakat. Sehingga, ibu-ibu PKK menjadi lebih kreatif dan percaya diri untuk mewujudkan mimpi-mimpi nya dan mengerti sedikit demi sedikit tentang wirausaha, dilihat dari keuntungan yang didapat maka mereka lebih bersemangat lagi untuk membuat dan memasarkan produk ini. Pendapatan masyarakatpun berkembang dengan diadakannya kegiatan tersebut.

B. Rekomendasi Peneliti

Pemberdayaan ibu-ibu PKK dengan membuat keterampilan berupa kerajinan tangan produk bros ini bisa dikatakan sebagai sebuah program yang sangat sederhana. Dengan alasan pemanfaatan aset atau potensi hanya melakukan pembuatan kerajinan tangan bros yang terbilang sederhana, maka peneliti tidak hanya mengajak untuk pembuatan saja melainkan juga untuk pembentukan kelompok pada ibu-ibu PKK, pembuatan kemasan

dan label produk, serta pemasaran dari produk yang telah dibuat bersama-sama. Tentunya tidak berhenti sampai disini melainkan peneliti berharap masyarakat bisa mengembangkan kreatifitas dan membuat produk baru dari hasil keterampilan kerajinan tangan dengan lebih banyak model bros yang diproduksi. Ibu-ibu PKK juga diharapkan untuk tetap melakukan produksi dan pemasaran meskipun peneliti sudah tidak mendampingi lagi.

Harapan dari peneliti untuk pemerintah kelurahan setempat adalah senantiasa agar memberikan dukungan dan fasilitas pada ibu-ibu PKK dalam pembuatan keterampilan kerajinan tangan, sudah diketahui di atas bahwa pemerintah desa sudah memberi dukungan adanya kegiatan tersebut, diharapkan kedepannya dapat lebih membantu masyarakat dengan membuat kebijakan-kebijakan mengenai program PKK. Dikarenakan yang akan dikenal bukan hanya produknya saja, namun juga nama Kelurahan Karangpilang sebagai tempat dari diproduksinya hasil produk tersebut.

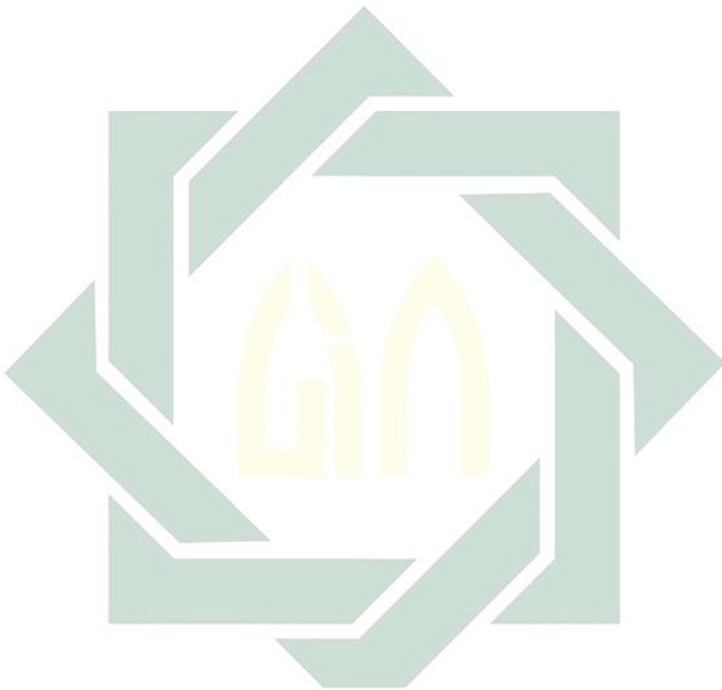
Harapan kepada masyarakat luas adalah supaya hal ini bisa menjadi suatu dorongan atau motivasi dalam pengembangan ekonomi masing-masing agar bersama-sama melakukan perubahan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

C. Keterbatasan Peneliti

Dalam melakukan sebuah pendampingan dan penelitian di lapangan sedikit banyak sebagai peneliti seorang diri pasti mengalami keterbatasan dan rintangan. Adapun keterbatasan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kendala terbesar yang dialami peneliti adalah adanya wabah pandemi *virus covid-19* atau *virus corona* saat proses penelitian berlangsung, sehingga beberapa tahapan program tidak bisa dijalankan secara optimal sesuai dengan harapan. Dikarenakan adanya aturan pemerintah untuk tetap di rumah, menjaga jarak dan melarang kegiatan yang melibatkan berkumpulnya orang banyak.

2. Pada proses pendekatan atau inkulturasi dengan masyarakat sekitar, peneliti tidak sempat mengambil dokumentasi dikarenakan pada saat itu peneliti melakukannya dengan tidak terencana sebelumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Haris, A.M., 2014. *Pandangan Al Qur'an dalam Pengembangan Masyarakat Islam*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Afandi, A., dkk. 2013. *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*. Surabaya : IAIN SA Press.
- Afandi, A., dkk. 2017. *Modul Riset Transformatif*. Sidoarjo : Dwiputra Pustaka Jaya.
- Afandi, A., 2014. *Metode Penelitian Kritis*, Surabaya:UIN Sunan Ampel Surabaya Press.
- Al-Quran, Al-Hujurat: 13*
- Al-Quran, Al-Hujurat: 10*
- Al-Qur'an, Al Maidah: 2*
- Al-Qur'an, Al-Qashash : 77*
- Jovani, A., 2006. *Belajar Dari Desa: PKK Sebagai Organisasi Gerakan Perempuan*, Jakarta: Universitas Kristen Indonesia.
- Mikkelsen, B., 2011. *Metode Penelitian Partisipatif dan Upaya-Upaya Pemberdayaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Dureau, C., (2013). *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme Tahap II. Hal. 14

- Suharto, E.. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: Rafika Aditama.
- Harahap, E.F., 2012. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional Yang Tangguh dan Mandiri “, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, vol 3, no.2
- Sumodiningrat, G., 2000. *Visi dan Misi Pembangunan Pertanian Berbasis pemberdayaan*, Yogyakarta: IDEA.
- Aziz, M.A., 2005. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat : Paradigma dan Aksi*. Yogyakarta : LKIS Pelangi Aksara.
- Kuncoro, M., 1997. *Ekonomi Pembangunan (Teori, Masalah, dan Kebijakan)*, Edisi I, Yogyakarta: UPP AMP YKIN.
- Salahuddin, N, dkk., 2015. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*. Surabaya:. LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Purnomo, R.A., 2016. *Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia*. Surakarta: Ziyad Visi Media.
- Gitosaputro, S., 2015. *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pracoyo, T.K & Pracoyo, A. 2006. *Aspek Dasar Ekonomi Mikro*. Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia.